

TA/TL/2022/1561

**TUGAS AKHIR**  
**KAJIAN PENILAIAN RISIKO BAHAYA LOKASI**  
**TEMPAT PEMROSESAN AKHIR (TPA) SAMPAH**  
**TROKETON KABUPATEN KLATEN**  
**MENGGUNAKAN METODE IRBA**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan**  
**Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan**



**YUSUF ARI KURNIAWAN**  
**16513074**

**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2022**

**TUGAS AKHIR**  
**KAJIAN PENILAIAN RISIKO BAHAYA LOKASI**  
**TEMPAT PEMROSESAN AKHIR (TPA) SAMPAH**  
**TROKETON KABUPATEN KLATEN MENGGUNAKAN**  
**METODE IRBA**

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan



**YUSUF ARI KURNIAWAN**  
**16513074**

Disetujui,  
Dosen Pembimbing:

  
**Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.**  
**NIK. 135130503**

Tanggal: 19 Desember 2022

  
**Dr. Ir. Kasam, M.T.**  
**NIK. 925110102**

Tanggal: 23 Desember 2022

Mengetahui,  
Ketua Prodi Teknik Lingkungan FTSP UII

  
**Dr. Eng. Ayaluddin Nurniyanto, S.T., M. Eng**  
**NIK. 095130408**

Tanggal: 23/12/2022

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KAJIAN PENILAIAN RISIKO BAHAYA LOKASI  
TEMPAT PEMROSESAN AKHIR (TPA) SAMPAH  
TROKETON KABUPATEN KLATEN MENGGUNAKAN  
METODE IRBA**

**Telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji**

**Hari : Jumát**

**Tanggal : 23 Desember 2022**

**Disusun Oleh :**

**YUSUF ARI KURNIAWAN**

**16513074**

**Tim Penguji :**

**Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.**

(  )

**Dr. Ir. Kasam, M.T.**

(  )

**Dr. Hijrah Purnama Putra S.T., M.Eng**

(  )

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Program *software* komputer yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya, bukan tanggung jawab Universitas Islam Indonesia.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 23 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



**Yusuf Ari Kurniawan**  
NIM: 16513074

## PRAKATA

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga Tugas Akhir ini dengan judul **“Kajian Penilaian Risiko Bahaya Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Troketon Kabupaten Klaten Menggunakan Metode IRBA”** berhasil diselesaikan.

Dalam penulisan laporan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan syukur kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan nikmat dan karunia-Nya dalam kelancaran proses penyusunan laporan tugas akhir ini.
2. Pak Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng. dan Dr. Ir. Kasam, M.T. selaku dosen pembimbing yang membantu memberi arahan dan masukan pada penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Pak Dr. Hijrah Purnama Putra S.T., M.Eng. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis.
4. Seluruh dosen Teknik Lingkungan FTSP UII yang memberikan ilmu kepada penulis.
5. Serta, kedua orang tua dan teman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 September 2022



Yusuf Ari Kurniawan



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## ABSTRAK

Yusuf Ari Kurniawan. Kajian Penilaian Risiko Bahaya Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Troketon Pedan Kabupaten Klaten Menggunakan Metode IRBA. Dibimbing oleh Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng dan Dr. Ir. Kasam, M.T.

Pertumbuhan penduduk adalah salah satu faktor yang mempengaruhi bertambahnya jumlah timbulan sampah yang ada. Dengan bertambahnya jumlah timbulan sampah akan mempengaruhi sampah masuk ke TPA Troketon Pedan. TPA Troketon Pedan merupakan salah satu TPA yang masih tergolong baru dan mulai beroperasi pada tahun 2018. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, TPA Troketon ini masih belum memiliki fasilitas perlindungan lingkungan yang lengkap seperti belum memiliki Instalasi Pengolahan Lindi maupun Penanganan Gas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi eksisting TPA Troketon Pedan dan menilai status lingkungan lokasi keberadaan TPA Troketon Pedan. Dalam penelitian ini menggunakan pengisian *checklist* sarana dan prasarana TPA dan Metode IRBA (*Integrated Risk Based Approach*). Hasil nilai rata-rata dari evaluasi kondisi eksisting TPA Troketon Pedan menggunakan pengisian *checklist* yaitu 2,12 yang artinya sarana dan prasarana TPA Troketon Pedan Klaten tergolong baik. Nilai hasil evaluasi risiko bahaya lokasi dengan menggunakan Metode IRBA (*Integrated Risk Based Approach*) yaitu sebesar 512,92. Dengan mengetahui nilai tersebut mengartikan bahwa TPA Troketon Pedan Kabupaten Klaten memiliki nilai status lingkungan bahaya tingkat sedang.

Kata kunci: Sampah, Lindi, Penanganan Gas, IRBA, TPA Troketon Pedan

## ABSTRACT

Yusuf Ari Kurniawan. *Study of Hazard Risk Assessment for the Location of Troketon Pedan Landfill Klaten using IRBA Method. Supervised by Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng. dan Dr. Ir. Kasam, M.T.*

*Population growth is one of the factors that affect the increase in the amount of existing waste generation. With the increase in the amount of waste generated, it will affect the waste going to the Troketon Pedan Landfill. Troketon Pedan Landfill is one of the Landfill that is still relatively new and started operating in 2018. Based on the results of field observations, Troketon Pedan Landfill still does not have complete environmental protection facilities such as not having a Leachate Treatment Plant or Gas Handling. This study aims to evaluate the existing condition of the Troketon Pedan Landfill and to assess the environmental status location of the Troketon Pedan Landfill. In this research, using a checklist of facilities and infrastructure landfill and the IRBA (Integrated Risk Based Approach) method. The average value of the evaluation of the existing condition of the Troketon Pedan Landfill using a checklist of facilities and infrastructure landfill is 2.12, which means that the facilities and infrastructure of the Klaten Troketon Pedan Landfill are classified as good. The value of the location hazard risk evaluation using the IRBA (Integrated Risk Based Approach) method is 512.92. Knowing this value means that Troketon Pedan Landfill, Klaten Regency has a moderate level of hazard environmental status.*

*Keywords: Waste, Leachate, Gas Handling, IRBA, Troketon Pedan Landfill*



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	2
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Definisi Sampah.....	4
2.2 Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).....	5
2.3 Metode IRBA ( <i>Integrated Risk Based Approach</i> ).....	7
2.4 Contoh Penelitian dan Studi Tentang Tempat Pemrosesan Akhir.....	9
BAB III.....	11
METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Diagram Alir Penelitian.....	11

3.2 Lokasi Penelitian.....	11
3.3 Pengumpulan Data .....	12
BAB IV .....	24
PEMBAHASAN .....	24
4.1 Kondisi Eksisting TPA Troketon.....	24
4.2 Hasil Evaluasi Kondisi Eksisting TPA Troketon Pedan dengan Metode Penilaian Risiko Lingkungan .....	26
4.2.1 Hasil Evaluasi Secara Kualitatif.....	26
4.3 Hasil Evaluasi TPA Troketon Pedan dengan Metode IRBA .....	44
4.4 Solusi Alternatif .....	56
BAB V.....	57
KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN.....	61



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana Infrastruktur Tempat Pemrosesan Akhir.....	6
Tabel 2.2 Contoh Penelitian dan Studi Tentang TPA .....	9
Tabel 3.1 Data yang Dibutuhkan untuk Metode IRBA .....	13
Tabel 3.2 Data yang Dibutuhkan untuk Menilai Kondisi Eksisting TPA .....	14
Tabel 3.3 Kriteria Evaluasi Penilaian Risiko Lingkungan TPA.....	19
Tabel 3.4 Perangkat Indeks Risiko Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) .....	19
Tabel 3.5 Kriteria Evaluasi Tingkat Bahaya Berdasarkan Nilai Indeks Risiko .....	22
Tabel 4. 1 Data Pengangkut Sampah TPA Troketon.....	25
Tabel 4. 2 Komposisi Sampah di Kabupaten Klaten.....	25
Tabel 4.3 Timbulan Sampah Kabupaten Klaten 2020.....	26
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Fasilitas Dasar & Penunjang TPA Troketon Pedan.....	40
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Fasilitas Utama Operasi TPA Troketon Pedan.....	41
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Perencanaan & Pengaturan TPA Troketon Pedan.....	41
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Pengoperasian TPA Troketon Pedan .....	42
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Pemeliharaan TPA Troketon Pedan .....	42
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Pemantauan Lingkungan TPA Troketon Pedan.....	43
Tabel 4.10 Data TPA Troketon Kabupaten Klaten .....	44
Tabel 4.11 Hasil Analisis Indeks Risiko TPA Troketon Kabupaten Klaten .....	47
Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Risiko Bahaya berdasarkan Nilai Indeks Risiko .....	48

Tabel 4.13 Data Hasil Pengukuran Perbandingan Analisis IRBA .....49

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Analisis Indeks Risiko TPA I (TPA Troketon Pedan) ....50

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Analisis Indeks Risiko TPA II (TPA Wukirsari Baleharjo)  
.....52

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Analisis Indeks Risiko TPA III (TPA Batu Layang).....53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian.....	11
Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian.....	12
Gambar 4.1 Kondisi jalan masuk utama dari jalan raya menuju TPA Troketon Pedan .	27
Gambar 4.2 Kondisi jalan operasional TPA Troketon Pedan .....	28
Gambar 4.3 Tampak Depan Kantor TPA Troketon Pedan.....	29
Gambar 4.4 Tampak Samping Sel 2 TPA Troketon Pedan Yang Sudah Terisi Oleh Sampah .....	30
Gambar 4.5 Tampak Samping Sel 3 TPA Troketon Pedan Yang Belum Terisi Oleh Sampah .....	30
Gambar 4.6 Tampak Samping Sel 3 TPA Troketon Yang Belum Terisi Sehingga Masih Terlihat Lapisan Kedap Air .....	31
Gambar 4.7 Tampak Dekat Kondisi Kolam Pengumpul Lindi yang Masih Dalam Tahap Pembangunan .....	32
Gambar 4.8 Pipa Gas Yang Berada di Atas Sel TPA Troketon Pedan .....	33
Gambar 4.9 Tanah Penutup Sel TPA .....	34
Gambar 4.10 Mesin Insinerator Yang Sedang Melakukan Pembakaran Sampah.....	35
Gambar 4.11 Kondisi Mesin Pencacah Sampah Yang Rusak Dan Tidak Digunakan ...	36
Gambar 4.12 Mesin Konveyor Tidak Terpakai Yang Menuju ke Mesin Komposter ....	36
Gambar 4.13 Jalan Masuk Ke Unit Jembatan Timbang TPA Troketon Pedan.....	37
Gambar 4.14 Operator Jembatan Timbang Yang Sedang Melakukan Pencatatan Sampah Masuk ke TPA Troketon Pedan.....	38
Gambar 4.15 Dua Unit Alat Berat Jenis Excavator Yang Sedang Beroperasi Di TPA Troketon Pedan.....	39
Gambar 4.16 Satu Unit Alat Berat Jenis <i>Bulldozer</i> Yang Sedang Melakukan Perataan Sampah di TPA Troketon Pedan .....	39

Gambar 4.17 Perbandingan Antara 3 Lokasi TPA dengan Hasil Nilai Akhir Indeks Risiko TPA menggunakan Metode IRBA ..... 55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan pengisian <i>checklist</i> untuk Penilaian Kondisi Eksisting TPA Troketon .....	61
Lampiran 2. Hasil Rekapitulasi dari 6 Kategori Penilaian Kondisi Eksisting TPA Troketon Pedan.....	121
Lampiran 3. Detail Perhitungan Analisis Metode IRBA TPA Troketon Pedan.....	128
Lampiran 4. Jarak terhadap air permukaan .....	136
Lampiran 5. Jarak terhadap sumber air terdekat.....	136
Lampiran 6. Jarak terhadap bandara terdekat.....	137
Lampiran 7. Jarak terhadap desa terdekat .....	137
Lampiran 8. Jarak terhadap habitat <i>wetland</i> .....	138
Lampiran 9. Jarak terhadap kota terdekat .....	138
Lampiran 10. Hasil Uji Laboratorium TDS, BOD, dan COD.....	139
Lampiran 11. Hasil Uji Laboratorium CH <sub>4</sub> dan kondisi meteorologi .....	140

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk adalah salah satu faktor yang mempengaruhi bertambahnya jumlah timbunan sampah yang ada. Tingginya angka kelahiran berbanding terbalik dengan angka kematian merupakan salah satu indikator pertumbuhan penduduk yang semakin lama semakin bertambah. Pertumbuhan populasi, ekonomi, urbanisasi, dan kenaikan standar kehidupan masyarakat juga mengakibatkan tingginya produksi sampah yang dihasilkan (Minghua *et al.*, 2009).

TPA Troketon merupakan fasilitas pemrosesan sampah milik Pemerintah Kabupaten Klaten yang memiliki luas 9,7 Ha (DPUPR, 2018). TPA Troketon merupakan salah satu TPA yang masih tergolong baru dan mulai beroperasi pada tahun 2018. TPA Troketon mampu menampung sampah dari masyarakat Klaten sekitar 78 ton/harinya yang kemudian diolah menggunakan sistem *controlled landfill* (Data berasal dari DPUPR Kab. Klaten).

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, TPA Troketon ini masih belum memiliki fasilitas perlindungan lingkungan yang lengkap seperti belum memiliki Instalasi Pengolahan Lindi maupun Penanganan Gas. Pengolahan air lindi di TPA Troketon masih belum optimal karena fasilitas pengolahan air lindi yang masih tahap pembangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi eksisting Tempat Pemrosesan Akhir Troketon Pedan dan melakukan penilaian status lingkungan lokasi keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir Troketon Pedan, Kabupaten Klaten menggunakan pengisian *checklist* sarana dan prasarana TPA dan metode Indeks Risiko atau *Integrated Risk Based Approach* (IRBA). Metode Indeks Risiko adalah metode pengambilan keputusan dalam melakukan penutupan atau rehabilitasi penimbunan sampah melalui penilaian risiko lingkungan. Metode IRBA ini menggunakan 27 kriteria/parameter yang dipakai disesuaikan dengan kondisi di Indonesia (Darwati, 2010).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dapat ditarik rumusan masalahnya yang dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir Troketon, Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana menilai analisis status lingkungan keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir Troketon Kabupaten Klaten?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi eksisting Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir Troketon, Kabupaten Klaten menggunakan *checklist*.
2. Menilai status lingkungan lokasi keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir Troketon, Kabupaten Klaten menggunakan Metode IRBA (*Integrated Risk Based Approach*).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari kajian ini adalah:

1. Penelitian ini berharap dapat memberikan informasi pengetahuan terhadap mahasiswa yang melakukan penelitian ini, terutama dalam permasalahan pengelolaan sampah di TPA Troketon Kabupaten Klaten.
2. Memberikan informasi bagi pemerintah Kabupaten Klaten terkait dengan status lingkungan TPA dimana parameter yang dipakai disesuaikan dengan dengan kondisi di Indonesia.
3. Menjadi bahan evaluasi untuk pemerintah Kabupaten Klaten terkait dengan pengelolaan sampah dimasa yang akan datang.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup untuk penelitian ini yaitu meliputi:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah TPA Troketon Pedan Desa Troketon, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten dan Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten.
2. Data – data yang diperoleh untuk melakukan analisis ini menggunakan data

primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil penelitian di lapangan sedangkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Sampah**

Dalam undang – undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Pengelolaan sampah bukan hanya menyangkut aspek teknis, tetapi mencakup juga aspek non teknis, seperti bagaimana mengorganisir, bagaimana membiayai dan bagaimana melibatkan masyarakat penghasil limbah agar ikut berpartisipasi secara aktif atau pasif dalam aktivitas penanganan tersebut (Damanhuri, 2010).

Permasalahan sampah timbul dengan adanya peningkatan timbulan sampah. Namun, apabila tidak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis akan menyebabkan banyak sampah yang tidak ditangani dengan maksimal. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah yang baik agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan.

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu (Mulasari, 2016). Pada bagian hilir seperti kepadatan penduduk yang terus meningkat serta perilaku konsumtif penduduk menimbulkan peningkatan timbulan sampah yang dihasilkan. Pada bagian proses sangatlah penting karena dengan masyarakat yang cerdas memilah sampah maka akan berdampak besar bagi penanganannya. Dan pada bagian hulu, mekanisme Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang kurang optimal.

Dalam mengatasi lonjaknya angka timbulan sampah, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan regulasi berupa UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 3 Tahun 2012 dengan berfokus pada pengurangan dan penanganan sampah. Pada

dasarnya pengelolaan sampah difokuskan pada Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) dan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat. Pada umumnya pengelolaan sampah yang menjadi mindset masyarakat adalah Kumpul – Angkut – Buang dan unggulan utama sebuah kota dalam menyelesaikan masalah sampah adalah sanitary landfill atau control landfill pada sebuah TPA sampah. Sebelum ada regulasi terkait pengelolaan sampah di TPA yaitu dengan sistem sanitary landfilling atau 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), masyarakat dan pemerintah setempat melakukan pengelolaan dengan sistem terbuka atau open dumping. Dalam kaitannya dengan pengelolaan open dumping, semakin meningkatnya volume sampah yang dibuang akan memperpendek usia pemanfaatannya apabila tidak disertai dengan pengelolaan yang baik (Winahyu, Hartoyo and Syaikat, 2019).

## **2.2 Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)**

Tempat Pemrosesan Akhir adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2013). Berdasarkan SNI 03-3241-1994 TPA merupakan akhir dari system pengolahan sampah yang secara fisik merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir dan juga sebagai tempat untuk menyingkirkan serta mengkarantina sampah kota sehingga aman dan tidak mencemari lingkungan. Permasalahan yang sering muncul di TPA antara lain pertumbuhan vector penyakit, pencemaran udara, bau tak sedap, pencemaran lindi, kebisingan dan dampak sosial.

Metode pengoperasian sampah berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2013, dibedakan menjadi 3 metode :

1. Open Dumping Metode open dumping atau penimbunan terbuka adalah proses penimbunan sampah di TPA tanpamelalui proses pemadatan dan penutupan oleh tanah secara teratur.
2. Controlled Landfill Metode controlled landfill atau lahan urug terkendali adalah metode pengurugan di areal sampah dengan cara pemadatan dan penimbunan di TPA dengan tanah penutup minimal 7 hari sekali. Metode ini merupakan metode perantara sebelum metode sanitary landfill dapat diterapkan.
3. Sanitary Landfill Metode sanitary landfill atau lahan urug saniter adalah metode pengurugan di areal pengurugan sampah dengan menyiapkan dan mengoperasikan

secara sistematis di areal TPA, dengan cara menebar dan memadatkan sampah di areal pengurugan dan menutup sampah setiap hari.

Di lokasi Tempat Pemrosesan Akhir tidak hanya ada proses penimbunan sampah tetapi juga wajib terdapat 4 (empat) aktivitas utama penanganan sampah, yaitu :

- a. Pemilahan Sampah
- b. Daur Ulang Sampah Non Organik
- c. Pengomposan Sampah Organik
- d. Pengurugan/penimbunan sampah residu

Adapun sarana dan prasarana infrastruktur yang diperlukan di Tempat Pemrosesan Akhir meliputi :

Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana Infrastruktur Tempat Pemrosesan Akhir

Fasilitas Dasar	Jalan masuk
	Jalan Operasional
	Listrik atau genset
	Drainase
	Air bersih
	Pagar
	Kantor
Fasilitas perlindungan lingkungan	Lapisan kedap air
	Saluran pengumpul lindi
	Instalasi pengolahan lindi
	Zona penyangga
	Sumur uji
Fasilitas operasional	Penanganan gas
	Alat berat
	Truk pengangkut tanah
Fasilitas penunjang	Tanah
	Bengkel
	Garasi

	Tempat pencucian alat berat dan alat angkut
	Jembatan timbang
	Laboratorium
	Tempat parkir

### 2.3 Metode IRBA (*Integrated Risk Based Approach*)

Menurut lampiran V Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, IRBA (*Integrated Risk Based Approach*) adalah sebuah metode pengambilan keputusan dalam melakukan penutupan atau rehabilitasi penimbunan sampah terbuka melalui penilaian risiko lingkungan. Metode ini mengkaji dalam aspek teknis, dampak lingkungan, dan aspek sosial. Terdapat 3 kategori dan 27 parameter untuk metode IRBA ini, yaitu :

- a. Kategori 1 : tentang kriteria lokasi ada 20 parameter.
- b. Kategori 2 : tentang karakteristik sampah ada 4 parameter.
- c. Kategori 3 : tentang karakteristik lindi ada 3 parameter.

Seleksi parameter berdasarkan masukan dari para ahli tersebut sejumlah 75 parameter. Dari 75 parameter terpilih 27 parameter utama yang diberikan bobot dan nilai indeks sensitivitas. Hasil dari penilaian adalah nilai indeks risiko dan potensi bahaya tempat penimbunan sampah dan tindakan yang disarankan dalam melakukan rehabilitasi. Dalam penelitian Kurian et al. (2005), kriteria penilaian yang dibangun untuk mengambil keputusan rehabilitasi TPA menggunakan pendekatan risiko kesehatan, dampak lingkungan, dan kepedulian warga sekitar TPA yang dianalisis dengan menggunakan indeks sensitivitas.

Penilaian melalui indeks risiko dapat berguna untuk klasifikasi tempat penimbunan sampah untuk ditutup atau direhabilitasi. Nilai 0 menunjukkan indikasi tidak atau kurang bahaya sedangkan nilai 1 menunjukkan indikasi potensi bahaya tertinggi. Tingginya nilai indeks risiko mengindikasikan risiko yang lebih besar

terhadap kesehatan manusia dan perlu adanya tindakan-tindakan yang harus segera dilakukan di lokasi TPA, sebaliknya nilai Indeks Risiko yang rendah mengindikasikan sensitivitas rendah dan dampak lingkungan yang kecil (Darwati, 2010).

Di dalam lampiran V tersebut, juga dijelaskan tentang bagaimana tata cara penilaian indeks risiko dan rekomendasi penutupan/rehabilitasi setelah mendapatkan hasil nilai akhir, adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan tim penilai

- a. penilaian indeks risiko untuk kota metropolitan, kota besar, dan TPA regional dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum melibatkan Kementerian Lingkungan Hidup.

Tim penilai terdiri dari :

1) Kementerian Pekerjaan Umum meliputi :

- Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Direktorat Bina Program, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum.

2) Kementerian Lingkungan Hidup meliputi :

- Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, Deputi IV MenLH Bidang Pengelolaan Limbah B3 dan Sampah, Kementerian Lingkungan Hidup.
- Bidang Penyidik Pegawai Negeri Sipil Lingkungan Hidup

- b. Penilaian indeks risiko untuk kota sedang dan kecil dilaksanakan oleh Gubernur

2. Melakukan tinjauan ke TPA
3. Melakukan penilaian berdasarkan penilaian indeks risiko
4. Evaluasi terhadap hasil penilaian
5. Melaporkan hasil evaluasi penilaian
6. Mengeluarkan rekomendasi penutupan atau rehabilitasi TPA

## 2.4 Contoh Penelitian dan Studi Tentang Tempat Pemrosesan Akhir

Ada beberapa penelitian dan studi mengenai TPA di berbagai lokasi yang menggunakan berbagai macam metode. Adapun contoh tersebut akan dicantumkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Contoh Penelitian dan Studi Tentang TPA

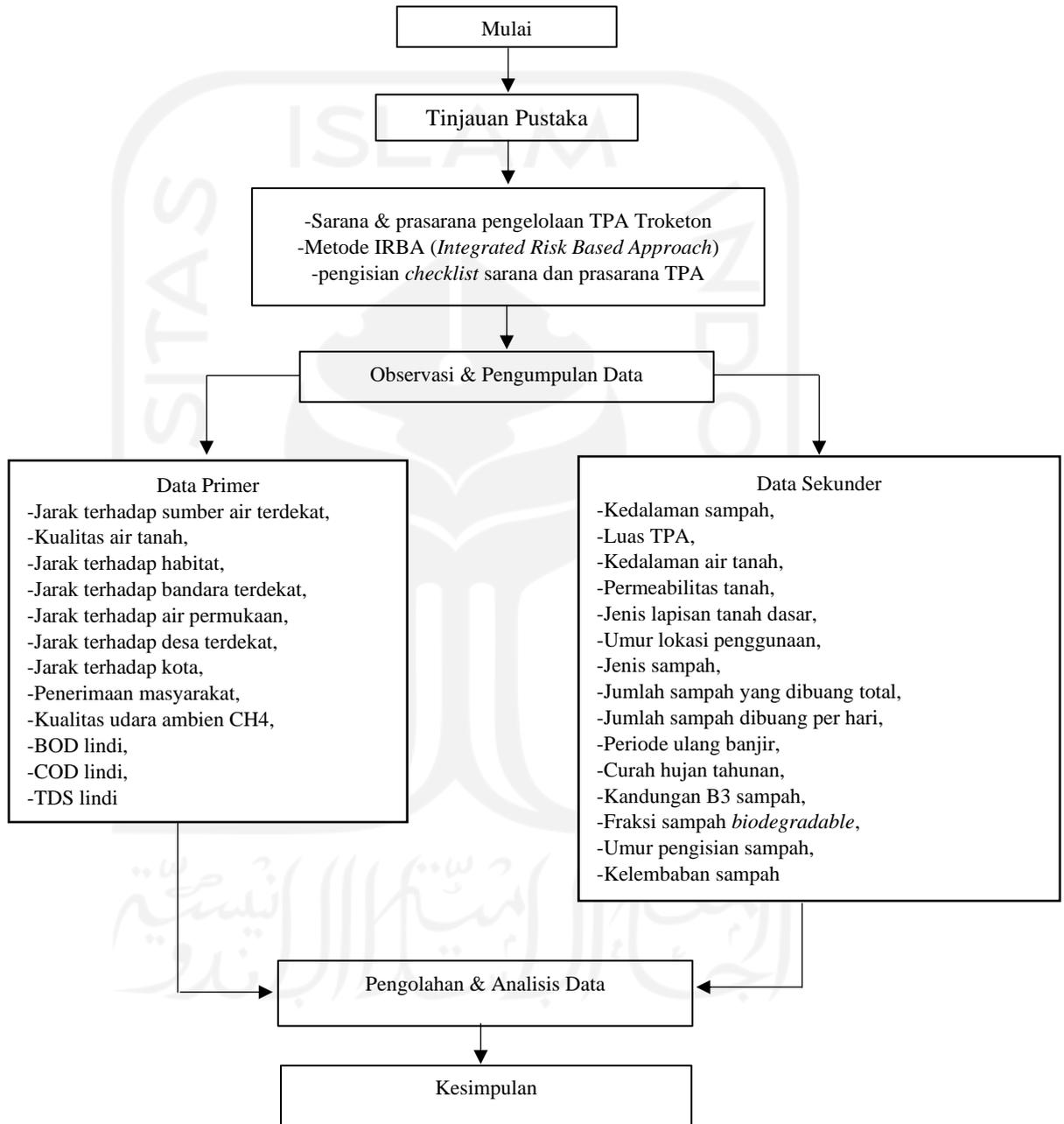
No	Judul, Tahun	Lokasi	Metode	Hasil
1	Kajian Evaluasi Dan Arahan Zonasi TPA Batu Layang Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, 2017.	TPA Batu Layang, Kota Pontianak.	ARRPET ( <i>Asian Regional Research Program On Environmental Technology</i> )	Hasil dari studi evaluasi ini adalah mengetahui kondisi eksisting TPA dengan cara penilaian 27 parameter dari metode tersebut. Dan hasil evaluasi berupa akumulasi mendapat nilai 566,75 sehingga menyatakan bahwa TPA tersebut memiliki potensi bahaya sedang.
2	Kajian Keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) Karangrejo Kota Metro Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Bagi Warga Sekitar, 2021.	TPAS Karangrejo Kota Metro	Pendekatan Deduktif Kuantitatif	Hasil dari kajian ini adalah TPAS Karangrejo memiliki fasilitas-fasilitas dengan kondisi memnuhi kriteria namun masih kurang dalam fasilitas pengelolaan dan pemantauan TPAS sehingga menimbulkan dampak bagi warga sekitarnya.

No	Judul, Tahun	Lokasi	Metode	Hasil
3	Evaluasi Pengelolaan Sampah di TPA Wukirsari Baleharjo, Kabupaten Gunung Kidul, 2018.	TPA Wukirsari Baleharjo, Kabupaten Gunung Kidul	Metode IRBA dan Metode Penilaian Risiko Lingkungan	Hasil dari evaluasi ini adalah TPA Wukirsari memiliki nilai hasil evaluasi metode IRBA sebesar 380,6 yang artinya TPA tersebut memiliki evaluasi bahaya tingkat rendah. Sedangkan hasil evaluasi menggunakan penilaian risiko lingkungan sebesar 1.8 dengan 6 kategori yang berarti pengelolaan sarana dan prasarana tergolong baik.
4	<i>Environmental Assessment Using Integrated Risk Based Approach (IRBA) at Cahaya Kencana Landfill Site, 2020.</i>	TPA Cahaya Kencana, Kota Banjar	Metode IRBA	Hasil dari penelitian ini adalah menilai indeks risiko menggunakan 27 parameter dan mempunyai hasil akhir sebesar 524,07. Nilai tersebut memiliki kategori bahaya tingkat sedang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian

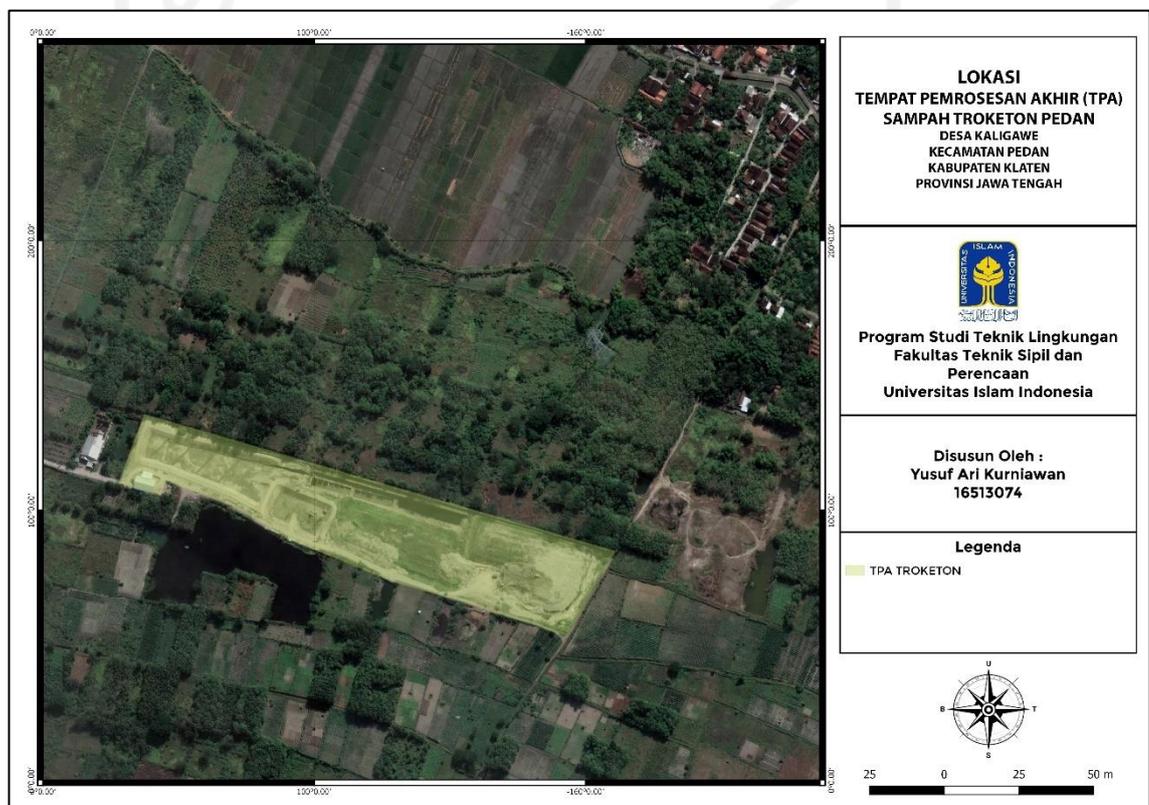
#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah sekitar TPA Troketon Kelurahan

Kaligawe, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Titik koordinat lokasi untuk penelitian ini adalah (-7.67747, 110.71791) dan di Kawasan sekitar TPA Troketon tersebut, yaitu:

1. Di sebelah utara TPA Troketon Desa Kaligawe, Kecamatan Pedan.
2. Di sebelah timur TPA Troketon Desa Kaligawe, Kecamatan Pedan.
3. Di sebelah selatan TPA Troketon Desa Kalangan, Kecamatan Pedan.
4. Di sebelah barat TPA Troketon Desa Troketon, Kecamatan Pedan.

Lokasi penelitian dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Sumber : Google Earth, 2022

Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian

### 3.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini akan dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu pra lapangan, lapangan, analisis data, dan kesimpulan. Untuk penjelasan dari setiap tahapannya yaitu:

- a. Pra Lapangan

Yang akan dilakukan pada saat tahapan ini yaitu perumusan topik penelitian. Dari perumusan topik ini dapat dilakukan penentuan lokasi penelitian serta pembahasan dalam topik yang akan dilakukan. Selanjutnya adalah tinjauan pustaka, adalah tahapan untuk pencarian data dan/atau landasan teori tentang topik penelitian yang akan dibahas yaitu Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) serta topik yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

b. Lapangan

Tahapan ini adalah tahap pengumpulan data primer dan data sekunder. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung kondisi eksisting di TPA Troketon. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian tersebut. Berikut adalah data yang akan dibutuhkan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Data yang Dibutuhkan untuk Metode IRBA

Data Yang Dibutuhkan		
No	Parameter	Sumber
1	jarak terhadap sumber air terdekat (m)	Google Earth
2	kedalaman pengisian sampah (m)	Data Pengelola
3	Luas TPA (Ha)	Data Pengelola
4	Kedalaman air tanah (m)	Data Pengelola
5	Permeabilitas tanah $1 \times 10^{-6}$ (cm/detik)	Data Pengelola
6	Kualitas air tanah	Wawancara
7	Jarak terhadap habitat (wetland/hutan konservasi) (km)	Google Earth
8	Jarak terhadap bandara terdekat (km)	Google Earth
9	Jarak terhadap air permukaan (m)	Google Earth
10	Jenis lapisan tanah dasar (% tanah liat)	Data Pengelola
11	Umur lokasi untuk penggunaan masa mendatang (tahun)	Data Pengelola
12	Jenis sampah (sampah perkotaan/permukiman)	Data Pengelola
13	Jumlah sampah yang di dibuang total (ton)	Data Pengelola
14	Jumlah sampah dibuang per hari (ton/hari)	Data Pengelola

Data Yang Dibutuhkan		
No	Parameter	Sumber
15	Jarak terhadap desa terdekat pada arah angin dominan (m)	Google Earth
16	Periode ulang banjir (tahun)	Data Pengelola
17	Curah hujan tahunan (cm/tahun)	Data Pengelola
18	Jarak terhadap kota (km)	Google Earth
19	Penerimaan masyarakat	Wawancara
20	Kualitas udara ambien CH4 (%)	Hasil Pengujian Laboratorium
21	Kandungan B3 dalam sampah	Data Pengelola
22	Fraksi sampah biodegradable (%)	Data Pengelola
23	Umur pengisian sampah (tahun)	Data Pengelola
24	Kelembaban sampah di TPA (%)	Pengukuran Lapangan
25	BOD lindi (mg/L)	Hasil Pengujian Laboratorium
26	COD lindi (mg/L)	Hasil Pengujian Laboratorium
27	TDS lindi (mg/L)	Hasil Pengujian Laboratorium

Sumber: Lampiran V Permen PU Nomor 03/PRT/M Tahun 2013

Tabel 3.2 Data yang Dibutuhkan untuk pengisian *checklist* Kondisi Eksisting Sarana dan Prasarana TPA

Data yang Dibutuhkan			
Kategori	No	Parameter	Sumber
Fasilitas Dasar & Penunjang	1	Jalan Akses	Kantor Pengelola TPA Troketon Pedan Kabupaten Klaten
	2	Pos Jaga	
	3	Pagar Pengaman	
	4	Pintu Pagar	
	5	Lahan	
	6	Jalan Inspeksi	
	7	Drainase Lingkungan	
	8	Kantor	
	9	Sarana Air Bersih	
	10	Sarana Listrik	
	11	Gudang Peralatan	
	12	Garasi Peralatan	
	13	Bengkel	
	14	Tempat Cuci Kendaraan	
	15	Kantin	
	16	Tempat Istirahat Pekerja	
	17	Laboratorium	

Data yang Dibutuhkan					
Kategori	No	Parameter	Sumber		
	18	Buffer Zone			
Fasilitas Utama Operasi TPA Troketon Pedan	1	Sel TPA	Kantor Pengelola TPA Troketon Pedan Kabupaten Klaten		
	2	Lapisan Kedap Air			
	3	Lapisan Kerikil			
	4	Saluran Pengumpul Lindi			
	5	Instalasi Pengolah Lindi			
	6	Instalasi Pipa Gas			
	7	Sumur Uji			
	8	Peralatan Sample Lindi			
	9	Jembatan Timbang			
	10	Alat Pencatat Timbang			
	11	Tempat Pemilahan			
	12	Bangunan Komposter			
	13	Peralatan Komposter			
	14	Tempat Tanah Penutup			
	15	Truk Sampah			
	16	Area Manuver			
	17	Tanah Penutup			
	18	Bulldozer			
	19	Excavator			
	20	Compactor			
		21		Tanggul Pengaman	
		22		Saluran Pelindung Tanggul	
Perencanaan & Pengaturan TPA Troketon Pedan	1	Serah Terima set TPA	Kantor Pengelola TPA Troketon Pedan Kabupaten Klaten		
	2	Aturan Tentang Sampah			
	3	Aturan Pengelolaan			
	4	Dokumen Perencanaan			
	5	Kapasitas Rencana			
	6	Status Tanah			
	7	Laporan AMDAL, RKL, RPL			
	8	As Built Drawing			
	9	SOP Pengelolaan TPA			
	10	SOP Pengelolaan IPL			
	11	SOP Pengelolaan Gas			
	12	SOP Pembuatan Kompos			
	13	SOP Peralatan			
	14	Laporan Pengelolaan TPA			
	15	Laporan RKL, RPL			
Pengoperasian TPA	1	Pencatatan Truk Masuk			
	2	Penimbangan			

Data yang Dibutuhkan			
Kategori	No	Parameter	Sumber
Troketon Pedan	3	Pemilahan Sampah	Kantor Pengelola TPA Troketon Pedan Kabupaten Klaten
	4	Penurunan Sampah	
	5	Penimbunan Sampah	
	6	Perataan Sampah	
	7	Pemadatan Sampah	
	8	Penimbunan Tanah Penutup	
	9	Pemadatan Tanah Penutup	
	10	Pengoperasian Pipa Gas	
	11	Pengolahan Lindi	
	12	Operasi Bulldozer	
	13	Operasi Excavator	
Pemeliharaan TPA Troketon Pedan	1	Rambu-rambu K3	Kantor Pengelola TPA Troketon Pedan Kabupaten Klaten
	2	Kelengkapan Fasilitas K3	
	3	Jalan Masuk	
	4	Jalan di TPA	
	5	Saluran Drainase	
	6	Pemeliharaan IPL	
	7	Pemeliharaan Tempat Kompos	
	8	Pemeliharaan Truk Sampah	
	9	Pemeliharaan Alat Berat	
	10	Pemeliharaan Timbangan	
	11	Pemeliharaan Kantor	
	12	Kamar Mandi	
	13	Peralatan Kerja	
	14	Pencucian Kendaraan	
Pemantauan Lingkungan TPA Troketon Pedan	1	Pemantauan Lindi	Kantor Pengelola TPA Troketon Pedan Kabupaten Klaten
	2	Kualitas Udara	
	3	Stabilitas Lereng	
	4	Konstruksi Bangunan di TPA Troketon	
	5	Timbunan Sampah	
	6	Drainase Lingkungan	
	7	Pemulung	
	8	Keresahan Masyarakat	
	9	Konflik Sosial	
	10	Flora dan Fauna	
	11	Kualitas Air Permukaan	
	12	Kualitas Air Tanah	
	13	Bau Sampah	
	14	Kesehatan Masyarakat	

Data yang Dibutuhkan			
Kategori	No	Parameter	Sumber
	15	Kepuasan Pelanggan	

Pada tabel 3.1 terdapat 27 Parameter yang akan dicari nilainya. Dari 27 parameter tersebut, dibagi menjadi 3 kategori parameter penilaian. Kategori 1 yaitu tentang kriteria lokasi yang mempunyai 20 parameter penilaian. Kategori 2 yaitu tentang karakteristik sampah yang mempunyai 4 parameter penilaian. Kategori 3 yaitu tentang karakteristik lindi yang mempunyai 3 parameter penilaian.

Sedangkan untuk tabel 3.2 terdapat 6 kategori dari data yang dibutuhkan untuk menilai kondisi eksisting TPA Troketon. Sumber-sumber data yang akan dibutuhkan akan diambil dari Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPU-PR) Kabupaten Klaten Bidang Kebersihan dan Pertamanan juga Kantor Pengelola TPA Troketon Pedan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu dengan observasi langsung kondisi di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

c. Analisis Data

Berdasarkan jurnal tentang analisis risiko lingkungan TPA Piyungan oleh Kasam (2011), kemudian dibuatlah modifikasi metode tersebut menjadi *checklist* (rubrik) penilaian kondisi eksisting sarana dan prasarana TPA Troketon Pedan. Pengisian *checklist* ini digunakan untuk memperkirakan kemungkinan munculnya suatu risiko dari suatu kegiatan serta bisa menentukan dampak dari suatu kegiatan tersebut. Perangkat penilaian *checklist* ini akan dilampirkan pada Lampiran 1 dan Lampiran 2. Pengisian *checklist* ini dilakukan menggunakan analisis kualitatif dan analisis semi kuantitatif, dimana analisis ini berguna untuk mengetahui nilai risiko setiap bagian maupun nilai risiko total (Kasam, 2011).

Data-data untuk penilaian kondisi eksisting sarana dan prasarana TPA Troketon Pedan dibagi menjadi 6 kategori, yaitu:

- i. Kategori 1 : fasilitas dasar dan penunjang (18 parameter)
- ii. Kategori 2 : fasilitas utama operasi TPA (22 parameter)
- iii. Kategori 3 : perencanaan dan pengaturan TPA (15 parameter)
- iv. Kategori 4 : pengoperasian TPA (13 parameter)
- v. Kategori 5 : pemeliharaan TPA (14 parameter)
- vi. Kategori 6 : pemantauan lingkungan TPA (15 parameter)

Aspek yang akan dinilai dari 6 kategori tersebut terdiri dari tingkat ketersediaan, tingkat keberfungsian, tingkat kondisi, tingkat bermanfaat, tingkat kejelasan/kesesuaian, tingkat pelaksanaan, tingkat intensitas, tingkat keberlanjutan, dan tingkat kecukupan. Setiap parameter akan diberi bobot 1 sampai dengan 4 dengan indeks nilai dimulai yang paling baik akan mendapatkan nilai 4 dan yang paling buruk mendapatkan nilai 1. Apabila data yang dari setiap parameter tersebut tidak ada di TPA Troketon Pedan, maka dianggap bobotnya 5 dan indeks nilainya 0.

Untuk menilai dari parameter-parameter tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil} = \text{Bobot} \times \text{Indeks Nilai}$$

$$\text{Jumlah} = \text{Total hasil aspek}$$

$$\text{Akumulasi bobot dan nilai} = \Sigma \text{ hasil aspek} / \Sigma \text{ bobot}$$

$$\text{Kesimpulan nilai} = \text{Akumulasi bobot dan nilai} / n$$

Sebagai contoh perhitungan detail, maka menggunakan perhitungan parameter pos jaga, dilihat tabel mempunyai bobot nilai 1, maka indeks nilainya 4 :

- a. Tingkat Ketersediaan = (Bobot) 1 x (Nilai Indeks) 4 = 4 (Hasil)
- b. Tingkat Keberfungsian = (Bobot) 1 x (Nilai Indeks) 4 = 4 (Hasil)
- c. Kondisi = (Bobot) 1 x (Nilai Indeks) 4 = 4 (Hasil)
- d. Bermanfaat = (Bobot) 1 x (Nilai Indeks) 4 = 4 (Hasil)

Apabila seluruh parameter dari setiap kategori telah diketahui nilai dan hasil kesimpulan nilai akhir, kemudian melakukan evaluasi penilaian lingkungan kondisi eksisting TPA Troketon. Berdasarkan metode penilaian dari Safira (2018), terdapat Kriteria evaluasi penilaian risiko lingkungan TPA.

Tabel 3.3 Kriteria Evaluasi Penilaian Risiko Lingkungan TPA

No	Hasil Nilai Rata-rata	Keterangan
1	$x \leq 1,8$	Sangat Baik
2	$2,6 < x < 1,8$	Baik
3	$3,4 < x < 2,6$	Cukup
4	$4 < x < 3,4$	Kurang
5	$x \geq 4$	Sangat Kurang

Pada Tabel 3.3 diatas, terdapat 5 kategori evaluasi penilaian lingkungan TPA.

Untuk Metode IRBA, Data-data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan penilaian dan analisis. Dalam tahapan ini, metode analisis penilaian menggunakan IRBA (*Integrated Risk Based Approach*). Pada Lampiran V Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 yang disajikan pada Tabel 3.4. adalah Perangkat Indeks Risiko Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Tabel 3.4 Perangkat Indeks Risiko Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

no	parameter	bobot	indeks sensitivitas			
			0.0-0,25	0,25-0,5	0,5-0,75	0,75-1,0
I - Kriteria Tempat Pemrosesan Akhir						
1	Jarak terhadap sumber air terdekat	69	>5000	2500-5000	1000-2500	<1000
2	Kedalaman pengisian sampah (m)	64	3	3-10	10-20	>20
3	Luas TPA (Ha)	61	<5	5-10	10-20	>20
4	Kedalaman air tanah (m)	54	>20	10-20	3-10	<3
5	Permeabilitas tanah ( $1 \times 10^{-6}$ cm/detik)	54	<0,1	1-0,1	1-10	>10

no	parameter	bobot	indeks sensitivitas			
			0,0-0,25	0,25-0,5	0,5-0,75	0,75-1,0
6	Kualitas air tanah	50	Tidak menjadi perhatian	Air dapat diminum	Dapat diminum jika ada alternatif	Tidak dapat diminum
7	Jarak terhadap habitat (km)	46	>25	10-25	5-10	<5
8	Jarak terhadap bandara terdekat (km)	46	>20	10-20	5-10	<5
9	Jarak terhadap air permukaan (m)	41	>8000	1500-8000	500-1500	<500
10	Jenis lapisan tanah dasar (% tanah liat)	41	>50	30-50	15-30	0-15
11	Umur lokasi untuk penggunaan masa mendatang (tahun)	36	<5	5-10	10-20	>20
12	Jenis sampah (sampah perkotaan/permukiman)	30	100% sampah perkotaan	75% sampah perkotaan, 25% permukiman	50% perkotaan, 50% permukiman	>50% sampah permukiman
13	Jumlah sampah yang dibuang total (ton)	30	< 10 <sup>4</sup>	10 <sup>4</sup> - 10 <sup>5</sup>	10 <sup>5</sup> - 10 <sup>6</sup>	> 10 <sup>6</sup>
14	Jumlah sampah dibuang per hari (ton/hari)	24	<250	250-500	500-1000	>1000
15	Jarak terhadap permukiman terdekat pada arah angin dominan (m)	21	>1000	600-1000	300-600	<300
16	Periode ulang banjir (tahun)	16	>100	30-100	10-30	<10
17	Curah hujan tahunan (cm/tahun)	11	<25	25-125	125-250	>250
18	Jarak terhadap kota (km)	7	>20	10-20	5-10	<5

no	parameter	bobot	indeks sensitivitas			
			0,0-0,25	0,25-0,5	0,5-0,75	0,75-1,0
19	Penerimaan masyarakat	7	Tidak menjadi perhatian masyarakat	Menerima rehabilitasi penimbunan sampah terbuka	Menerima penutupan penimbunan sampah terbuka	Menerima penutupan dan remediasi penimbunan sampah terbuka
20	Kualitas udara ambien CH <sub>4</sub> (%)	3	<0,01	0,05-0,01	0,05-0,1	>0,1
II Karakteristik sampah di TPA						
21	Kandungan B3 dalam sampah	71	<10	10-20	20-30	>30
22	Fraksi sampah <i>biodegradable</i> (%)	66	<10	10-30	30-60	60-100
23	Umur pengisian sampah (tahun)	58	>30	20-30	10-20	<10
24	Kelembaban sampah di TPA (%)	26	<10	10-20	20-40	>40
III Karakteristik lindi						
25	BOD lindi (mg/L)	36	<30	30-60	60-100	>100
26	COD lindi (mg/L)	19	<250	250-350	350-500	>500
27	TDS lindi (mg/L)	13	<2100	2100-3000	3000-4000	>4000

Sumber: Lampiran V Permen PU Nomor 03/PRT/M Tahun 2013

Tabel diatas adalah perangkat penilaian indeks risiko. Perangkat tersebut terdapat parameter-parameter yang diberikan bobot dan indeks sensitivitas. Bobot dan indeks sensitivitas diatas digunakan untuk menilai Nilai Indeks Risiko. Untuk menilai Indeks Risiko dihitung dengan rumus berikut :

$$RI = \sum_{i=1}^n W_i S_i$$

Keterangan :

$W_i$  : Bobot dari parameter ke – i, dengan rentang nilai 0 – 1000

$S_i$  : Indeks Sensitivitas parameter ke – i, dengan rentang nilai 0 – 1

RI : Indeks Risiko, dengan rentang nilai 0 – 1000

(Sumber Lampiran V Permen PU Nomor 03/PRT/M Tahun 2013)

Untuk perhitungan penilaian Indeks Risiko dengan metode IRBA, maka digunakan salah satu parameter pada Tabel 3.1, sebagai contoh perhitungan detail yaitu menggunakan parameter nomor 1 sebagai berikut:

Diketahui :

- a. Jarak terhadap sumber air terdekat (m) : 800 m
- b. Bobot Parameter (lihat tabel 3.2) : 69
- c. Indeks Sensitivitas (lihat tabel 3.2) : 0,75

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 69 \times 0,75 \\ &= 51,75\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh hasil nilai Indeks Risiko dari parameter 1 sebesar 51,75.

Sedangkan untuk detail kriteria evaluasi tingkat bahaya berdasarkan nilai indeks risiko dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.5 Kriteria Evaluasi Tingkat Bahaya Berdasarkan Nilai Indeks Risiko

No	Nilai Indeks Risiko (RI)	Evaluasi Bahaya	Tindakan yang disarankan
1	601 - 1000	Sangat tinggi	TPA harus segera ditutup karena mencemari lingkungan atau masalah social
2	300 - 600	Sedang	TPA diteruskan dan direhabilitasi menjadi lahan urug terkendali secara bertahap
3	< 300	Rendah	TPA diteruskan dan direhabilitasi menjadi lahan urug terkendali. Lokasi ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi lahan urug dalam waktu yang lama

Sumber: Lampiran V Permen PU Nomor 03/PRT/M Tahun 2013

d. Kesimpulan

Pada tahap kesimpulan ini diambil dari hasil tahapan analisis data. Kemudian dilakukan rekomendasi yang akan dilakukan sebagai solusi alternatif dari permasalahan yang ditemukan.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Kondisi Eksisting TPA Troketon**

Lokasi TPA Troketon terletak di Kelurahan Kaligawe, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, dan berada di area persawahan serta memiliki jarak 14 km dari pusat kota. Batas geografis lokasi ini adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan area persawahan, sebelah timur berbatasan dengan area persawahan dan pemukiman warga, pada bagian barat terdapat area persawahan dan gardu induk listrik PLN, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan area persawahan dan pemukiman warga.

TPA Troketon ini mulai beroperasi sejak tahun 2018 yang memiliki total luas lahan awal sebesar 7,2 Ha. Pada tahun 2021 total luas lahan TPA Troketon mulai bertambah menjadi sebesar 9,7 Ha. Lokasi TPA Troketon berada dekat dengan pemukiman yakni berjarak 650 meter. Menurut Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Klaten, jumlah sampah total yang dibuang di TPA Troketon per 2020 yaitu sebesar 129.045,86 ton.

TPA Troketon ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang meliputi : jalan akses masuk, jalan operasional, ruang kantor, garasi alat berat, bangunan kompos, drainase, lapisan kedap air, pipa pengaman gas, alat berat, saluran pengumpul lindi, kolam penampung lindi, dan jembatan timbang. Metode penanganan sampah TPA Troketon dilakukan dengan metode *controlled landfill*. Kedalaman pengisian sampah di TPA Troketon ini yaitu 3 meter dari permukaan dasar. Instalasi pengolahan air lindi di TPA Troketon ini baru dibangun pada awal tahun 2021 dan masih tahap pembangunan. Sebelum adanya Instalasi Pengolah Lindi ini, air lindi yang keluar masih menggenang di pinggiran tumpukan sampah. Dan air lindi tersebut dipindahkan di bekas galian tanah urug di area TPA Troketon tersebut.

Jumlah penduduk Kota Klaten adalah 1.167.401 jiwa dengan luas wilayah sebesar 655,56 m<sup>2</sup>. Pendataan sampah yang masuk dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah yang masuk. Pendataan dilakukan secara manual atau tulis tangan, pencatatan dilakukan sesuai dengan hasil data yang didapat dengan data dari pengelola di TPA Troketon.

Tabel 4. 1 Data Pengangkut Sampah TPA Troketon

No	Jenis Pengangkut	Jumlah Pengangkut	Kapasistas Pengangkut (m3)	Total (m3)
1	Dump Truk	16	7	112
2	Arm Roll	2	6	12
3	Pick Up	9	3	27
4	Kendaraan roda 3	11	1	11
jumlah sampah yang masuk				162

Sumber : Data Pengelola TPA Troketon Tahun 2020

Tabel 4. 2 Komposisi Sampah di Kabupaten Klaten

No	Komposisi	Rata-rata (%)
1	Sampah Basah	59,4
2	Kulit/karet	0,2
3	Kaca/keramik	5,7
4	Logam	0,5
5	Plastik	15,1
6	Kertas	12,4
7	Kayu	0,1
8	Tekstil	0,2
9	Lain-lain	6,5
TOTAL		100

Sumber : Data Pengelola TPA Troketon Tahun 2020

Sampah yang masuk ada berbagai jenis sampah yaitu sampah basah 59,4 % ; kulit/karet 0,2% ; kaca/keramik 5,7% ; logam 0,5% ; plastik 15,1% ; kertas 12,4% ; kayu 0,1% ; tekstil 0,2% ; dan lain-lain 6,5 % . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa timbulan sampah yang ada banyak terdiri dari sampah basah.

Komposisi sampah di Indonesia rata- rata mengandung organik yang cukup tinggi (70 – 80 %) dan anorganik 20 – 30%. Presentase timbulan sampah adalah 50% berasal dari pemukiman dan 50% dari non pemukiman. Nilai timbulan sampah dapat diketahui berdasarkan sampling sampah rumah tangga dan sampah non rumah tangga.

Berikut ini adalah timbulan sampah di Kabupaten Klaten:

Tabel 4.3 Timbulan Sampah Kabupaten Klaten 2020

TIMBULAN SAMPAH KABUPATEN KLATEN 2020				
Tahun	Provinsi	Kabupaten	Timbulan Sampah Harian (Ton)	Timbulan Sampah Total (Ton)
2020	Jawa Tengah	Klaten	353,55	129.045,86

Sumber : SIPSN Kabupaten Klaten 2020

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa timbulan sampah harian Kabupaten Klaten tahun 2020 sebesar 353,55 ton/hari. Sedangkan untuk total timbulan sampah Kabupaten Klaten tahun 2020 sebesar 129.045,86 ton.

#### **4.2 Hasil Evaluasi Kondisi Eksisting TPA Troketon Pedan dengan Metode Penilaian Risiko Lingkungan**

Evaluasi Kondisi Eksisting TPA Troketon Pedan menggunakan metode penilaian risiko lingkungan, akan dianalisis menggunakan 2 cara yaitu analisis kualitatif dan analisis semi kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai risiko pada setiap bagian maupun seluruh total nilai risiko (Kasam, 2011).

##### **4.2.1 Hasil Evaluasi Secara Kualitatif**

Hasil evaluasi secara kualitatif ini dengan menggunakan pernyataan *checklist* Sarana dan Prasarana TPA. Hasil keseluruhan pernyataan *checklist* yang dibuat akan terlampir di lampiran 1. Sedangkan hasil Sebagian dari pernyataan *checklist* sebagai berikut :

A. Sarana dan Prasarana Pengelolaan (Fasilitas Umum) TPA Troketon Pedan  
Fasilitas Umum TPA adalah sarana dan prasarana utama yang harus disediakan saat pembangunan TPA. Fasilitas umum di TPA Troketon Pedan terdiri dari :

a. Jalan Masuk TPA

Jalan masuk ke Lokasi TPA Troketon Pedan mempunyai panjang jalan sekitar 960 meter dari jalan raya. Jalan masuk utama ini sudah berupa jalan cor dengan beton dengan kontur datar. Kondisi jalan utama dapat dilihat pada gambar 4.1. Sedangkan jalan operasional dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.1 Kondisi jalan masuk utama dari jalan raya menuju TPA Troketon Pedan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 4.2 Kondisi jalan operasional TPA Troketon Pedan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

b. Kantor Pengelola TPA Troketon Pedan

Kantor pengelola TPA merupakan tempat petugas TPA untuk melakukan kegiatan pendataan sampah masuk dan pengelolaan/pemantauan TPA. Kantor pengelola TPA Troketon Pedan ini bisa juga disebut Pos Jaga TPA. Luas bangunan kantor ini seluas 48m<sup>2</sup> yang sudah CCTV di sekitar kantor TPA Troketon. Berikut adalah foto kondisi kantor TPA Troketon Pedan.



Gambar 4.3 Tampak Depan Kantor TPA Troketon Pedan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

#### B. Sarana dan Prasarana Pengelolaan (Fasilitas Utama Operasional) TPA Troketon Pedan

Fasilitas Utama Operasional TPA merupakan salah satu sarana dan prasarana TPA yang menjadi hal utama dalam mendukung jalannya kinerja operasi TPA. Fasilitas Utama Operasional TPA Troketon Pedan terdiri dari:

##### a. Sel TPA

TPA Troketon Pedan mempunyai 4 sel, dimana sel pertama mempunyai luas 7550 m<sup>2</sup>, sel kedua mempunyai luas 6300 m<sup>2</sup>, sel ketiga mempunyai luas 2000 m<sup>2</sup>, dan sel keempat mempunyai luas 5000 m<sup>2</sup>. Dari keempat sel tersebut, 2 sel baru terpakai dan 2 sel lainnya masih belum terpakai. Pada gambar 4.5 menunjukkan sel TPA yang sudah terisi dan gambar 4.6 menunjukkan sel TPA yang belum terisi.



Gambar 4.4 Tampak Samping Sel 2 TPA Troketon Pedan Yang Sudah Terisi Oleh Sampah

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 4.5 Tampak Samping Sel 3 TPA Troketon Pedan Yang Belum Terisi Oleh Sampah

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Sistem pembuangan sampah di TPA Troketon Pedan yaitu menggunakan sistem *controlled landfill*. Sistem *controlled landfill* yaitu dilakukan pengurugan pada sel menggunakan tanah. Untuk kedalaman pengisian sampah yaitu sedalam 3 meter dan ketinggian pengisian di sel 1 dan 2 yaitu 3 meter. Untuk sel 1 sudah menjadi daerah zona tidak aktif, dimana zona tersebut pernah menjadi tempat penimbunan sampah awal.

b. Lapisan Kedap Air

Lapisan kedap air merupakan lapisan yang mendasari blok sel penimbunan sampah dimana berfungsi sebagai pelapis sehingga cairan sampah (air lindi) tidak akan meresap ke dalam tanah. Dengan adanya lapisan kedap air ini akan mencegah pencemaran tanah maupun pencemaran air di sekitar TPA Troketon Pedan.



Gambar 4.6 Tampak Samping Sel 3 TPA Troketon Yang Belum Terisi Sehingga Masih Terlihat Lapisan Kedap Air

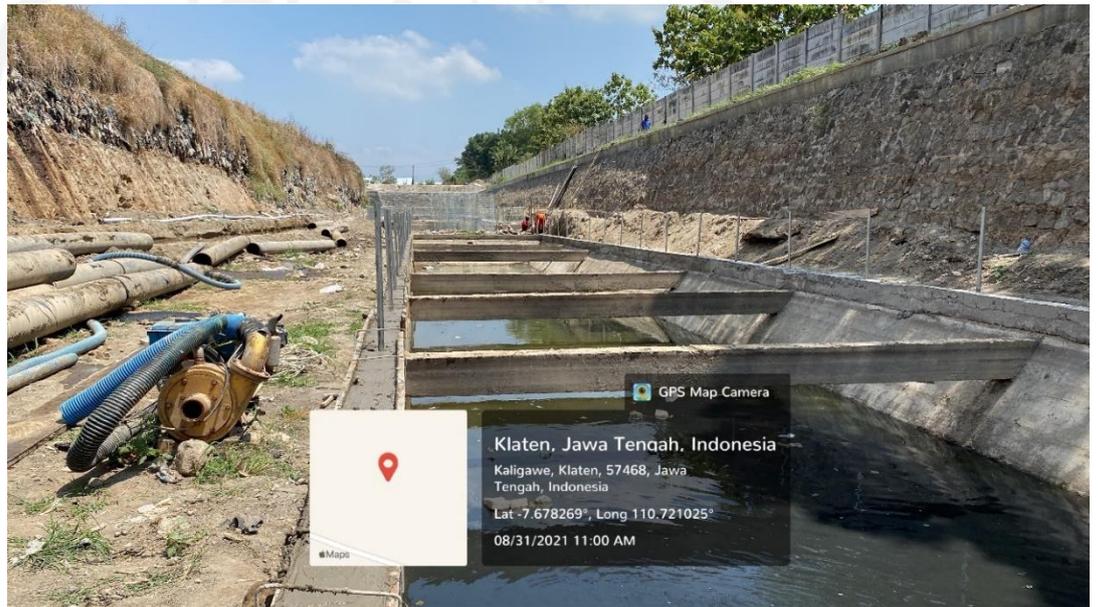
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Material lapisan kedap air pada sel di TPA Troketon menggunakan jenis geomembrane dan *geotextile*. Material geomembrane tersebut mempunyai fungsi sebagai lapisan yang kedap air yang berarti tidak akan menyerap air lindi sampah. Sedangkan *geotextile* mempunyai fungsi

sebagai pelindung dan perkuatan liner. Dan untuk material dasar sel TPA Troketon Pedan berupa tanah liat yang memiliki presentase 80%.

c. Kolam Pengumpul Lindi

Pada saat observasi lapangan oleh penulis, kolam pengumpul lindi di TPA Troketon Pedan masih dalam tahap pembangunan sehingga masih belum bisa melihat proses pengolahan air lindi.



Gambar 4.7 Tampak Dekat Kondisi Kolam Pengumpul Lindi TPA Troketon Pedan yang Masih Dalam Tahap Pembangunan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

d. Zona Penyangga

Zona penyangga TPA berfungsi untuk menjadi pembatas lahan TPA dengan lingkungan sekitar TPA Troketon Pedan. Fungsi utama dari zona penyangga TPA yaitu untuk menghindari polusi udara yang diakibatkan dari pembusukan sampah yang terjadi di TPA. Zona penyangga TPA Troketon Pedan ini ditanami pohon sengon serta mempunyai luas sebesar 7752 m<sup>2</sup>.

e. Instalasi Pipa Gas

Instalasi pipa gas ini berfungsi untuk membuang gas hasil pembusukan sampah di TPA sehingga tidak terjadi ledakan serta

menghindari terjadinya potensi kebakaran di Area TPA dan sekitar TPA. Instalasi pipa gas di TPA Troketon Pedan ini masih berupa penanaman pipa di sel-sel TPA dan belum ada pengolahan lanjutannya. Kondisi pipa gas yang berada di sel TPA Troketon dapat dilihat pada gambar 4.9



Gambar 4.8 Pipa Gas Yang Berada di Atas Sel I TPA Troketon Pedan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

f. Tanah Penutup

Tanah penutup ini berfungsi untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan serta menghindari bau yang ditimbulkan dari sampah di sel-sel TPA. Penutupan tanah pada sel ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari beberapa lapis kemudian hingga penutupan terakhir sel.



Gambar 4.9 Tanah Penutup Sel TPA Troketon Pedan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

g. Sumur Uji

Sumur uji ini berfungsi untuk mengetahui kemungkinan terjadinya pencemaran tanah atau pencemaran air di Sekitar TPA. Sumur uji di lokasi TPA Troketon Pedan ini mempunyai sumur uji sebanyak 3 unit. Sumur uji di TPA Troketon Pedan dibuat khusus di sekitar lokasi TPA.

C. Sarana dan Prasarana Pengelolaan (Fasilitas Penunjang) TPA Troketon Pedan

Fasilitas Penunjang TPA merupakan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan suatu TPA. Beberapa fasilitas penunjang yang ada di TPA Troketon Pedan, yaitu:

a. IPSD (Instalasi Pembakaran Sampah Domestik)

Dinas Pekerjaan Umum Kota Klaten selain melaksanakan pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) juga mengelola sebuah IPSD (Instalasi Pengelolaan Sampah Domestik) yang terletak di wilayah TPA Troketon. Pengolahan sampah yang terdapat di IPSD bisa membakar sampah hingga 3 ton sampah per harinya. Di IPSD ini juga

terdapat pemilahan sampah diantaranya botol plastik, kertas, logam/kaleng, gelas plastik. Setelah dipilah dan dikumpulkan dalam waktu 1 minggu kemudian dijual kepada pengepul. Sedangkan sampah lainnya dibakar dengan insinerator dan dibawa ke TPA Troketon.



Gambar 4.10 Mesin Insinerator Yang Sedang Melakukan Pembakaran Sampah di Unit Instalasi Pembakaran Sampah Domestik TPA Troketon Pedan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

b. Bangunan Komposter

Bangunan komposter di TPA Troketon Pedan menjadi satu bangunan dengan IPSD (Instalasi Pembakaran Sampah Domestik). Alat komposter yang ada di TPA Troketon Pedan ini hanya mempunyai 1 alat.



Gambar 4.11 Kondisi Mesin Pencacah Sampah Yang Rusak Dan Tidak Digunakan di Unit Instalasi Pembakaran Sampah Domestik TPA Troketon Pedan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 4.12 Mesin Konveyor Tidak Terpakai Yang Menuju ke Mesin Komposter di Unit Instalasi Pembakaran Sampah Domestik TPA Troketon Pedan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Dapat dilihat gambar 4.11 dan gambar 4.12 bahwa kondisi 1 unit alat komposter sudah tidak berfungsi lagi. Hal ini dikarenakan kurangnya perawatan dan alat mudah rusak.

c. Jembatan Timbang

Jembatan timbang TPA berfungsi untuk menimbang volume sampah per hari yang masuk ke TPA. Dengan efisiensi dan ketepatan pendataan sampah, sehingga kapasitas unit armada pengangkutan sampah dapat bekerja lebih efisien. Selain itu, terdapat juga pos operator jembatan timbang sebagai tempat pencatatan sampah masuk ke TPA Troketon tiap harinya.



Gambar 4.13 Jalan Masuk Ke Unit Jembatan Timbang TPA Troketon

Pedan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 4.14 Operator Jembatan Timbang Yang Sedang Melakukan Pencatatan Sampah Masuk ke TPA Troketon Pedan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

d. Air Bersih

TPA Troketon Pedan menyediakan air bersih yang digunakan untuk berbagai keperluan seperti penyediaan air di kamar mandi, pencucian kendaraan pengangkut, pencucian alat berat, dan mushola.

e. Alat Berat dan Armada Pengangkutan Sampah

TPA Troketon Pedan mempunyai alat berat operasional berjumlah 3 unit *excavator* dan 2 unit *bulldozer*. Sedangkan armada pengangkutan sampah di TPA Troketon Pedan mempunyai 17 unit truk sampah, 2 unit *armroll truck*, 9 unit mobil pickup, dan 11 unit kendaraan roda 3.



Gambar 4.15 Dua Unit Alat Berat Jenis Excavator Yang Sedang Beroperasi Di TPA Troketon Pedan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 4.16 Satu Unit Alat Berat Jenis *Bulldozer* Yang Sedang Melakukan Perataan Sampah di TPA Troketon Pedan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

#### 4.2.2 Hasil Evaluasi Secara Semi Kuantitatif

Data yang sudah terkumpul pada saat observasi lapangan menggunakan pernyataan *checklist*, kemudian dibuat rekapitulasi penilaiannya. Berdasarkan *checklist* yang digunakan terdapat 6 kategori yang dinilai di TPA Troketon Pedan. Untuk detail hasil rekapitulasi dari 6 kategori tersebut akan terlampir di lampiran 2. Hasil penilaian dari masing-masing kategori akan dijumlahkan nilainya. Kemudian dicari akumulasi bobot dan nilai dengan menghitung jumlah hasil dibagi dengan jumlah bobot. Kemudian Langkah terakhir untuk mengetahui kesimpulan nilai yaitu dengan mencari rata-rata nilai tiap aspek dari kategori tersebut.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Fasilitas Dasar & Penunjang TPA Troketon Pedan

	Ketersediaan			Keberfungsian			Kondisi			Bermanfaat		
	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Jumlah	42	0	54	42	0	54	41	0	52	41	0	52
Akumulasi Bobot dan Nilai			1,29			1,29			1,27			1,27
Kesimpulan Nilai	1,28	Sangat Baik										

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan hasil penilaian risiko lingkungan kategori fasilitas dasar & penunjang TPA Troketon Pedan. Hasil akumulasi bobot dan nilai untuk aspek ketersediaan diperoleh nilai 1,6, aspek keberfungsian diperoleh nilai 1,29, aspek kondisi diperoleh nilai 1,27, dan aspek bermanfaat diperoleh nilai 1,27. Setelah mengetahui nilai dari akumulasi bobot dan nilai, maka dicari kesimpulan nilai dengan mencari rata-rata dari keempat aspek tersebut dan didapatkan kesimpulan nilai 1,28. Berdasarkan tabel 3.3, hasil tersebut mengartikan bahwa untuk kategori fasilitas dasar & penunjang TPA Troketon Pedan tergolong sangat baik.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Fasilitas Utama Operasi  
TPA Troketon Pedan

	Ketersediaan			Keberfungsian			Kondisi			Bermanfaat		
	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Jumlah	36	0	80	42	0	80	39	0	82	34	0	76
Akumulasi Bobot dan Nilai			2,22			1,90			2,10			2,24
Kesimpulan Nilai	2,12	Baik										

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan hasil penilaian risiko lingkungan kategori fasilitas utama operasi TPA Troketon Pedan. Hasil akumulasi bobot dan nilai untuk aspek ketersediaan diperoleh nilai 2,22, aspek keberfungsian diperoleh nilai 1,9, aspek kondisi diperoleh nilai 2,1, dan aspek bermanfaat diperoleh nilai 2,24. Setelah mengetahui nilai dari akumulasi bobot dan nilai, maka dicari kesimpulan nilai dengan mencari rata-rata dari keempat aspek tersebut dan didapatkan kesimpulan nilai 2,12. Berdasarkan tabel 3.3, hasil tersebut mengartikan bahwa untuk kategori fasilitas utama operasi TPA Troketon Pedan tergolong baik.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Perencanaan & Pengaturan  
TPA Troketon Pedan

	Ketersediaan			Kejelasan			Kesesuaian			Manfaat		
	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Jumlah	29	0	60	31	0	56	30	0	58	19	0	56
Akumulasi Bobot dan Nilai			2,07			1,81			1,93			2,95
Kesimpulan Nilai	2,19	Baik										

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan hasil penilaian risiko lingkungan kategori perencanaan & peraturan TPA Troketon Pedan. Hasil akumulasi bobot dan

nilai untuk aspek ketersediaan diperoleh nilai 2,07, aspek kejelasan diperoleh nilai 1,81, aspek kesesuaian diperoleh nilai 1,93, dan aspek bermanfaat diperoleh nilai 2,95. Setelah mengetahui nilai dari akumulasi bobot dan nilai, maka dicari kesimpulan nilai dengan mencari rata-rata dari keempat aspek tersebut dan didapatkan kesimpulan nilai 2,19. Berdasarkan tabel 3.3, hasil tersebut mengartikan bahwa untuk kategori perencanaan & peraturan TPA Troketon Pedan tergolong baik.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Pengoperasian TPA Troketon Pedan

	Pelaksanaan			Intensitas			Keberlanjutan			Kecukupan		
	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Jumlah	22	0	46	22	0	46	22	0	46	22	0	46
Akumulasi Bobot dan Nilai			2,09			2,09			2,09			2,09
Kesimpulan Nilai	2,09	Baik										

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan hasil penilaian risiko lingkungan kategori pengoperasian TPA Troketon Pedan. Hasil akumulasi bobot dan nilai untuk aspek pelaksanaan diperoleh nilai 2,09, aspek intensitas diperoleh nilai 2,09, aspek keberlanjutan diperoleh nilai 2,09, dan aspek kecukupan diperoleh nilai 2,09. Setelah mengetahui nilai dari akumulasi bobot dan nilai, maka dicari kesimpulan nilai dengan mencari rata-rata dari keempat aspek tersebut dan didapatkan kesimpulan nilai 2,09. Berdasarkan tabel 3.3, hasil tersebut mengartikan bahwa untuk kategori pengoperasian TPA Troketon Pedan tergolong baik.

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Pemeliharaan TPA Troketon Pedan

	Pelaksanaan			Intensitas			Keberlanjutan			Kecukupan		
	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Jumlah	21	0	56	23	0	56	21	0	56	21	0	52

	Pelaksanaan			Intensitas			Keberlanjutan			Kecukupan		
	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Akumulasi Bobot dan Nilai			2,67			2,43			2,67			2,48
Kesimpulan Nilai	2,56	Baik										

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan hasil penilaian risiko lingkungan kategori pemeliharaan TPA Troketon Pedan. Hasil akumulasi bobot dan nilai untuk aspek pelaksanaan diperoleh nilai 2,67, aspek intensitas diperoleh nilai 2,43, aspek keberlanjutan diperoleh nilai 2,67, dan aspek kecukupan diperoleh nilai 2,48. Setelah mengetahui nilai dari akumulasi bobot dan nilai, maka dicari kesimpulan nilai dengan mencari rata-rata dari keempat aspek tersebut dan didapatkan kesimpulan nilai 2,56. Berdasarkan tabel 3.3, hasil tersebut mengartikan bahwa untuk kategori pemeliharaan TPA Troketon Pedan tergolong baik

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Risiko Lingkungan Kategori Pemantauan Lingkungan TPA Troketon Pedan

	Pelaksanaan			Hasil Pemantauan			Intensitas			Keberlanjutan			Kecukupan		
	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Jumlah	24	0	60	28	0	68	26	0	64	24	0	60	23	0	58
Akumulasi Bobot dan Nilai			2,5			2,43			2,46			2,5			2,52
Kesimpulan Nilai	2,47	Baik													

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan hasil penilaian risiko lingkungan kategori pemantauan lingkungan TPA Troketon Pedan. Hasil akumulasi bobot dan nilai untuk aspek pelaksanaan diperoleh nilai 2,5, aspek hasil pemantauan diperoleh nilai 2,43, aspek intensitas diperoleh nilai 2,46, aspek keberlanjutan diperoleh nilai 2,5 dan aspek kecukupan diperoleh nilai 2,52. Setelah mengetahui nilai dari akumulasi bobot dan nilai, maka dicari kesimpulan nilai dengan mencari rata-rata dari keempat aspek tersebut dan didapatkan kesimpulan nilai 2,47. Berdasarkan tabel 3.3, hasil tersebut mengartikan bahwa untuk kategori pemantauan lingkungan TPA Troketon Pedan tergolong baik

#### 4.3 Hasil Evaluasi TPA Troketon Pedan dengan Metode IRBA

Setelah melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data, didapatkan data pada tabel 4.10 dibawah :

Tabel 4.10 Data TPA Troketon Kabupaten Klaten

DATA TPA TROKETON KAB. KLATEN			
No	Parameter	Hasil Pengukuran	Sumber
1	Jarak terhadap sumber air terdekat (m)	800m	Google Earth
2	Kedalaman pengisian sampah (m)	3m	Data Pengelola
3	Luas TPA (Ha)	9,6Ha	Data Pengelola
4	Kedalaman air tanah (m)	5m	Data Pengelola
5	Permeabilitas tanah $1 \times 10^{-6}$ (cm/detik)	$2,2 \times 10^{-6}$ cm/s	Data Pengelola
6	Kualitas air tanah	tidak dapat diminum	Wawancara
7	Jarak terhadap habitat (wetland/hutan konservasi) (km)	13km	Google Earth
8	Jarak terhadap bandara terdekat (km)	18,5km	Google Earth
9	Jarak terhadap air permukaan (m)	800m	Google Earth
10	Jenis lapisan tanah dasar (% tanah liat)	80%	Data Pengelola

DATA TPA TROKETON KAB. KLATEN			
No	Parameter	Hasil Pengukuran	Sumber
11	Umur lokasi untuk penggunaan masa mendatang (tahun)	10 tahun	Data Pengelola
12	Jenis sampah (sampah perkotaan/permukiman)	50% / 50%	Data Pengelola
13	Jumlah sampah yang di dibuang total (ton)	129.054,86 ton	Data Pengelola
14	Jumlah sampah dibuang per hari (ton/hari)	353,55 ton/hari	Data Pengelola
15	Jarak terhadap desa terdekat pada arah angin dominan (m)	650m	Google Earth
16	Periode ulang banjir (tahun)	0	Data Pengelola
17	Curah hujan tahunan (cm/tahun)	218cm/tahun	Data Pengelola
18	Jarak terhadap kota (km)	14km	Google Earth
19	Penerimaan masyarakat	tidak menjadi perhatian masyarakat	Wawancara
20	Kualitas udara ambien CH4 (%)	0.0035%	Hasil Pengujian Laboratorium
21	Kandungan B3 dalam sampah	3%	Data Pengelola
22	Fraksi sampah biodegradable (%)	60%	Data Pengelola
23	Umur pengisian sampah (tahun)	15 tahun	Data Pengelola
24	Kelembaban sampah di TPA (%)	65%	Pengukuran Lapangan
25	BOD lindi (mg/L)	101,5 mg/L	Hasil Pengujian Laboratorium
26	COD lindi (mg/L)	452,3 mg/L	Hasil Pengujian Laboratorium
27	TDS lindi (mg/L)	1134 mg/L	Hasil Pengujian Laboratorium

Sumber : Hasil Observasi dan Pengumpulan Data, 2021

Hasil pengukuran pada parameter-parameter diatas didapatkan dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi dan pengambilan sampel langsung di lapangan. Data-data tersebut antara lain jarak terhadap sumber air terdekat ; kualitas

air tanah ; jarak terhadap habitat ; jarak terhadap bandara terdekat ; jarak terhadap air permukaan ; jarak terhadap desa terdekat ; jarak terhadap kota ; penerimaan masyarakat terhadap TPA ; kualitas udara ambien ; BOD lindi ; COD lindi ; TDS lindi.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber yang sudah ada. Data-data tersebut antara lain kedalaman pengisian sampah ; luas TPA ; kedalaman air tanah ; permeabilitas tanah ; jenis lapisan tanah dasar ; umur lokasi untuk penggunaan masa mendatang ; jenis sampah ; jumlah sampah yang dibuang total ; jumlah sampah dibuang per hari ; periode ulang banjir ; curah hujan tahunan ; kandungan B3 dalam sampah ; fraksi sampah *biodegradable* ; umur pengisian sampah ; kelembaban sampah.

Setelah melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data primer dan data sekunder, kemudian dilakukan analisis TPA tersebut. Metode analisis TPA Troketon menggunakan metode *Integrated Risk Based Approach* (IRBA). Metode ini bertujuan untuk menilai risiko bahaya lokasi TPA. Kemudian hasil dari penilaian menggunakan metode tersebut berupa nilai total yang mana akan menunjukkan tingkat penilaian bahaya berdasarkan ketentuan yang sudah tercantum.

Pada Tabel 4.10. Hasil pengukuran tersebut kemudian ditentukan besaran Indeks Sensitivitasnya berdasarkan pada tabel 3.4. Pada tabel tersebut, nilai 1 berarti bahwa potensi bahaya paling tinggi dan nilai 0 berarti bahwa potensi bahaya paling rendah. Nilai – nilai tersebut sangat berdampak bagi lingkungan. Hasil dari perhitungan tersebut akan menjawab tingkat risiko bahaya lokasi keberadaan TPA.

Untuk melakukan perhitungan penilaian risiko dengan metode IRBA, akan digunakan rumus yang sudah tercantum dalam ketentuan yang ada. Dari perhitungan menggunakan metode IRBA, kemudian diperoleh hasil nilai Indeks Risiko (RI) pada masing-masing parameter dari 27 parameter tersebut. Hasil tersebut terdapat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Indeks Risiko TPA Troketon Kabupaten Klaten

Hasil Analisis Indeks Risiko TPA Troketon Kabupaten Klaten					
No	Parameter	Bobot	Hasil Pengukuran	Indeks Sensitivitas	Nilai
1	jarak terhadap sumber air terdekat (m)	69	800m	0,75	51,75
2	kedalaman pengisian sampah (m)	64	3m	0,25	16
3	Luas TPA (Ha)	61	9,6Ha	0,5	30,5
4	Kedalaman air tanah (m)	54	5m	0,75	40,5
5	Permeabilitas tanah $1 \times 10^{-6}$ (cm/detik)	54	$2,2 \times 10^{-6}$ cm/s	0,5	27
6	Kualitas air tanah	50	tidak dapat diminum	1	50
7	Jarak terhadap habitat (wetland/hutan konservasi) (km)	46	13km	0,45	20,7
8	Jarak terhadap bandara terdekat (km)	46	18,5km	0,25	11,5
9	Jarak terhadap air permukaan (m)	41	800m	0,5	20,5
10	Jenis lapisan tanah dasar (% tanah liat)	41	80%	0,25	10,25
11	Umur lokasi untuk penggunaan masa mendatang (tahun)	36	10 tahun	0,5	18
12	Jenis sampah (sampah perkotaan/permukiman)	30	50% / 50%	0,5	15
13	Jumlah sampah yang di dibuang total (ton)	30	129.045,86 ton	0,4	12
14	Jumlah sampah dibuang per hari (ton/hari)	24	353,55 ton/hari	0,2	4,8
15	Jarak terhadap desa terdekat pada arah angin dominan (m)	21	650m	0,5	10,5
16	Periode ulang banjir (tahun)	16	0	1	16
17	Curah hujan tahunan (cm/tahun)	11	218cm/tahun	0,7	7,7
18	Jarak terhadap kota (km)	7	14km	0,35	2,45
19	Penerimaan masyarakat	7	tidak menjadi perhatian masyarakat	0	0
20	Kualitas udara ambien CH <sub>4</sub> (%)	3	0.0035%	0	0
21	Kandungan B3 dalam sampah	71	3%	0	0

Hasil Analisis Indeks Risiko TPA Troketon Kabupaten Klaten					
No	Parameter	Bobot	Hasil Pengukuran	Indeks Sensitivitas	Nilai
22	Fraksi sampah biodegradable (%)	66	60%	0,75	49,5
23	Umur pengisian sampah (tahun)	58	15 tahun	0,625	36,25
24	Kelembaban sampah di TPA (%)	26	65%	0,8	20,8
25	BOD lindi (mg/L)	36	101,5 mg/L	0,75	27
26	COD lindi (mg/L)	19	452,3 mg/L	0,68	12,92
27	TDS lindi (mg/L)	13	1134 mg/L	0,1	1,3
Total Nilai Indeks Risiko TPA Troketon Kabupaten Klaten					512,92

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Kemudian nilai – nilai indeks risiko dari 27 parameter pada tabel 4.5 dijumlahkan. Total nilai akhir Indeks Risiko pada TPA Troketon yaitu sebesar 512,92. setelah mendapatkan nilai akhir tersebut, kemudian menentukan klasifikasi penilaian potensi bahaya dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Risiko Bahaya berdasarkan Nilai Indeks Risiko

TPA TROKETON KABUPATEN KLATEN		
Nilai Indeks Risiko	Evaluasi Bahaya	Tindakan Yang Disarankan
512.92	Sedang	TPA diteruskan dan direhabilitasi menjadi lahan urug terkendali secara bertahap

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada tabel 4.12 diatas, dapat diartikan bahwa TPA Troketon Kabupaten Klaten memiliki nilai risiko bahaya lokasi tingkat sedang. Apabila melihat tindakan yang disarankan berdasarkan peraturan yang berlaku, maka TPA Troketon Kabupaten Klaten disarankan untuk merehabilitasi TPA secara bertahap.

Sebagai contoh penggunaan Metode IRBA, dilakukan pengambilan data dari 2 TPA di lokasi lain yang akan dibandingkan dengan TPA Troketon Pedan. TPA I merupakan TPA Troketon Pedan Klaten, kemudian TPA II adalah TPA

Wukirsari Baleharjo Gunungkidul, dan TPA III adalah TPA Batu Layang Kota Pontianak. Data untuk ketiga tempat tersebut ditampilkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Data Hasil Pengukuran Perbandingan Analisis IRBA

Data Hasil Pengukuran Perbandingan Analisis IRBA				
No	Parameter	TPA I	TPA II	TPA III
		Hasil Pengukuran		
1	jarak terhadap sumber air terdekat (m)	800m	500 m	5.250m
2	kedalaman pengisian sampah (m)	3m	3 m	4m
3	Luas TPA (Ha)	9,6Ha	9.8 Ha	31.6Ha
4	Kedalaman air tanah (m)	5m	18-35 m	1.35m
5	Permeabilitas tanah $1 \times 10^{-6}$ (cm/detik)	$2,2 \times 10^{-6}$ cm/s	0.0002 cm/s	$1,83 \times 10^{-6}$ cm/s
6	Kualitas air tanah	tidak dapat diminum	air dapat diminum	tidak dapat diminum
7	Jarak terhadap habitat (wetland/hutan konservasi) (km)	13km	14.4 km	1,56km
8	Jarak terhadap bandara terdekat (km)	18,5km	38.8 km	25,7km
9	Jarak terhadap air permukaan (m)	800m	500 m	300m
10	Jenis lapisan tanah dasar (% tanah liat)	80%	80%	25%
11	Umur lokasi untuk penggunaan masa mendatang (tahun)	10 tahun	10-15 tahun	7 tahun
12	Jenis sampah (sampah perkotaan/permukiman)	50% / 50%	99% / 1%	100%
13	Jumlah sampah yang di dibuang total (ton)	129.045,86 ton	41056.8 ton	108000 ton
14	Jumlah sampah dibuang per hari (ton/hari)	353,55 ton/hari	140 ton/hari	335 ton/hari
15	Jarak terhadap desa terdekat pada arah angin dominan (m)	650m	600 m	100m
16	Periode ulang banjir (tahun)	0	200 tahun	0
17	Curah hujan tahunan (cm/tahun)	218cm/tahun	2964.2 cm/tahun	228 cm/tahun
18	Jarak terhadap kota (km)	14km	5,4 km	12,9km

Data Hasil Pengukuran Perbandingan Analisis IRBA				
No	Parameter	TPA I	TPA II	TPA III
19	Penerimaan masyarakat	tidak menjadi perhatian masyarakat	Tidak menjadi perhatian masyarakat	tidak menjadi perhatian masyarakat
20	Kualitas udara ambien CH <sub>4</sub> (%)	0.0035%	0.00142%	0.04%
21	Kandungan B3 dalam sampah	3%	2%	0.3%
22	Fraksi sampah biodegradable (%)	60%	94,60%	62.3%
23	Umur pengisian sampah (tahun)	15 tahun	10-15 tahun	21 tahun
24	Kelembaban sampah di TPA (%)	65%	60%	69.86%
25	BOD lindi (mg/L)	101,5 mg/L	190 mg/L	818,3 mg/L
26	COD lindi (mg/L)	452,3 mg/L	537,5 mg/L	1259,52 mg/L
27	TDS lindi (mg/L)	1134 mg/L	1302 mg/L	2418 mg/L

Sumber : TPA I data TPA Troketon Pedan ; TPA II data TPA di Wukirsari Baleharjo ; TPA III data TPA Batu Layang Kota Pontianak

Setelah didapatkan hasil pengukuran dari ketiga tempat tersebut, kemudian dilakukan perhitungan analisis indeks risiko untuk ketiga tempat tersebut. Hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis indeks risiko akan ditampilkan pada tabel-tabel dibawah.

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Analisis Indeks Risiko TPA I (TPA Troketon Pedan)

Data Hasil Analisis Indeks Risiko TPA I (TPA Troketon Pedan)					
No	Parameter	Bobot	Hasil Pengukuran	Indeks Sensitivitas	Nilai
1	jarak terhadap sumber air terdekat (m)	69	800m	0,75	51,75
2	kedalaman pengisian sampah (m)	64	3m	0,25	16
3	Luas TPA (Ha)	61	9,6Ha	0,5	30,5
4	Kedalaman air tanah (m)	54	5m	0,75	40,5
5	Permeabilitas tanah $1 \times 10^{-6}$ (cm/detik)	54	$2,2 \times 10^{-6}$ cm/s	0,5	27

Data Hasil Analisis Indeks Risiko TPA I (TPA Troketon Pedan)					
No	Parameter	Bobot	Hasil Pengukuran	Indeks Sensitivitas	Nilai
6	Kualitas air tanah	50	tidak dapat diminum	1	50
7	Jarak terhadap habitat (wetland/hutan konservasi) (km)	46	13km	0,45	20,7
8	Jarak terhadap bandara terdekat (km)	46	18,5km	0,25	11,5
9	Jarak terhadap air permukaan (m)	41	800m	0,5	20,5
10	Jenis lapisan tanah dasar (% tanah liat)	41	80%	0,25	10,25
11	Umur lokasi untuk penggunaan masa mendatang (tahun)	36	10 tahun	0,5	18
12	Jenis sampah (sampah perkotaan/permukiman)	30	50% / 50%	0,5	15
13	Jumlah sampah yang di dibuang total (ton)	30	129.045,86 ton	0,4	12
14	Jumlah sampah dibuang per hari (ton/hari)	24	353,55 ton/hari	0,2	4,8
15	Jarak terhadap desa terdekat pada arah angin dominan (m)	21	650m	0,5	10,5
16	Periode ulang banjir (tahun)	16	0	1	16
17	Curah hujan tahunan (cm/tahun)	11	218cm/tahun	0,7	7,7
18	Jarak terhadap kota (km)	7	14km	0,35	2,45
19	Penerimaan masyarakat	7	tidak menjadi perhatian masyarakat	0	0
20	Kualitas udara ambien CH4 (%)	3	0.0035%	0	0
21	Kandungan B3 dalam sampah	71	3%	0	0
22	Fraksi sampah biodegradable (%)	66	60%	0,75	49,5
23	Umur pengisian sampah (tahun)	58	15 tahun	0,625	36,25
24	Kelembaban sampah di TPA (%)	26	65%	0,8	20,8
25	BOD lindi (mg/L)	36	101,5 mg/L	0,75	27
26	COD lindi (mg/L)	19	452,3 mg/L	0,68	12,92

Data Hasil Analisis Indeks Risiko TPA I (TPA Troketon Pedan)					
No	Parameter	Bobot	Hasil Pengukuran	Indeks Sensitivitas	Nilai
27	TDS lindi (mg/L)	13	1134 mg/L	0,1	1,3
Total Nilai Indeks Risiko TPA I				512,92	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil akhir nilai yang diperoleh dari perhitungan analisis indeks risiko yaitu sebesar 512,92.

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Analisis Indeks Risiko TPA II (TPA Wukirsari Baleharjo Gunung Kidul)

Data Hasil Analisis Indeks Risiko TPA II (TPA Wukirsari Baleharjo)					
No	Parameter	Bobot	Hasil Pengukuran	Indeks Sensitivitas	Nilai
1	jarak terhadap sumber air terdekat (m)	69	500 m	0,75	51,75
2	kedalaman pengisian sampah (m)	64	3 m	0,25	16
3	Luas TPA (Ha)	61	9.8 Ha	0,45	27,45
4	Kedalaman air tanah (m)	54	18-35 m	0,25	13,5
5	Permeabilitas tanah $1 \times 10^{-6}$ (cm/detik)	54	0.0002 cm/s	0,1	5,4
6	Kualitas air tanah	50	air dapat diminum	0,5	25
7	Jarak terhadap habitat (wetland/hutan konservasi) (km)	46	14.4 km	0,25	11,5
8	Jarak terhadap bandara terdekat (km)	46	38.8 km	0,25	11,5
9	Jarak terhadap air permukaan (m)	41	500 m	0,5	20,5
10	Jenis lapisan tanah dasar (% tanah liat)	41	80%	0,25	10,25
11	Umur lokasi untuk penggunaan masa mendatang (tahun)	36	10-15 tahun	0,65	23,4
12	Jenis sampah (sampah perkotaan/permukiman)	30	99% / 1%	0,5	15
13	Jumlah sampah yang di dibuang total (ton)	30	41056.8 ton	0,35	10,5
14	Jumlah sampah dibuang per hari (ton/hari)	24	140 ton/hari	0,25	6

Data Hasil Analisis Indeks Risiko TPA II (TPA Wukirsari Baleharjo)					
No	Parameter	Bobot	Hasil Pengukuran	Indeks Sensitivitas	Nilai
15	Jarak terhadap desa terdekat pada arah angin dominan (m)	21	600 m	0,75	15,75
16	Periode ulang banjir (tahun)	16	200 tahun	0,25	4
17	Curah hujan tahunan (cm/tahun)	11	2964.2 cm/tahun	0,75	8,25
18	Jarak terhadap kota (km)	7	5,4 km	0,5	3,5
19	Penerimaan masyarakat	7	Tidak menjadi perhatian masyarakat	0	0
20	Kualitas udara ambien CH4 (%)	3	0.00142%	0	0
21	Kandungan B3 dalam sampah	71	2%	0	0
22	Fraksi sampah biodegradable (%)	66	94,60%	0,95	0,95
23	Umur pengisian sampah (tahun)	58	10-15 tahun	0,65	37,7
24	Kelembaban sampah di TPA (%)	26	60%	0,8	19,5
25	BOD lindi (mg/L)	36	190 mg/L	0,75	27
26	COD lindi (mg/L)	19	537,5 mg/L	0,75	14,25
27	TDS lindi (mg/L)	13	1302 mg/L	0,15	1,95
Total Nilai Indeks Risiko TPA II					380,6

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil akhir nilai yang diperoleh dari perhitungan analisis indeks risiko yaitu sebesar 380,6.

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Analisis Indeks Risiko TPA III (TPA Batu Layang)

Data Hasil Analisis Indeks Risiko TPA III (TPA Batu Layang)					
No	Parameter	Bobot	Hasil Pengukuran	Indeks Sensitivitas	Nilai
1	jarak terhadap sumber air terdekat (m)	69	5.250m	0,125	8,625
2	kedalaman pengisian sampah (m)	64	4m	0,25	40
3	Luas TPA (Ha)	61	31.6Ha	0,5	53,375
4	Kedalaman air tanah (m)	54	1.35m	0,75	47,25

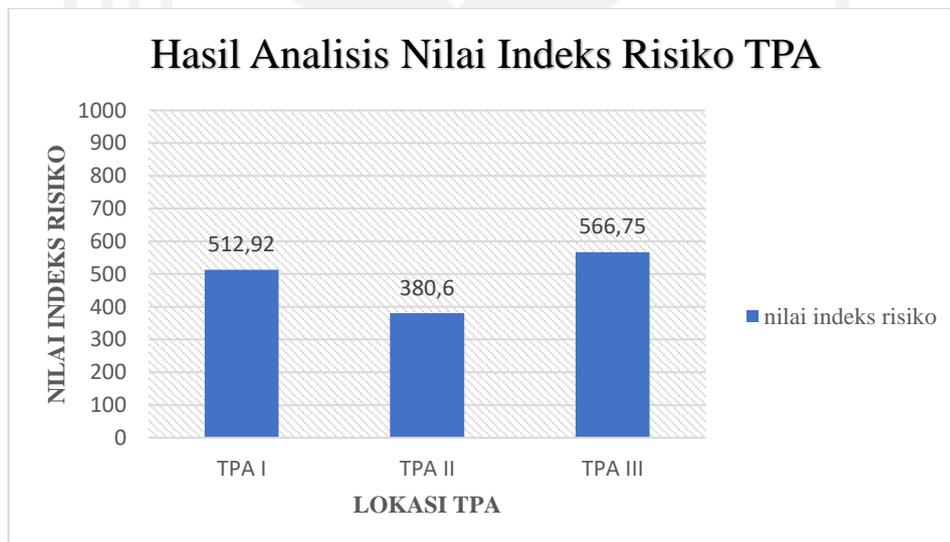
Data Hasil Analisis Indeks Risiko TPA III (TPA Batu Layang)					
No	Parameter	Bobot	Hasil Pengukuran	Indeks Sensitivitas	Nilai
5	Permeabilitas tanah $1 \times 10^{-6}$ (cm/detik)	54	$1,83 \times 10^{-6}$ cm/s	0,5	33,75
6	Kualitas air tanah	50	tidak dapat diminum	1	43,75
7	Jarak terhadap habitat (wetland/hutan konservasi) (km)	46	1,56km	0,45	40,25
8	Jarak terhadap bandara terdekat (km)	46	25,7km	0,25	5,75
9	Jarak terhadap air permukaan (m)	41	300m	0,5	35,875
10	Jenis lapisan tanah dasar (% tanah liat)	41	25%	0,25	25,625
11	Umur lokasi untuk penggunaan masa mendatang (tahun)	36	7 tahun	0,5	13,5
12	Jenis sampah (sampah perkotaan/permukiman)	30	100%	0,5	3,75
13	Jumlah sampah yang di dibuang total (ton)	30	108000 ton	0,4	18,75
14	Jumlah sampah dibuang per hari (ton/hari)	24	335 ton/hari	0,2	9
15	Jarak terhadap desa terdekat pada arah angin dominan (m)	21	100m	0,5	18,375
16	Periode ulang banjir (tahun)	16	0	1	2
17	Curah hujan tahunan (cm/tahun)	11	228 cm/tahun	0,7	6,875
18	Jarak terhadap kota (km)	7	12,9km	0,35	2,625
19	Penerimaan masyarakat	7	tidak menjadi perhatian masyarakat	0	2,625
20	Kualitas udara ambien CH <sub>4</sub> (%)	3	0.04%	0	1,125
21	Kandungan B3 dalam sampah	71	0.3%	0	8,875
22	Fraksi sampah biodegradable (%)	66	62.3%	0,75	57,75
23	Umur pengisian sampah (tahun)	58	21 tahun	0,625	21,75

Data Hasil Analisis Indeks Risiko TPA III (TPA Batu Layang)					
No	Parameter	Bobot	Hasil Pengukuran	Indeks Sensitivitas	Nilai
24	Kelembaban sampah di TPA (%)	26	69.86%	0,8	22,75
25	BOD lindi (mg/L)	36	818,3 mg/L	0,75	31,5
26	COD lindi (mg/L)	19	1259,52 mg/L	0,68	16,625
27	TDS lindi (mg/L)	13	2418 mg/L	0,1	4,875
Total Nilai Indeks Risiko TPA III					566,75

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil akhir nilai yang diperoleh dari perhitungan analisis indeks risiko yaitu sebesar 566,75.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan analisis indeks risiko menggunakan metode IRBA, nilai akhir dari ketiga tempat tersebut digambarkan pada gambar diagram batang dibawah ini:



Sumber : Hasil Analisis, 2022

Gambar 4.17 Perbandingan Antara 3 Lokasi TPA dengan Hasil Nilai Akhir Indeks Risiko TPA menggunakan Metode IRBA

Dilihat dari gambar diatas, TPA I (TPA Troketon Pedan) mendapat nilai akhir indeks risiko sebesar 512,92. Kemudian TPA II (TPA Wukirsari Baleharjo) mendapatkan nilai akhir indeks risiko sebesar 380,6. Dan TPA III (TPA Batu Layang Kota Pontianak) mendapatkan nilai akhir indeks risiko sebesar 566,75. Melihat hasil dari ketiga tempat tersebut bahwa nilai paling rendah yaitu pada TPA Wukirsari Baleharjo sebesar 380,6 dan yang paling tinggi pada TPA Batu Layang Kota Pontianak sebesar 566,75.

#### **4.4 Solusi Alternatif**

##### **1. Optimalisasi IPSD (Instalasi Pembakaran Sampah Domestik)**

Pada TPA Troketon Klaten ini masih memiliki nilai yang terlalu tinggi untuk persentase sampah biodegradasi yang masuk ke TPA. Oleh sebab itu, harus diadakan kegiatan dari pemerintah untuk melakukan pemilahan sampah. Pemilahan sampah adalah kegiatan pengelompokkan sampah sesuai dengan karakteristiknya. TPA Troketon Pedan ini memiliki unit Instalasi Pembakaran Sampah Domestik. Di tempat ini dilakukan pemilahan seperti organik, anorganik, kaca, kertas, dan logam. Sampah yang bernilai bisa dikumpulkan sendiri dan dijual ke pihak ketiga. Sedangkan sampah organik ini bisa dimanfaatkan sebagai kompos atau pakan hewan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Hasil nilai rata-rata dari evaluasi kondisi eksisting TPA Troketon menggunakan pengisian *checklist* sarana dan prasarana TPA yaitu 2,12. Nilai ini mengartikan bahwa sarana dan prasarana TPA Troketon Klaten tergolong baik.
2. Nilai hasil evaluasi risiko bahaya lokasi dengan menggunakan Metode IRBA (*Integrated Risk Based Approach*) yaitu sebesar 512,92. Nilai tersebut didapatkan dari hasil perhitungan nilai indeks risiko pada tabel 4.5. Dengan mengetahui nilai tersebut mengartikan bahwa TPA Troketon Kabupaten Klaten memiliki nilai status lingkungan bahaya tingkat sedang. Hal ini bisa dilihat dari klasifikasi nilai risiko bahaya berdasarkan nilai indeks risiko pada tabel 4.6.

#### **5.2 Saran**

1. Difungsikan lagi unit pengomposan TPA Troketon Pedan  
Unit Pengomposan yang berada di TPA Troketon ini tidak berfungsi dikarenakan rusaknya alat sehingga menyebabkan bertambahnya timbulan sampah biodegradable di TPA. Selain itu, tidak berfungsinya unit pengomposan merupakan salah satu faktor tidak maksimalnya pembakaran di Unit Instalasi Pembakaran Sampah Domestik. Oleh karena itu, apabila unit pengomposan ini difungsikan lagi bisa mengurangi timbulan sampah biodegradable di TPA, memaksimalkan proses kerja Unit IPSD.
2. Dengan mengetahui TPA Troketon ini baru beroperasi selama 6-7 tahun, pihak pemerintah diharapkan melakukan pemantauan kondisi lingkungan TPA Troketon secara berkala. Hal ini untuk menghindari kemungkinan pencemaran lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, B. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC : Jakarta.
- Damanhuri, E, dan Padmi, T. 2010. *Diktat Kuliah TL-3104. Pengelolaan Sampah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Darwati, S. 2010. Kajian Penerapan Penilaian Indeks Resiko Tempat Penimbunan Sampah di Indonesia. Volume 5, Nomor 1, 1 April 2010. Halaman 44-51. *Jurnal Pemukiman*.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Klaten
- Elamin, M. Z., 2018. Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), pp. 368-375.
- Kasam. 2011. *Analisis Resiko Lingkungan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah (Studi Kasus: TPA Piyungan Bantul)*. Volume 3, Nomor 1, Januari 2011, Halaman 019-030. Yogyakarta : Teknik Lingkungan UII.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259.
- Paramita, D., 2018. *Kajian Pengelolaan Sampah Berdasarkan Daya Dukung dan Kapasitas Tampung Prasarana Persampahan Kota Depok*. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 2(2) Juni 2018, Halaman 104-117. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 06 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 03 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah

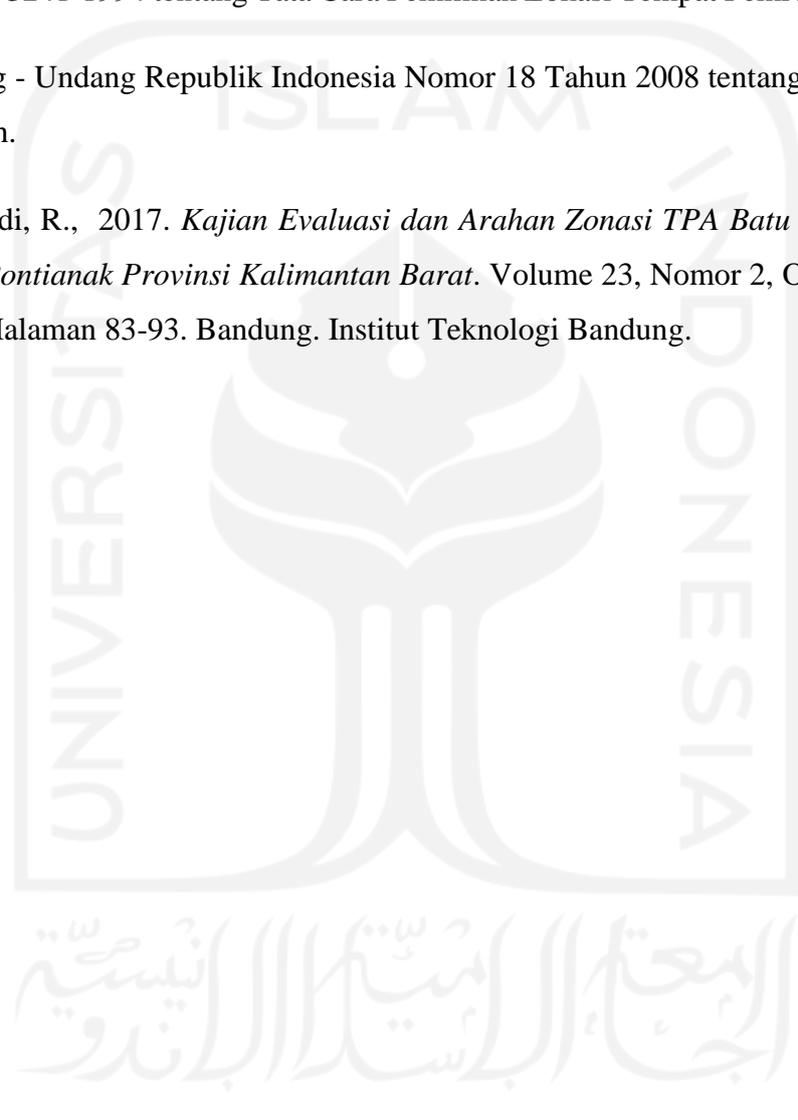
Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Lampiran V.

Saifuddin Azwar. 2007. Metode Penelitian. Togyakarta: Pustaka Pelajar halaman 5.

SNI 03-3241-1994 tentang Tata Cara Pemilihan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Wahyudi, R., 2017. *Kajian Evaluasi dan Arahannya Zonasi TPA Batu Layang Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat*. Volume 23, Nomor 2, Oktober 2017, Halaman 83-93. Bandung. Institut Teknologi Bandung.





*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Panduan pengisian *checklist* untuk Penilaian Kondisi Eksisting TPA Troketon

#### DISKRIPSI DAN PANDUAN PENGISIAN CHECKLIST SARANA DAN PRASARANA TPA

##### FORMAT 1. INFORMASI UMUM

Komponen		Diskripsi/Panduan
<b>1.Nama Provinsi</b>	<b>: Jawa Tengah</b>	Tuliskan nama provinsi lokasi keberadaan TPA
<b>2.Nama Kab/Kota</b>	<b>: Kabupaten Klaten</b>	Tuliskan nama kabupaten lokasi keberadaan TPA, jika lokasi TPA terletak pada 2 kabupaten maka dituliskan kedua kabupaten tersebut.
<b>3.Jml.Penduduk</b>		
<b>a. Kabupaten / Kota (Jiwa)</b>	<b>: 1.167.401 Jiwa</b>	Sebutkan jumlah penduduk (jiwa) secara keseluruhan pada kabupaten/kota dimana TPA berada
<b>b.Daerah Pelayanan (Jiwa)</b>	<b>: .....</b>	Adalah jumlah penduduk pada wilayah (daerah) yang dilayani oleh TPA (TPA di Kabupaten A yang melayani kecamatan 1, kecamatan, 2 dan kecamatan 3 maka: tuliskan jumlah penduduk (jiwa) pada kecamatan 1, 2 dan 3)
<b>c.Terlayani (Jiwa)</b>	<b>: .....</b>	Adalah jumlah penduduk (jiwa) yang dilayani oleh TPA. Contoh: Wilayah yang dilayani oleh TPA meliputi kecamatan 1, kecamatan 2, dan kecamatan 3 maka sebutkan jumlah penduduk di tiga kecamatan tersebut.
<b>4&gt;Nama Unit Bangunan</b>	<b>: TPA Troketon Pedan</b>	
<b>5.Type/Sistem Operasi Bangunan</b>	<b>: Controlled Landfill</b>	Sebutkan sistem operasi TPA yang diterapkan, apakah open dumping, controlled landfill atau sanitary landfill
<b>6&gt;Nama Lokasi</b>	<b>: TPA Troketon Pedan</b>	Sebutkan nama yang digunakan sebagai nama resmi pada TPA
<b>7.Tahun Pembangunan</b>	<b>: 2015</b>	Sebutkan tahun dimulainya pembangunan TPA

Komponen		Diskripsi/Panduan
1. Nama Provinsi	: Jawa Tengah	Tuliskan nama provinsi lokasi keberadaan TPA
8. Tahun Selesai Pembangunan	: 2017	Sebutkan tahun selesainya pembangunan TPA
9. Tahun Operasi Pembangunan	: 2017	Sebutkan tahun dimulainya operasi TPA
10. Biaya Pembangunan (Rp)	: -	Sebutkan biaya pembangunan secara keseluruhan TPA termasuk fasilitas penunjangnya
a. Biaya Tahap 1 (Rp)	: -	Sebutkan biaya pembangunan tahap 1 dari TPA
b. Biaya Tahap 2 (Rp)	: -	Sebutkan biaya pembangunan tahap 2 dari TPA
c. Biaya Tahap berikutnya (Rp)	: -	Jika masih ada tahap pembangunan berikutnya maka sebutkan biaya pembangunan tahap berikutnya dari TPA
9. Sumber Dana	: APBN	Sebutkan sumber dana pembangunan TPA. Contoh: Jika sumber dana pembangunan TPA dari APBN dan CSR maka tuliskan APBN dan CSR
10. Luas Area (Ha)	: 9,6 Ha	Sebutkan luas area TPA secara keseluruhan termasuk buffer zone
11. Kapasitas Bangunan		
a. Kapasitas Rencana (m3)	: .....	Sebutkan kapasitas yang direncanakan dari TPA
b. Kapasitas Terbangun (m3)	: .....	Sebutkan kapasitas yang sudah terbangun
c. Kapasitas Operasi (m3)	: .....	Sebutkan kapasitas/kemampuan operasi dari TPA yang sudah terbangun
12. Pengelola	: SKPD	Sebutkan pengelola TPA, apakah pengelola berupa SKPD, Perusda, atau lainnya
13. Jumlah Karyawan (orang)	: 14 orang	Sebutkan jumlah karyawan keseluruhan serta jumlah pada masing bagian dalam pengelolaan TPA.
a) Kepala TPA	: 1 orang	
b) Pengawas TPA	: 2 orang	

Komponen		Diskripsi/Panduan
<b>1.Nama Provinsi</b>	<b>: Jawa Tengah</b>	Tuliskan nama provinsi lokasi keberadaan TPA
c) PengawasGerbangUtama d) PengawasLaluLintasKendaraanSampah e) PengawasPengaturan timbunan sampah f) Operator alatberat g) PengemudiKendaraanRingan h) Buruh i) PetugasJembatanTimbang j) Mekanik k) Administrasi	<b>: tidak ada</b> <b>: 1 orang</b> <b>: 2 orang</b> <b>: 4 orang</b> <b>: 2 orang</b> <b>: tidak ada</b> <b>: 1 orang</b> <b>: tidak ada</b> <b>: 1 orang</b>	
14.Biaya OP /tahun		
a.Kebutuhan (Rp/th)	: .....	Merupakan jumlah biaya keseluruhan yang diperlukan untuk operasional TPA dalam satu tahun
b.Realisasi (Rp/th)	: .....	Merupakan jumlah biaya keseluruhan yang terealisasi untuk operasional TPA dalam satu tahun
15.Kondisi Bangunan	: <b>a.Baik</b> , b.Layak, c.Rusak, d.Rusak Berat (pilih salah satu)	Merupakan kondisi bangunan secara umum/keseluruhan dari TPA yang meliputi fasilitas dasar dan penunjang dengan diskripsi sebagai berikut: a. Baik : jika fasilitas dasar dan penunjang secara keseluruhan dalam kondisi baik b. Layak : Jika fasilitas dasar dalam kondisi baik, namun sebagian fasilitas penunjangnya rusak. c. Rusak : Jika sebagian fasilitas dasar dan fasilitas penunjangnya rusak sedang d. Rusak berat: Jika sebagian besar fasilitas dasar dan fasilitas penunjangnya rusak berat
16.Manfaat Bangunan	: <b>a.Sangat</b> , b.Cukup, c.Kurang, d.Tidak (pilih salah satu)	Merupakan manfaat bangunan secara umum/keseluruhan dari TPA yang meliputi fasilitas dasar dan penunjang dengan diskripsi sebagai berikut: e. Sangat : jika fasilitas dasar dan penunjang secara keseluruhan dapat dimanfaatkan secara penuh f. Cukup : Jika fasilitas dasar yang memberikan manfaat terhadap penanganan sampah g. Kurang : Jika hanya sebagian fasilitas dasar dan fasilitas penunjangnya yang memberikan manfaat dalam pengelolaan sampah h. Rusak berat: Jika sebagian besar fasilitas dasar dan fasilitas penunjangnya rusak berat

Komponen		Diskripsi/Panduan
1>Nama Provinsi	: Jawa Tengah	Tuliskan nama provinsi lokasi keberadaan TPA
17.Keberfungsian Bangunan	: a.Baik, b.Cukup, c.Kurang, d.Tidak (pilih salah satu)	Bagaimana keberfungsian dari bangunan secara umum/keseluruhan TPA yang meliputi fasilitas dasar dan penunjang dengan diskripsi sebagai berikut: i. Baik : jika fasilitas dasar dan penunjang secara keseluruhan dapat berfungsi secara baik j. Cukup : Jika fasilitas dasar dapat berfungsi secara baik, namun sebagian fasilitas penunjangnya tidak berfungsi secara maksimal. k. Kurang : Jika sebagian fasilitas dasar dan fasilitas penunjangnya tidak dapat berfungsi secara maksimal l. Tidak: Jika sebagian besar fasilitas dasar dan fasilitas penunjangnya tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya
18.Ketersediaan Bangunan	: a.Lengkap, b.Cukup, c.Kurang, d.Kurang Sekali (pilih salah satu)	Bagaimana ketersediaan dari bangunan secara umum/keseluruhan TPA yang meliputi fasilitas dasar dan penunjang dengan diskripsi sebagai berikut: m. Lengkap : jika fasilitas dasar dan penunjang secara keseluruhan terpenuhi secara lengkap sesuai dengan kebutuhannya n. Cukup : Jika fasilitas dasar terpenuhi secara lengkap, namun sebagian fasilitas penunjangnya tidak terpenuhi. o. Kurang : Jika sebagian fasilitas dasar dan fasilitas penunjangnya tidak terpenuhi secara lengkap p. Tidak: Jika sebagian besar fasilitas dasar dan fasilitas penunjangnya tidak terpenuhi sebagaimana mestinya

#### FORMAT 2. FASILITAS DASAR & PENUNJANG

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
1.Jalan Akses	(920 m)	1). <b>Lengkap</b> :Jika jalan akses tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat geometris dan struktur sesuai kendaraan yang digunakan	1). <b>Baik</b> : Jika jalan akses menuju TPA dapat berfungsi secara maksimal (tidak menyebabkan gangguan terhadap kendaraan dan muatannya, tidak	1). <b>Baik</b> : Jika jalan akses secara keseluruhan (perkerasan dan fasilitas jalan lainnya) dalam kondisi maksimal (tidak menyebabkan gangguan terhadap kendaraan dan	1). <b>Sangat</b> : Jika keberadaan jalan akses menuju ke TPA sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA)

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>2). <b>Cukup</b> : Jika jalan akses yang ada sudah mencukupi secara geometris namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika jalan akses tersedia namun secara geometris maupun konstruksi tidak memenuhi syarat kendaraan yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika jalan akses untuk menuju ke lokasi TPA tidak ada, sehingga kendaraan tidak dapat mengakses ke lokasi TPA</p>	<p>membahayakan lalu lintas lainnya)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika jalan akses menuju TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian ruas jalan akses menyebabkan gangguan terhadap kendaraan dan muatannya tapi tidak sampai membahayakan lalu lintas lainnya)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika jalan akses menuju TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (menyebabkan gangguan terhadap kendaraan dan muatannya serta membahayakan lalu lintas lainnya)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika jalan akses menuju TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>muatannya, tidak membahayakan lalu lintas lainnya)</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi perkerasan kondisinya baik namun demikian fasilitas pendukung seperti drainase dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisi perkerasan kondisinya sebagian sudah rusakbegitu juga fasilitas pendukung seperti drainase dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisi perkerasan kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti drainase dan lampu penerangan kondisinya rusak sehingga menyebabkan gangguan terhadap kendaraan dan muatannya serta membahayakan lalu lintas lainnya</p>	<p>2). <b>Cukup</b>: Jika jalan akses yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika jalan akses yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika jalan akses yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
2.Pos Jaga	(48 m2)	<p>1) <b>Lengkap</b>: Jika pos jaga tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan dan konstruksi</p> <p>2) <b>Cukup</b> : Jika pos jaga tersedia secara lengkap namun demikian salah satu</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika pos jaga dapat berfungsi secara maksimal (seluruh aksesibilitas menuju TPA dapat terkontrol)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika pos jaga dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian kecil</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika pos jaga secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan pos jaga sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika pos yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>tidak memenuhi syarat (luasan ataupun konstruksi)</p> <p>3) <b>Kurang</b> :Jika pos jaga tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik kapasitas ataupun konstruksinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada</b>:Jika tidak tersedia pos jaga</p>	<p>akses menuju TPA tidak terkontrol)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika pos jaga TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar aksesibilitas menuju TPA tidak terkontrol)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika pos jaga yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali sehingga seluruh aksesibilitas ke TPA tidak bisa terkontrol</p>	<p>sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai pos jaga</p>	<p>namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika pos jaga yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika pos jaga menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
3.Pagar Pengaman	(575 m)	<p>1). <b>Lengkap</b>: Jika pagar pengaman tersedia secara lengkap, dibuat memenuhi syarat konstruksi dan dibuat mengelilingi seluruh lokasi TPA</p> <p>2) <b>Cukup</b> : Jika pagar pengaman tersedia secara lengkap, dibuat memenuhi syarat konstruksi akan tetapi ada beberapa tempat yang tidak tertutup pagar</p> <p>3) <b>Kurang</b> : Jika di lokasi TPA ada banyak tempat yang tidak tertutup pagar pengaman / sebagian besar tidak ada pagar yang menutupi lokasi TPA</p> <p>4) <b>Tidak Ada</b>:Jika tidak tersedia pagar pengaman</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika pagar pengaman dapat berfungsi secara maksimal (menutupi seluruh area lokasi TPA)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika pagar pengaman dapat berfungsi namun tidak maksimal (ada sebagian tempat yang tidak tertutup pagar)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika pagar pengaman TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar lokasi TPA tidak tertutup pagar)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika pagar pengaman yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali sehingga seluruh lokasi TPA tidak bisa terkontrol</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika pagar pengaman secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai pagar pengaman</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan pagar pengaman sangat menjaga dengan maksimal (meningkatkan terhadap operasional TPA)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika pagar pengaman yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika pagar pengaman yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika pagar pengaman menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
4.Pintu Pagar	Tidak ada	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika pintu pagar tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan dan konstruksi</p> <p>2) <b>Cukup</b> : Jika pintu pagar tersedia secara lengkap namun demikian ada beberapa yang tidak memenuhi syarat konstruksi</p> <p>3) <b>Kurang</b> :Jika pintu pagar tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik ukuran ataupun konstruksinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada:</b>Jika tidak tersedia pintu pagar</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika pintu pagar dapat berfungsi secara maksimal dapat dibuka dan ditutup dengan baik)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika pintu pagar dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian tidak dapat dibuka dan ditutup dengan baik)</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika pintu pagar TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar tidak dapat dibuka dan ditutup dengan baik)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika pagar pengaman yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali sehingga seluruh lokasi TPA tidak bisa terkontrol</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika pintu pagar secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat:</b> Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika pintu pagar sangat membantu dalam memperlancar keluar masuknya kendaraan operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika pintu pagar yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika pintu pagar yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak:</b> Jika pintu pagar menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
5.Lahan Parkir	(144 m2)	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika lahan parkir tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan dan konstruksi</p> <p>2) <b>Cukup</b> : Jika lahan parkir tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (luasan ataupun konstruksi)</p> <p>3) <b>Kurang</b> :Jika lahan parkir tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika lahan parkir dapat berfungsi secara maksimal (luasnya cukup untuk menampung kendaraan operasional TPA juga kendaraan tamu)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika lahan parkir dapat berfungsi namun tidak maksimal (ada beberapa kendaraan operasional tidak dapat masuk)</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika lahan parkir TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika lahan parkir secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan lahan parkir sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika lahan parkir yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika lahan parkir yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		kapasitas ataupun konstruksinya <b>4) Tidak Ada:</b> Jika tidak tersedia lahan parker	besar kendaraan operasional tidak dapat masuk) <b>4). Tidak :</b> Jika lahan parkir yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali sehingga seluruh kendaraan operasional TPA dapat masuk	<b>4). Rusak Berat:</b> Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai lahan parkir	dan mengganggu kinerja operasional TPA <b>4). Tidak:</b> Jika lahan parkir menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.
<b>6.Jalan Inspeksi/Kerja</b>	<b>Tidak Ada</b>	<p><b>1). Lengkap:</b>Jika jalan inspeksi tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat geometris dan struktur sesuai kendaraan yang digunakan</p> <p><b>2). Cukup :</b> Jika jalan inspeksi yang ada sudah mencukupi secara geometris namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p><b>3). Kurang :</b>Jika jalan inspeksi tersedia namun secara geometris maupun konstruksi tidak memenuhi syarat kendaraan yang digunakan</p> <p><b>4). Tidak Ada:</b>Jika jalan inspeksi untuk menuju ke lokasi TPA tidak ada, sehingga kendaraan tidak dapat mengakses ke lokasi TPA</p>	<p><b>1). Baik :</b> Jika jalan inspeksi menuju TPA dapat berfungsi secara maksimal (tidak menyebabkan gangguan terhadap kendaraan dan muatannya, tidak membahayakan lalu lintas lainnya)</p> <p><b>2). Cukup:</b> Jika jalan inspeksi menuju TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian ruas jalan akses menyebabkan gangguan terhadap kendaraan dan muatannya tapi tidak sampai membahayakan lalu lintas lainnya)</p> <p><b>3). Kurang:</b> Jika jalan inspeksi menuju TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (menyebabkan gangguan terhadap kendaraan dan muatannya serta membahayakan lalu lintas lainnya)</p>	<p><b>1). Baik:</b> Jika jalan inspeksi secara keseluruhan (perkerasan dan fasilitas jalan lainnya) dalam kondisi maksimal (tidak menyebabkan gangguan terhadap kendaraan dan muatannya, tidak membahayakan lalu lintas lainnya)</p> <p><b>2). Layak:</b> Jika kondisi perkerasan kondisinya baik namun demikian fasilitas pendukung seperti drainase dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p><b>3). Rusak:</b> Jika kondisi perkerasan kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti drainase dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p><b>4). Rusak Berat:</b> Jika kondisi perkerasan kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas</p>	<p><b>1). Sangat:</b> Jika keberadaan jalan inspeksi menuju ke TPA sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA)</p> <p><b>2). Cukup:</b> Jika jalan inspeksi yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p><b>3). Kurang:</b> Jika jalan inspeksi yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p><b>4). Tidak:</b> Jika jalan inspeksi yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
			<p>4). <b>Tidak</b> : Jika jalan inspeksi menuju TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>pendukung seperti drainase dan lampu penerangan kondisinya rusak sehingga menyebabkan gangguan terhadap kendaraan dan muatannya serta membahayakan lalu lintas lainnya</p>	
7.Drainase Lingkungan	(625 m)	<p>1). <b>Lengkap</b>:Jika drainase lingkungan tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat dimensi dan konstruksi dalam menampung dan mengalirkan air hujan</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika drainase lingkungan yang ada sudah mencukupi secara dimensi namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika drainase lingkungan tersedia secara dimensi maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika drainase lingkungan di lokasi TPA tidak ada, sehingga dapat mengakibatkan banjir di lokasi TPA</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika drainase lingkungan di lokasi TPA dapat berfungsi secara maksimal (tidak menyebabkan genangan air)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika drainase lingkungan di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian areal di lokasi TPA masih terjadi genangan)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika drainase lingkungan di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar areal di lokasi TPA masih terjadi genangan )</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika drainase lingkungan di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika drainase lingkungan secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (siap untuk menampung dan mengalirkan air hujan)</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti jalan dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti jalan dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti jalan dan lampu penerangan kondisinya rusak sehingga air hujan tidak masuk ke dalam saluran dan menggenangi jalan</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan drainase lingkungan di lokasi TPA sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika drainase lingkungan yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika drainase lingkungan yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika drainase lingkungan yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
8.Kantor	(48 m2)	<p>1) <b>Lengkap:</b> Jika kantor tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan dan konstruksi</p> <p>2) <b>Cukup :</b> Jika kantor tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (luasan ataupun konstruksi)</p> <p>3) <b>Kurang :</b> Jika kantor tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik kapasitas ataupun konstruksinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak tersedia kantor</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika kantor dapat berfungsi secara maksimal (sebagai pusat pengendali operasional TPA)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika kantor dapat berfungsi namun tidak maksimal ruangan yang ada belum mencukupi)</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika kantor TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (ruangan yang ada kurang mencukupi untuk karyawan)</p> <p>4). <b>Tidak :</b> Jika kantor yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali sehingga pengendalian TPA tidak berjalan sebagaimana mestinya</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika kantor secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat:</b> Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai kantor</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan kantor sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika kantor yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika kantor yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak:</b> Jika kantor menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
9.Sarana Air Bersih (PDAM,Sumur,Lain2)		<p>1) <b>Lengkap:</b> Jika sarana air bersih tersedia secara lengkap, memenuhi syarat kualitas air bersih dan mampu melayani kebutuhan di lokasi TPA</p> <p>2) <b>Cukup :</b> Jika sarana air bersih tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (kualitas ataupun mencukupi kebutuhan)</p> <p>3) <b>Kurang :</b> Jika sarana air bersih tersedia secara lengkap namun demikian</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika sarana air bersih dapat berfungsi secara maksimal (seluruh lokasi TPA dapat terpenuhi kebutuhannya)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika sarana air bersih dapat berfungsi namun tidak maksimal (hanya mampu melayani beberapa area di lokasi TPA dalam pemenuhan kebutuhan air bersih)</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika sarana air bersih TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika sarana air bersih secara kualitas dan pemenuhan kebutuhan dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemenuhan kebutuhan air bersih</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan akan air bersih</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan sarana air bersih sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika sarana air bersih yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika sarana air bersih yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		tidak memenuhi syarat baik kapasitas ataupun kualitasnya <b>4) Tidak Ada:</b> Jika tidak tersedia sarana air bersih	(sebagian besar di lokasi TPA tidak terpenuhi kebutuhan akan air bersih) <b>4). Tidak :</b> Jika sarana air bersih yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali sehingga seluruh lokasi TPA operasionalnya terganggu	<b>4). Rusak Berat:</b> Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai sarana air bersih	dan mengganggu kinerja operasional TPA <b>4). Tidak:</b> Jika sarana air bersih menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.
<b>10.Sarana Listrik (PLN, Genset, Lain2)</b>		<b>1) Lengkap:</b> Jika sarana listrik tersedia secara lengkap, memenuhi syarat konstruksi serta kecukupan daya dan mampu melayani kebutuhan di lokasi TPA <b>2) Cukup :</b> Jika sarana listrik tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (kecukupan daya ataupun mencukupi kebutuhan) <b>3) Kurang :</b> Jika sarana listrik tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik kecukupan daya ataupun kebutuhannya <b>4) Tidak Ada:</b> Jika tidak tersedia sarana listrik	<b>1). Baik :</b> Jika sarana listrik dapat berfungsi secara maksimal (seluruh lokasi TPA dapat terpenuhi kebutuhannya) <b>2). Cukup:</b> Jika sarana listrik dapat berfungsi namun tidak maksimal (hanya mampu melayani beberapa area di lokasi TPA dalam pemenuhan kebutuhan listrik) <b>3). Kurang:</b> Jika sarana listrik TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar di lokasi TPA tidak terpenuhi kebutuhan akan listrik) <b>4). Tidak :</b> Jika sarana listrik yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali sehingga seluruh alat penerangan dan operasional TPA tidak bisa terkontrol	<b>1). Baik:</b> Jika sarana listrik secara kecukupan daya dan pemenuhan kebutuhan dalam kondisi maksimal <b>2). Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemenuhan kebutuhan listrik <b>3). Rusak:</b> Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan akan listrik <b>4). Rusak Berat:</b> Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai sarana listrik	<b>1). Sangat:</b> Jika keberadaan sarana listrik sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA) <b>2). Cukup:</b> Jika sarana listrik yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA <b>3). Kurang:</b> Jika sarana listrik yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA <b>4). Tidak:</b> Jika sarana listrik menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
11.Gudang Peralatan	(144 m2)	<p>1) <b>Lengkap:</b> Jika gudang peralatan tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan dan konstruksi</p> <p>2) <b>Cukup :</b> Jika gudang peralatan tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (luasan ataupun konstruksi)</p> <p>3) <b>Kurang :</b>Jika gudang peralatan tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik kapasitas ataupun konstruksinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada:</b>Jika tidak tersedia gudang peralatan</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika gudang peralatan dapat berfungsi secara maksimal (seluruh ruangan yang ada dapat digunakan)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika gudang peralatan dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian kecil ruangan tidak dapat digunakan)</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika gudang peralatan TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar ruangnya tidak dapat digunakan)</p> <p>4). <b>Tidak :</b> Jika gudang peralatan yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika gudang peralatan secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat:</b> Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai gudang peralatan</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan gudang peralatan sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika gudang peralatan yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika gudang peralatan yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak:</b> Jika gudang peralatan menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
12.Garasi Peralatan	(144 m2)	<p>1) <b>Lengkap:</b> Jika garasi peralatan tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan dan konstruksi</p> <p>2) <b>Cukup :</b> Jika garasi peralatan tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (luasan ataupun konstruksi)</p> <p>3) <b>Kurang :</b>Jika garasi peralatan tersedia secara</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika garasi peralatan dapat berfungsi secara maksimal (seluruh ruangan yang ada dapat digunakan)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika garasi peralatan dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian kecil ruangan tidak dapat digunakan)</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika garasi peralatan TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika garasi peralatan secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan garasi peralatan sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika garasi peralatan yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika garasi peralatan yang ada tidak dapat berfungsi secara</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik kapasitas ataupun konstruksinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada:</b>Jika tidak tersedia gudang peralatan</p>	<p>(sebagian besar ruangnya tidak dapat digunakan)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika garasi peralatan yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali</p>	<p>4). <b>Rusak Berat:</b> Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai gudang peralatan</p>	<p>maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak:</b> Jika garasi peralatan menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
13.Bengkel	Tidak Ada	<p>1) <b>Lengkap:</b> Jika bengkel tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat kelengkapan peralatan dan konstruksinya</p> <p>2) <b>Cukup</b> : Jika bengkel tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (peralatan ataupun konstruksi)</p> <p>3) <b>Kurang</b> :Jika bengkel tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik peralatan ataupun konstruksinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada:</b>Jika tidak tersedia bengkel</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika bengkel dapat berfungsi secara maksimal (seluruh peralatan yang ada dapat digunakan)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika bengkel dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian kecil peralatan sudah tidak dapat digunakan)</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika bengkel TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar peralatannya sudah tidak dapat digunakan)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika bengkel yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika bengkel secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat:</b> Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai bengkel</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan bengkel sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika bengkel yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika bengkel yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak:</b> Jika bengkel menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
14.T.Cuci Kendaraan	(144 m2)	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika tempat cuci kendaraan tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan dan konstruksi</p> <p>2) <b>Cukup</b> : Jika tempat cuci kendaraan tersedia secara lengkap namun demikian</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika tempat cuci kendaraan dapat berfungsi secara maksimal (luasnya cukup untuk menampung kendaraan operasional TPA juga kendaraan tamu)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika tempat cuci kendaraan dapat berfungsi</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika tempat cuci kendaraan secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan tempat cuci kendaraan sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika tempat cuci kendaraan yang tersedia tidak dapat bermanfaat</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>salah satu tidak memenuhi syarat (luasan ataupun konstruksi)</p> <p>3) <b>Kurang</b> :Jika tempat cuci kendaraan tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik kapasitas ataupun konstruksinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada</b>:Jika tidak tersedia tempat cuci kendaraan</p>	<p>namun tidak maksimal (beberapa peralatan mencuci tidak lengkap)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika tempat cuci kendaraan TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar peralatan mencuci tidak lengkap)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika tempat cuci kendaraan yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali sehingga seluruh kendaraan operasional TPA tidak dapat dicuci</p>	<p>sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai tempat cuci kendaraan</p>	<p>secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika tempat cuci kendaraan yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika tempat cuci kendaraan menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
15.Kantin	Tidak Ada	<p>1) <b>Lengkap</b>: Jika kantin tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat higienis dan konstruksi</p> <p>2) <b>Cukup</b> : Jika kantin tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (higienis ataupun konstruksi)</p> <p>3) <b>Kurang</b> :Jika kantin tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik higienis ataupun konstruksinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada</b>:Jika tidak tersedia kantin</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika kantin dapat berfungsi secara maksimal (bau dan lalat sebagai vector penyakit dapat terkendali)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika kantin dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian kecil lalat mudah masuk kedalam kantin)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika kantin TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar lalat tidak terkendali)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika kantin yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika kantin secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai kantin</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan kantin sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika kantin yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika kantin yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika kantin menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
16.T.Istirahat Pekerja	( m2)	<p>1) <b>Lengkap:</b> Jika tempat istirahat pekerja tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan, konstruksi dan higienitas</p> <p>2) <b>Cukup :</b> Jika tempat istirahat pekerja tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (luasan, konstruksi ataupun higienitas)</p> <p>3) <b>Kurang :</b> Jika tempat istirahat pekerja tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik luasan, konstruksi ataupun higienitas</p> <p>4) <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak tersedia tempat istirahat pekerja</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika tempat istirahat pekerja dapat berfungsi secara maksimal (seluruh pekerja dapat beristirahat dengan baik)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika tempat istirahat pekerja dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian kecil pekerja tidak dapat beristirahat dengan baik)</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika tempat istirahat pekerja TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar pekerja tidak dapat beristirahat dengan baik)</p> <p>4). <b>Tidak :</b> Jika tempat istirahat pekerja yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika tempat istirahat pekerja secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat:</b> Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai tempat istirahat pekerja</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan tempat istirahat pekerja sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika tempat istirahat pekerja yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika tempat istirahat pekerja yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak:</b> Jika tempat istirahat pekerja menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
17.Laboratorium	Tidak Ada	<p>1) <b>Lengkap:</b> Jika laboratorium tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat kelengkapan peralatan dan konstruksi</p> <p>2) <b>Cukup :</b> Jika laboratorium tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika laboratorium dapat berfungsi secara maksimal (seluruh peralatan yang ada dapat digunakan)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika laboratorium dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian kecil peralatan tidak dapat digunakan)</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika laboratorium tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika laboratorium secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan laboratorium sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika laboratorium yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika laboratorium yang ada tidak dapat</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>(peralatan ataupun konstruksi)</p> <p>3) <b>Kurang</b> :Jika laboratorium tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik peralatan ataupun konstruksinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada</b>:Jika tidak tersedia laboratorium</p>	<p>peralatannya tidak dapat digunakan)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika laboratorium yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali</p>	<p>dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium</p>	<p>berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika laboratorium menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
18.Buffer Zone	(7522 m2)	<p>1). <b>Lengkap</b>: Jika buffer zone tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan (mengelilingi lokasi TPA) dan jenis vegetasi</p> <p>2) <b>Cukup</b> : Jika buffer zone tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (luasan ataupun jenis vegetasi)</p> <p>3) <b>Kurang</b> :Jika buffer zone tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik luasan ataupun jenis vegetasinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada</b>:Jika tidak tersedia buffer zone</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika buffer zone dapat berfungsi secara maksimal (mampu menyerap dan menghalau bau)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika buffer zone dapat berfungsi namun tidak maksimal (ada beberapa keluhan dari warga di sekitar TPA )</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika buffer zone TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar warga sekitar TPA mengeluh akibat bau yang ditimbulkan</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika buffer zone yang ada tidak dapat berfungsi</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika buffer zone secara keseluruhan dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika sebagian kecil dari vegetasinya tidak ada/kondisinya rusak/mati namun demikian tidak sampai mengganggu</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika sebagian besar vegetasinya tidak ada/kondisinya rusak dan dapat mengganggu</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika sebagian besar vegetasinya tidak ada/ rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai buffer zone</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan buffer zone sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika buffer zone yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika buffer zone yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika buffer zone menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>

FORMAT 3. FASILITAS UTAMA OPERASI TPA

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
1. Sel TPA	(Sel I 7550 m2 Sel II 6300 m2 Sel III 2000 m2 Sel IV 5000 m2 )	<p>1) <b>Lengkap:</b> Jika pembagian sel TPA tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan dan konstruksi</p> <p>2) <b>Cukup :</b> Jika pembagian sel TPA tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (luasan ataupun konstruksi)</p> <p>3) <b>Kurang :</b> Jika pembagian sel TPA tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik luasan ataupun konstruksinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak tersedia pembagian sel TPA</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika sel TPA dapat berfungsi secara maksimal (pembuangan sampah menjadi merata dan dengan ketinggian yang merata di area landfill)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika sel TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika sel TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar aktifitas pembuangan sampah dari truk tidak terkontrol)</p> <p>4). <b>Tidak :</b> Jika sel TPA yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali sehingga seluruh aktifitas pembuangan sampah dari truk tidak bisa terkontrol</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika sel TPA secara keseluruhan sel nya berurutan dan mudah dijangkau oleh truk sampah</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian kecil dari sel nya tidak berurutan sehingga beberapa sel agak sulit dijangkau oleh truk sampah namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika sebagian besar sel bentuk dan urutannya sudah tidak beraturan dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat:</b> Jika bentuk sel nya sudah tidak ada lagi sehingga pembuangan sampah dari truk tidak beraturan lagi</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan sel TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika sel TPA yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika sel TPA yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak:</b> Jika sel TPA menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
2.Lapisan Kedap Air/Liner	(14550 m2)	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika lapisan kedap air/liner tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan dan konstruksi</p> <p>2) <b>Cukup :</b> Jika lapisan kedap air/liner tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (luasan ataupun konstruksi)</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika lapisan kedap air/liner dapat berfungsi secara maksimal dan mampu menahan lindi agar tidak meresap ke dalam tanah</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika lapisan kedap air/liner dapat berfungsi namun tidak maksimal (ada beberapa</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika lapisan kedap air/liner secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan lapisan kedap air/liner sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika lapisan kedap air/liner yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>3) <b>Kurang</b> :Jika lapisan kedap air/liner tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik kapasitas ataupun konstruksinya</p> <p>4) <b>Tidak Ada</b>:Jika tidak tersedia lapisan kedap air/liner</p>	<p>area landfill yang tidak tercover)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika lapisan kedap air/liner TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar area landfill tidak tercover oleh liner)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika lapisan kedap air/liner yang ada tidak dapat berfungsi sama sekali</p>	<p>dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai lapisan kedap air/liner</p>	<p>3). <b>Kurang</b>: Jika lapisan kedap air/liner yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika lapisan kedap air/liner menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
3.Lapisan Kerikil	(7000 m)	<p>1). <b>Lengkap</b>: Jika lapisan kerikil tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat ketebalan dan menutupi sepanjang saluran lindi</p> <p>2) <b>Cukup</b> : Jika lapisan kerikil tersedia secara lengkap namun demikian salah satu tidak memenuhi syarat (ketebalan ataupun sepanjang saluran lindi)</p> <p>3) <b>Kurang</b> :Jika lapisan kerikil tersedia secara lengkap namun demikian tidak memenuhi syarat baik ketebalan ataupun panjang saluran lindi yang ditutupi</p> <p>4) <b>Tidak Ada</b>:Jika tidak tersedia lapisan kerikil</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika lapisan kerikil dapat berfungsi secara maksimal (mampu menahan tanah dan sampah agar tidak masuk kedalam saluran lindi)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika lapisan kerikil dapat berfungsi namun tidak maksimal (lindi yang keluar di bak kontrol cukup banyak)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika lapisan kerikil TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal (lindi yang keluar di bak kontrol tidak cukup banyak)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika lapisan kerikil yang ada tidak dapat berfungsi sama</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika lapisan kerikil secara keseluruhan konstruksi dalam kondisi maksimal</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika sebagian dari konstruksi kondisinya rusak namun demikian tidak sampai mengganggu pemanfaatannya</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika sebagian besar konstruksi kondisinya rusak dan dapat mengganggu pemanfaatannya</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika sebagian besar konstruksinya rusak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai lapisan kerikil pelindung saluran lindi</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan lapisan kerikil sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika lapisan kerikil yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika lapisan kerikil yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika lapisan kerikil menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
			sekali sehingga lindi tergenang di area landfill		
<b>4.Saluran Pengumpul Lindi</b>	<b>(550 m)</b>	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika saluran pengumpul lindi tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat dimensi dan konstruksi dalam menampung dan mengalirkan lindi dan air hujan</p> <p>2). <b>Cukup :</b> Jika saluran pengumpul lindi yang ada sudah mencukupi secara dimensi namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang :</b>Jika saluran pengumpul lindi tersedia secara dimensi maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada:</b>Jika saluran pengumpul lindi di lokasi TPA tidak ada, sehingga dapat mengakibatkan genangan di area landfill</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika saluran pengumpul lindi di area landfill dapat berfungsi secara maksimal (tidak menyebabkan genangan air)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika saluran pengumpul lindi di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian area landfill terjadi genangan)</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika saluran pengumpul lindi di area landfill tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar area landfill terjadi genangan )</p> <p>4). <b>Tidak :</b> Jika saluran pengumpul lindi di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika saluran pengumpul lindi secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (siap untuk menampung dan mengalirkan lindi dan air hujan)</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti bak kontrol dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti bak kontrol dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat:</b> Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti bak kontrol dan lampu penerangan kondisinya rusak sehingga lindi dan air hujan tidak masuk ke dalam saluran pengumpul lindi dan menggenangi area landfill</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan saluran pengumpul lindi di lokasi TPA sangat memperlancar (meningkatkan terhadap operasional TPA)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika saluran pengumpul lindi yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika saluran pengumpul lindi yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak:</b> Jika saluran pengumpul lindi yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
<b>5.Instalasi Pengolah Lindi</b>	<b>(1 unit)</b>	<p>1). <b>Lengkap:</b>Jika instalasi pengolah lindi tersedia secara lengkap dan</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika instalasi pengolah lindi di area landfill dapat berfungsi</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika instalasi pengolah lindi secara keseluruhan</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan instalasi pipa gas di lokasi</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>memenuhi syarat kapasitas dan konstruksi dalam mengolah lindi</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika instalasi pengolah lindi yang ada sudah mencukupi kapasitas namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika instalasi pengolah lindi tersedia secara kapasitas maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika instalasi pengolah lindi di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>secara maksimal (effluent hasil pengolahan memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan )</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika instalasi pengolah lindi di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (effluent hasil pengolahan sedikit diatas baku mutu yang dipersyaratkan)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika instalasi pengolah lindi di area landfill tidak dapat berfungsi secara maksimal (effluent hasil pengolahan diatas baku mutu yang dipersyaratkan)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika instalasi pengolah lindi di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>dalam kondisi maksimal (siap untuk mengolah lindi)</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti aerator dan dan lampu penerangan kondisinya beberapa ada yang rusak</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti aerator dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti aerator dan lampu penerangan kondisinya rusak sehingga lindi tidak dapat diolah</p>	<p>TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika instalasi pipa gas yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika instalasi pipa gas yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika instalasi pipa gas yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
6.Instalasi Pipa Gas	(2 unit)	<p>1). <b>Lengkap</b>: Jika instalasi pipa gas tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat kapasitas dan konstruksi dalam mengalirkan gas</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika instalasi pipa gas yang ada sudah</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika instalasi pipa gas dapat berfungsi secara maksimal (tidak ada kebocoran pipa)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika instalasi pipa gas di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (ada</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika instalasi pipa gas secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (siap untuk mengalirkan gas)</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti kipas/fan penarik gas dan alat</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan instalasi pipa gas di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika instalasi pipa gas yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>mencukupi secara kapasitas namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika instalasi pipa gas tersedia secara kapasitas maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika instalasi pipa gas di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>beberapa bagian yang bocor)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika instalasi pipa gas tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar pipanya mengalami kebocoran)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika instalasi pipa gas di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>pengukur tekanan kondisinya rusak</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti kipas/fan penarik gas dan alat pengukur tekanan kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti kipas/fan penarik gas dan alat pengukur tekanan kondisinya rusak</p>	<p>sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika instalasi pipa gas yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika instalasi pipa gas yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
7.Sumur Uji/Pantau	(3 unit)	<p>1). <b>Lengkap</b>:Jika sumur uji/pantau tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat jumlah dan konstruksi</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika sumur uji/pantau yang ada sudah mencukupi jumlah namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika sumur uji/pantau tersedia secara jumlah maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika sumur uji/pantau di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika sumur uji/pantau dapat berfungsi secara maksimal (air sumur mudah diambil dan tersedianya alat pengambil air dari dalam sumur)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika sumur uji/pantau di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (air sample sulit diambil karena tertutup sampah)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika sumur uji/pantau tidak dapat berfungsi secara maksimal (air sampel tidak dapat diambil</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika sumur uji/pantau secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (terawatt dan air sampel mudah diambil)</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian peralatan kondisinya beberapa ada yang rusak</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar konstruksinya sudah rusak</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan sumur uji/pantau di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika sumur uji/pantau yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika sumur uji/pantau yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika sumur uji/pantau yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
			karena tertutup sampah dan tidak tersedianya peralatan) 4). <b>Tidak</b> : Jika sumur uji/pantau di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan		dapat berfungsi secara maksimal.
8.Peralatan Sample Lindi	(- unit)	1). <b>Lengkap</b> :Jika peralatan sampel lindi tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat jumlah dan fungsi 2). <b>Cukup</b> : Jika peralatan sampel lindi yang ada sudah mencukupi jumlah namun secara fungsi masih belum memenuhi syarat 3). <b>Kurang</b> :Jika peralatan sampel lindi tersedia secara jumlah maupun fungsi tidak memenuhi syarat yang digunakan 4). <b>Tidak Ada</b> :Jika peralatan sampel lindi di lokasi TPA tidak ada	1). <b>Baik</b> : Jika peralatan sampel lindi dapat berfungsi secara maksimal (aman dan mudah dalam penggunaannya) 2). <b>Cukup</b> : Jika peralatan sampel lindi di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal 3). <b>Kurang</b> : Jika peralatan sampel lindi tidak dapat berfungsi secara maksimal (tidak aman dan sulit dalam penggunaannya) 4). <b>Tidak</b> : Jika peralatan sampel lindi di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan	1). <b>Baik</b> : Jika peralatan sampel lindi secara keseluruhan dalam kondisi maksimal 2). <b>Layak</b> : Jika kondisi baik namun beberapa kondisinya ada yang rusak 3). <b>Rusak</b> : Jika kondisinya sebagian sudah rusak rusak 4). <b>Rusak Berat</b> : Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak	1). <b>Sangat</b> : Jika keberadaan peralatan sampel lindi di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA 2). <b>Cukup</b> : Jika peralatan sampel lindi yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA 3). <b>Kurang</b> : Jika peralatan sampel lindi yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA 4). <b>Tidak</b> : Jika peralatan sampel lindi yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.
9.Jembatan Timbang	(1 unit)	1). <b>Lengkap</b> :Jika jembatan timbang tersedia secara lengkap dan memenuhi	1). <b>Baik</b> : Jika jembatan timbang dapat berfungsi secara maksimal (mudah untuk digunakan)	1). <b>Baik</b> : Jika jembatan timbang secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (siap dan	1). <b>Sangat</b> : Jika keberadaan jembatan timbang di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>syarat kapasitas dan konstruksi</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika jembatan timbang yang ada sudah mencukupi secara kapasitas namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika jembatan timbang tersedia secara kapasitas maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika jembatan timbang di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>2). <b>Cukup</b>: Jika jembatan timbang di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika jembatan timbang tidak dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika jembatan timbang di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>mudah dalam penggunaannya)</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung marka dan lampu penerangan kondisinya beberapa ada yang rusak</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti marka dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti marka dan lampu penerangan kondisinya rusak</p>	<p>2). <b>Cukup</b>: Jika jembatan timbang yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika jembatan timbang yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika jembatan timbang yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
10.Alat Pencatat Timbangan	(1 unit)	<p>1). <b>Lengkap</b>:Jika alat pencatat timbangan tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat ketelitian (rutin dikalibrasi oleh badan metrologi dan konstruksi)</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika alat pencatat timbangan yang ada sudah mencukupi untuk ketelitian namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika alat pencatat timbangan tersedia secara ketelitian maupun</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika alat pencatat timbangan dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika alat pencatat timbangan di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika alat pencatat timbangan tidak dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika alat pencatat timbangan di lokasi TPA tidak dapat</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika alat pencatat timbangan secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (terawat dan rutin dikalibrasi)</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti marka dan lampu penerangan kondisinya beberapa ada yang rusak</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti marka dan lampu penerangan kondisinya rusak</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan alat pencatat timbangan di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika alat pencatat timbangan yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika alat pencatat timbangan yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika alat pencatat timbangan di lokasi TPA tidak ada	berfungsi secara keseluruhan	4). <b>Rusak Berat:</b> Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti marka dan lampu penerangan kondisinya rusak	4). <b>Tidak:</b> Jika alat pencatat timbangan yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.
11. Tempat Pemilahan	(916 m2)	<p>1). <b>Lengkap:</b>Jika tempat pemilahan tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan dan konstruksi dalam menampung dan memilah sampah</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika tempat pemilahan yang ada sudah mencukupi secara luasan namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika tempat pemilahan tersedia secara luasan maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada:</b>Jika tempat pemilahan di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika tempat pemilahan dapat berfungsi secara maksimal (tidak menyebabkan genangan air)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika tempat pemilahan di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian area landfill terjadi genangan)</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika tempat pemilahan di area landfill tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar area landfill terjadi genangan )</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika tempat pemilahan di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika tempat pemilahan secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (mampu menampung banyaknya sampah untuk dipilah)</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti gerobak pengumpul hasil pilahan dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti gerobak pengumpul hasil pilahan dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat:</b> Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti gerobak pengumpul hasil pilahan dan lampu penerangan kondisinya rusak</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan tempat pemilahan di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika tempat pemilahan yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika tempat pemilahan yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak:</b> Jika tempat pemilahan yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
12. Bangunan Komposter	(916 m2)	1). <b>Lengkap:</b> Jika bangunan komposter tersedia secara lengkap dan memenuhi	1). <b>Baik</b> : Jika bangunan komposter dapat berfungsi secara	1). <b>Baik:</b> Jika bangunan komposter secara keseluruhan dalam kondisi	1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan bangunan komposter di lokasi TPA sangat

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>syarat luasan dan konstruksi dalam menampung sampah organik dan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika bangunan komposter yang ada sudah mencukupi secara luasan namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika bangunan komposter tersedia secara luasan maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika bangunan komposter di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>maksimal (proses daur ulang melalui pengolahan dapat berjalan baik)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika bangunan komposter di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian komponen tidak berjalan dengan baik)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika bangunan komposter tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar komponen tidak berjalan dengan baik)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika bangunan komposter di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>maksimal (semua komponen dalam keadaan baik, seperti open windrows dengan rutin membalikkan sampah dan mesin penghancur sampah, dll)</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti cangkul garpu dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti cangkul garpu dan lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti cangkul garpu dan lampu penerangan kondisinya rusak</p>	<p>memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika bangunan komposter yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika bangunan komposter yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika bangunan komposter yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
13.Peralatan Komposter	(1 unit)	<p>1). <b>Lengkap</b>:Jika peralatan komposter tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat jumlah dan kapasitas dalam proses pembuatan pupuk kompos</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika peralatan komposter yang ada sudah mencukupi secara jumlah namun secara kapasitas</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika peralatan komposter dapat berfungsi secara maksimal (proses daur ulang melalui pengolahan dapat berjalan baik)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika peralatan komposter di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika peralatan komposter secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (semua peralatan dalam keadaan baik, seperti cangkul garpu, mesin penghancur sampah dan mesin granule, dll)</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian kurang terawat dan kondisinya rusak</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan peralatan komposter di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika peralatan komposter yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika peralatan komposter tersedia secara jumlah maupun kapasitas tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika peralatan komposter di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>(sebagian peralatan tidak lengkap)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika peralatan komposter tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar peralatan tidak lengkap)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika peralatan komposter di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah rusak dan tidak terawat</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak dan tidak terawat</p>	<p>mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika peralatan komposter yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika peralatan komposter yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
14.Tempat Tanah Penutup	(1200 m <sup>2</sup> )	<p>1). <b>Lengkap</b>:Jika tempat tanah penutup tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat kapasitas dan konstruksi untuk penempatan/penyimpanan tanah penutup</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika tempat tanah penutup yang ada sudah mencukupi secara kapasitas namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika tempat tanah penutup tersedia secara kapasitas maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika tempat tanah penutup di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika tempat tanah penutup dapat berfungsi secara maksimal (mampu menampung dan menyimpan tanah penutup dengan baik)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika tempat tanah penutup di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian peralatan tidak lengkap)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika tempat tanah penutup tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar peralatan tidak lengkap)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika tempat tanah penutup di lokasi TPA tidak dapat</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika tempat tanah penutup secara keseluruhan dalam kondisi</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian tidak tertata dengan baik, seperti penanggulangan, dll agar tanah tidak longsor pada waktu hujan</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah hanyut terbawa air hujan karena tidak ada tanggul pengaman dan saluran drainase</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan tempat tanah penutup di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika tempat tanah penutup yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika tempat tanah penutup yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika tempat tanah penutup yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
			berfungsi secara keseluruhan		
15.Truk Sampah	(17 unit)	<p>1). <b>Lengkap:</b>Jika truk sampah tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat kapasitas dan jumlah</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika truk sampah yang ada sudah mencukupi kapasitas namun secara jumlah masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika truk sampah tersedia secara kapasitas maupun jumlah tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada:</b>Jika truk sampah di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika truk sampah dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika truk sampah di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika truk sampah tidak dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika truk sampah di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika truk sampah secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (terawat dengan baik)</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti tempat cuci kendaraan, garasi dan lampu penerangan kondisinya beberapa ada yang rusak</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukungnya kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat:</b> Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung kondisinya rusak</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan truk sampah di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika truk sampah yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika truk sampah yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak:</b> Jika truk sampah yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
16.Area Manuver	(180 m2)	<p>1). <b>Lengkap:</b>Jika area manuver tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat luasan dan konstruksi</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika area manuver yang ada sudah mencukupi luasan namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika area manuver dapat berfungsi secara maksimal (keluar masuk truk sampah lebih mudah)</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika area manuver di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (keluar masuk truk sampah agak sulit)</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika area manuver secara keseluruhan dalam kondisi maksimal <b>Layak:</b> Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti marka jalan dan lampu penerangan kondisinya beberapa ada yang rusak</p> <p>2). <b>Rusak:</b> Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan area manuver di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika area manuver yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>3). <b>Kurang</b> :Jika area manuver tersedia secara kapasitas maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika area manuver di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>3). <b>Kurang</b>: Jika area manuver tidak dapat berfungsi secara maksimal (sulit untuk keluar masuknya truk sampah)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika area manuver di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>juga fasilitas pendukungnya kondisinya rusak</p> <p>3). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung kondisinya rusak</p>	<p>3). <b>Kurang</b>: Jika area manuver yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika area manuver yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
17.Tanah Penutup	(600 m3)	<p>1). <b>Lengkap</b>:Jika tanah penutup tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat kapasitas dan kontinuitas untuk keperluan lapisan tanah penutup pada area landfill</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika tanah penutup yang ada sudah mencukupi secara kapasitas namun secara kontinuitas masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika tanah penutup tersedia secara kapasitas maupun kontinuitas tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika tanah penutup di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika tanah penutup dapat berfungsi secara maksimal (proses pelapisan tanah penutup pada area landfill berjalan baik)</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika tanah penutup di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal (sebagian peralatan tidak lengkap)</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika tanah penutup tidak dapat berfungsi secara maksimal (sebagian besar peralatan tidak lengkap)</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika tanah penutup di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika tanah penutup secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (tertata dengan baik dan siap untuk digunakan)</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian tidak tertata dengan baik, seperti penanggulangan, dll agar tanah tidak terbawa air pada waktu hujan</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah hanyut terbawa air hujan karena tidak ada tanggul pengaman dan saluran drainase</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar sudah hanyut terbawa air hujan</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan tanah penutup di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika tanah penutup yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika tanah penutup yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika tanah penutup yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
18.Buldozer	(2 unit)	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika buldozer tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat kapasitas dan jumlah</p> <p>2). <b>Cukup :</b> Jika buldozer yang ada sudah mencukupi kapasitas namun secara jumlah masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang :</b>Jika buldozer tersedia secara kapasitas maupun jumlah tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada:</b>Jika buldozer di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika buldozer dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika buldozer di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika buldozer tidak dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>4). <b>Tidak :</b> Jika buldozer di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika buldozer secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (terawat dengan baik)</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti tempat cuci kendaraan, garasi dan lampu penerangan kondisinya beberapa ada yang rusak</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukungnya kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat:</b> Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung kondisinya rusak</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan buldozer di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika buldozer yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika buldozer yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak:</b> Jika buldozer yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
19.Excavator	(3 unit)	<p>1). <b>Lengkap:</b>Jika excavator tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat kapasitas dan jumlah</p> <p>2). <b>Cukup :</b> Jika excavator yang ada sudah mencukupi kapasitas namun secara jumlah masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang :</b>Jika excavator tersedia secara kapasitas maupun jumlah tidak memenuhi syarat yang digunakan</p>	<p>1). <b>Baik :</b> Jika excavator dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika excavator di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika excavator tidak dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>4). <b>Tidak :</b> Jika excavator di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika excavator secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (terawat dengan baik)</p> <p>2). <b>Layak:</b> Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti tempat cuci kendaraan, garasi dan lampu penerangan kondisinya beberapa ada yang rusak</p> <p>3). <b>Rusak:</b> Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu</p>	<p>1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan excavator di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup:</b> Jika excavator yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang:</b> Jika excavator yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		4). <b>Tidak Ada:</b> Jika excavator di lokasi TPA tidak ada		juga fasilitas pendukungnya kondisinya rusak 4). <b>Rusak Berat:</b> Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung kondisinya rusak	dan mengganggu kinerja operasional TPA 4). <b>Tidak:</b> Jika excavator yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.
20.Compactor	(- unit)	1). <b>Lengkap:</b> Jika compactor tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat kapasitas dan jumlah 2). <b>Cukup</b> : Jika compactor yang ada sudah mencukupi kapasitas namun secara jumlah masih belum memenuhi syarat 3). <b>Kurang</b> :Jika compactor tersedia secara kapasitas maupun jumlah tidak memenuhi syarat yang digunakan 4). <b>Tidak Ada</b> :Jika compactor di lokasi TPA tidak ada	1). <b>Baik</b> : Jika compactor dapat berfungsi secara maksimal 2). <b>Cukup:</b> Jika compactor di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal 3). <b>Kurang:</b> Jika compactor tidak dapat berfungsi secara maksimal 4). <b>Tidak</b> : Jika compactor di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan	1). <b>Baik:</b> Jika compactor secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (terawat dengan baik) 2). <b>Layak:</b> Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti tempat cuci kendaraan, garasi dan lampu penerangan kondisinya beberapa ada yang rusak 3). <b>Rusak:</b> Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukungnya kondisinya rusak 4). <b>Rusak Berat:</b> Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung kondisinya rusak	1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan compactor di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA 2). <b>Cukup:</b> Jika compactor yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA 3). <b>Kurang:</b> Jika compactor yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA 4). <b>Tidak:</b> Jika compactor yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.
21.Tanggul Pengaman	(1100 m)	1). <b>Lengkap:</b> Jika tanggul pengaman tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat kedalaman dan konstruksi	1). <b>Baik</b> : Jika tanggul pengaman di area landfill dapat berfungsi secara <b>Cukup:</b> Jika tanggul pengaman di lokasi TPA	1). <b>Baik:</b> Jika tanggul pengaman secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (mampu menahan air beban tumpukan sampah)	1). <b>Sangat:</b> Jika keberadaan tanggul pengaman di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA 2). <b>Cukup:</b> Jika tanggul pengaman yang tersedia

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
		<p>2). <b>Cukup</b> : Jika tanggul pengaman yang ada sudah mencukupi kapasitas namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika tanggul pengaman tersedia secara kapasitas maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika tanggul pengaman di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>dapat berfungsi namun tidak maksimal</p> <p>2). <b>Kurang</b>: Jika tanggul pengaman di area landfill tidak dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>3). <b>Tidak</b> : Jika tanggul pengaman di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti saluran pelindung tanggul dan lampu penerangan kondisinya beberapa ada yang rusak</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung kondisinya rusak</p>	<p>tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika tanggul pengaman yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika tanggul pengaman yang ada menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.</p>
22.Sal. Pelindung Tanggul	(908 m)	<p>1). <b>Lengkap</b>:Jika saluran pelindung tanggul tersedia secara lengkap dan memenuhi syarat kapasitas dan konstruksi</p> <p>2). <b>Cukup</b> : Jika saluran pelindung tanggul yang ada sudah mencukupi kapasitas namun secara konstruksi masih belum memenuhi syarat</p> <p>3). <b>Kurang</b> :Jika saluran pelindung tanggul tersedia secara kapasitas maupun konstruksi tidak memenuhi syarat yang digunakan</p> <p>4). <b>Tidak Ada</b>:Jika saluran pelindung tanggul di lokasi TPA tidak ada</p>	<p>1). <b>Baik</b> : Jika saluran pelindung tanggul di area landfill dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika saluran pelindung tanggul di lokasi TPA dapat berfungsi namun tidak maksimal</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika saluran pelindung tanggul di area landfill tidak dapat berfungsi secara maksimal</p> <p>4). <b>Tidak</b> : Jika saluran pelindung tanggul di lokasi TPA tidak dapat berfungsi secara keseluruhan</p>	<p>1). <b>Baik</b>: Jika saluran pelindung tanggul secara keseluruhan dalam kondisi maksimal (mampu menampung limpasan air hujan)</p> <p>2). <b>Layak</b>: Jika kondisi baik namun demikian fasilitas pendukung seperti dan lampu penerangan kondisinya beberapa ada yang rusak</p> <p>3). <b>Rusak</b>: Jika kondisinya sebagian sudah rusak begitu juga fasilitas pendukung seperti lampu penerangan kondisinya rusak</p> <p>4). <b>Rusak Berat</b>: Jika kondisinya sebagian besar sudah rusak begitu juga</p>	<p>1). <b>Sangat</b>: Jika keberadaan saluran pelindung tanggul di lokasi TPA sangat memperlancar operasional TPA</p> <p>2). <b>Cukup</b>: Jika saluran pelindung tanggul yang tersedia tidak dapat bermanfaat secara maksimal namun demikian tidak sampai mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>3). <b>Kurang</b>: Jika saluran pelindung tanggul yang ada tidak dapat berfungsi secara maksimal dan mengganggu kinerja operasional TPA</p> <p>4). <b>Tidak</b>: Jika saluran pelindung tanggul yang ada</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DIMENSI /SUMBER	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
		KETERSEDIAAN	KERBERFUNGSIAN	KONDISI	BERMANFAAT
				fasilitas pendukung seperti lampu penerangan kondisinya rusak sehingga lindi tidak dapat diolah	menjadi penyebab utama operasional TPA tidak dapat berfungsi secara maksimal.

#### FORMAT 4. PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN TPA

##### FORMAT 4.A.PERENCANAAN & PENGATURAN

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	KETERSEDIAAN	KEJELASAN	KESEUAIAN	MANFAAT
<b>1. Serah terima aset TPA</b>	1). <b>Lengkap:</b> Jika proses serah terima Infrastruktur TPA sudah selesai 2). <b>Cukup :</b> Jika proses serah terima Infrastruktur TPA sudah dilakukan namun belum selesai 3). <b>Kurang :</b> Jika serah terima Infrastruktur TPA belum dilakukan, namun proses serah terima pengelolaan sudah dilakukan 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika proses serah aset belum dilakukan sama sekali	1). <b>Baik:</b> Jika proses serah terima Infrastruktur TPA dilakukan secara jelas 2). <b>Cukup :</b> Jika proses serah terima Infrastruktur TPA menemui hambatan sedang 3). <b>Kurang :</b> Jika serah terima Infrastruktur TPA banyak menemui hambatan yang cukup besar 4). <b>Tidak baik:</b> Jika proses serah terima aset banyak hambatan sampai menghentikan proses	1). <b>Baik:</b> Jika proses serah terima Infrastruktur TPA sudah sesuai dengan prosedur penyerahan aset 2). <b>Layak :</b> Jika proses serah terima Infrastruktur TPA menemui hambatan sedang 3). <b>Rusak :</b> Jika serah terima Infrastruktur TPA banyak menemui hambatan yang cukup besar 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika proses serah terima aset banyak hambatan sampai menghentikan proses	1). <b>Sangat bermanfaat:</b> Jika setelah serah terima Infrastruktur TPA kinerjanya optimal 2). <b>Cukup :</b> Jika setelah serah terima aset TPA, kinerjanya menjadi kurang optimal 3). <b>Kurang :</b> Jika setelah serah terima aset, kinerja TPA menjadi turun 50 sd 75 % 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika setelah proses serah terima TPA, kinerjanya turun > 75%
<b>2. Aturan Tentang sampah</b>	1). <b>Lengkap:</b> Jika aturan sudah lengkap sesuai yang dibutuhkan 2). <b>Cukup :</b> Jika aturan persampahan sudah ada namun masih belum cukup sempurna	1). <b>Baik:</b> Jika aturan sampah yang ada sangat baik dan jelas 2). <b>Cukup :</b> Jika aturan sampah yang ada sudah cukup jelas	1). <b>Baik:</b> Jika aturan yang ada sangat sesuai dengan kebutuhannya 2). <b>Layak :</b> Jika aturan yang ada sudah sesuai namun	1). <b>Sangat bermanfaat:</b> Jika dengan adanya peraturan penanganan sampah menjadi lebih optimal 2). <b>Cukup :</b> Jika ada peraturan, kinerjanya biasa-biasa saja

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	KETERSEDIAAN	KEJELASAN	KESEUAIAN	MANFAAT
	3). Kurang :Jika sebagian aturan masih belum lengkap dan belum disyahkan 4). Tidak Ada: Jika belum tersedia aturan yang diperlukan	namun sebagian kecil masih terdapat kerancuan 3). Kurang :Jika aturan yang ada sebagian besar masih rancu 4). Tidak baik: Jika aturan yang ada sangat rancu dan tidak bisa dilaksanakan	sebagian kecil masih ada yang tidak sesuai 3). Rusak :Jika aturan yang ada sebagian besar tidak sesuai 4). Tidak Ada: Jika aturan yang tersedia sama sekali tidak sesuai dengan yang diperlukan	3). Kurang :Jika setelah ada peraturan kinerja pengelolaan sampah menjadi menurun 4). Tidak Ada: Jika setelah ada peraturan, penanganan sampah menjadi turun > 75%
<b>3.Aturan Pengelolaan</b>	1). <b>Lengkap:</b> Jika aturan pengelola sudah lengkap dan sesuai yang dibutuhkan 2). Cukup : Jika aturan pengelola sudah ada namun masih belum cukup sempurna 3). Kurang :Jika sebagian aturan pengelola masih belum lengkap dan belum disyahkan 4). Tidak Ada: Jika belum tersedia aturan pengelola yang diperlukan	1). <b>Baik:</b> Jika aturan pengelola sampah yang ada sangat baik dan jelas 2). Cukup : Jika aturan pengelola sampah yang ada sudah cukup jelas namun sebagian kecil masih terdapat kerancuan 3). Kurang :Jika aturan pengelola yang ada sebagian besar masih belum jelas 4). Tidak baik: Jika aturan pengelolaan yang ada sangat rancu dan tidak bisa dilaksanakan	1). <b>Baik:</b> Jika aturan pengelolaan yang ada sangat sesuai dengan kebutuhannya 2). Layak : Jika aturan pengelolaan yang ada sudah sesuai namun sebagian kecil masih ada yang tidak sesuai 3). Rusak :Jika aturan pengelolaan yang ada sebagian besar tidak sesuai 4). Tidak Ada: Jika aturan pengelolaan yang tersedia sama sekali tidak sesuai dengan yang diperlukan	1). <b>Sangat bermanfaat:</b> Jika dengan adanya peraturan penanganan sampah menjadi lebih optimal 2). Cukup : Jika ada peraturan, kinerjanya biasa-biasa saja 3). Kurang :Jika setelah ada peraturan kinerja pengelolaan sampah menjadi menurun 4). Tidak Ada: Jika setelah ada peraturan, penanganan sampah menjadi turun > 75%
<b>4.Dokumen Perenc.</b>	1). <b>Lengkap:</b> Jika dokumen tersedia secara lengkap dan sudah disyahkan oleh pihak-2 yang terkait 2). Cukup : Jika dokumen sudah tersedia, namun sebagian belum disyahkan oleh piha-2 terkait 3). Kurang :Jika dokumen yang tersedia hanya sebagian dan belum disyahkan oleh pihak terkait	1). <b>Baik:</b> Jika dokumen yang ada sangat baik dan jelas 2). Cukup : Jika dokumen perencanaan yang ada sudah cukup jelas namun sebagian kecil masih terdapat kerancuan 3). Kurang :Jika dokumen perencanaan yang ada sebagian besar masih tidak jelas	1). <b>Baik:</b> Jika perencanaan yang ada sangat sesuai dengan kebutuhannya 2). Layak : Jika dokumen perencanaan yang ada sudah sesuai namun sebagian kecil masih ada yang tidak sesuai 3). Rusak :Jika dokumen perencanaan yang ada sebagian besar tidak sesuai	1). <b>Sangat bermanfaat:</b> Jika dengan adanya dokumen perencanaan sangat berguna dalam pelaksanaan 2). Cukup : Jika dokumen perencanaan cukup membantu dalam pengelolaan TPA 3). Kurang :Jika dokumen perencanaan menjadi mengganggu pengelolaan

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	KETERSEDIAAN	KEJELASAN	KESEUAIAN	MANFAAT
	4). Tidak Ada: Jika belum tersedia dokumen perencanaan	4). Tidak baik: Jika dokumen perencanaan yang ada tidak bisa dilaksanakan	4). Tidak Ada: Jika dokumen yang ada sangat tidak jelas	4). Tidak Ada: Jika dokumen perencanaan sangat mengganggu terhadap pengelolaan TPA
<b>5. Kapasitas Rencana</b>	1). <b>Lengkap</b> : Jika kapasitas rencana lebih besar dari timbulan yang ada 2). <b>Cukup</b> : Jika kapasitas yang direncanakan sama dengan timbulan yang terjadi 3). <b>Kurang</b> :Jika kapasitas rencananya kurang mencukupi < 25 % timbulan yang ada 4). Tidak Ada: Jika kapasitas rencananya tidak mencukupi dan > 25 % dari timbulan yang ada	1). <b>Baik</b> : Jika kapasitas yang direncanakan sangat baik dan jelas 2). <b>Cukup</b> : Jika kapasitas yang direncanakan sudah cukup jelas namun sebagian kecil masih terdapat kerancuan 3). <b>Kurang</b> :Jika kapasitas rencana yang ada sebagian besar masih tidak jelas 4). Tidak baik: Jika kapasitas yang direncanakan yang ada tidak bisa dilaksanakan	1). <b>Baik</b> : Jika perencanaan kapasitas yang ada sangat sesuai dengan kebutuhannya 2). <b>Layak</b> : Jika kapasitas perencanaan yang ada sudah sesuai namun sebagian kecil masih ada yang tidak sesuai 3). <b>Rusak</b> :Jika kapasitas perencanaan yang ada sebagian besar tidak sesuai 4). <b>Tidak Ada</b> : Jika kapasitas rencana yang ada sangat tidak jelas	1). <b>Sangat bermanfaat</b> : Jika dengan adanya kapasitas perencanaan sangat berguna dalam pelaksanaan 2). <b>Cukup</b> : Jika kapasitas perencanaan cukup membantu dalam pengelolaan TPA 3). <b>Kurang</b> :Jika kapasitas perencanaan menjadi mengganggu pengelolaan 4). Tidak Ada: Jika adanya kapasitas perencanaan sangat mengganggu terhadap pengelolaan TPA
<b>6. Status Tanah</b>	1). <b>Lengkap</b> : Jika status tanah sudah mempunyai sertifikat dan sudah atas nama Pemerintah 2). <b>Cukup</b> : Jika status tanah sudah bersertifikat namun belum atas nama pemerintah 3). <b>Kurang</b> :Jika tanah belum mempunyai sertifikat dan sedang dilakukan pengurusan 4). Tidak Ada: Jika tanah belum mempunyai sertifikat dan belum dilakukan pengurusan	1). <b>Lengkap</b> : Jika status tanah sudah mempunyai sertifikat dan sudah atas nama Pemerintah 2). <b>Cukup</b> : Jika status tanah sudah bersertifikat namun belum atas nama pemerintah 3). <b>Kurang</b> :Jika tanah belum mempunyai sertifikat dan sedang dilakukan pengurusan 4). Tidak Ada: Jika tanah belum mempunyai sertifikat dan belum dilakukan pengurusan	1). <b>Lengkap</b> : Jika status tanah sudah sesuai dengan peruntukannya sesuai RTRW 2). <b>Cukup</b> : Jika status tanah belum sesuai dengan peruntukannya namun masuk daerah yang diperbolehkan oleh RTRW 3). <b>Kurang</b> :Jika tanah tidak sesuai RTRW namun ada kemungkinan untuk disesuaikan 4). Tidak Ada: Jika tanah tidak sesuai dengan peruntukannya berdasarkan RTRW	1). <b>Sangat bermanfaat</b> : Jika dengan adanya status tanah yang jelas, maka pengelolaan TPA menjadi lebih optimal 2). <b>Cukup</b> : Jika status tanah yang jelas cukup membantu dalam pengelolaan TPA 3). <b>Kurang</b> :Jika adanya status tanah menjadi mengganggu pengelolaan TPA 4). Tidak Ada: Jika adanya status tanah sangat mengganggu terhadap pengelolaan TPA

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	KETERSEDIAAN	KEJELASAN	KESEUAIAN	MANFAAT
<b>7. Laporan AMDAL, RKL, RPL</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap:</b> Jika Dokumen Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL tersedia secara lengkap dan sudah disyahkan</li> <li>2). <b>Cukup :</b> Jika Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL tersedia secara lengkap namun belum disyahkan</li> <li>3). <b>Kurang :</b> Jika Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL tidak tersedia secara lengkap dan belum disyahkan</li> <li>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dokumen Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap:</b> Jika Dokumen Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL tersedia secara jelas dan bisa diterapkan</li> <li>2). <b>Cukup :</b> Jika Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL tersedia secara jelas namun sebagian kecil &lt; 25% tidak bisa diterapkan</li> <li>3). <b>Kurang :</b> Jika Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL sebagian besar tidak jelas</li> <li>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dokumen Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL sangat tidak jelas dan tidak bisa diterapkan sama sekali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap:</b> Jika Dokumen Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL tersedia sesuai dan bisa diterapkan</li> <li>2). <b>Cukup :</b> Jika Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL tersedia sesuai namun sebagian kecil &lt; 25% tidak bisa diterapkan</li> <li>3). <b>Kurang :</b> Jika Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL sebagian besar tidak sesuai</li> <li>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dokumen Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL sangat tidak sesuai dan tidak bisa diterapkan sama sekali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Sangat bermanfaat:</b> Jika dengan adanya Dokumen Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL, maka pengelolaan TPA menjadi lebih optimal</li> <li>2). <b>Cukup :</b> Jika Dokumen Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL cukup membantu dalam pengelolaan TPA</li> <li>3). <b>Kurang :</b> Jika adanya Dokumen Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL menjadi mengganggu pengelolaan TPA</li> <li>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika adanya Dokumen Amdal, RKL-RPL atau UKL-UPL sangat mengganggu terhadap pengelolaan TPA</li> </ol>
<b>8. As Built Drawing</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap:</b> Jika as built drawing tersedia secara lengkap dan sudah disyahkan oleh pihak-2 yang terkait</li> <li>2). <b>Cukup :</b> Jika as built drawing sudah tersedia, namun sebagian belum disyahkan oleh pihak-2 terkait</li> <li>3). <b>Kurang :</b> Jika as built drawing yang tersedia hanya sebagian dan belum disyahkan oleh pihak terkait</li> <li>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika belum tersedia as built drawing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Baik:</b> Jika as built drawing yang ada sangat baik dan jelas</li> <li>2). <b>Cukup :</b> Jika as built drawing yang ada sudah cukup jelas namun sebagian kecil masih terdapat kerancuan</li> <li>3). <b>Kurang :</b> Jika as built drawing yang ada sebagian besar masih tidak jelas</li> <li>4). <b>Tidak baik:</b> Jika as built drawing yang ada tidak bisa dilaksanakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Baik:</b> Jika as built drawing yang ada sangat sesuai dengan kebutuhannya</li> <li>2). <b>Layak :</b> Jika as built drawing yang ada sudah sesuai namun sebagian kecil masih ada yang tidak sesuai</li> <li>3). <b>Rusak :</b> Jika as built drawing yang ada sebagian besar tidak sesuai</li> <li>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika as built drawing yang ada sangat tidak jelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Sangat bermanfaat:</b> Jika dengan adanya as built drawing sangat berguna dalam pelaksanaan</li> <li>2). <b>Cukup :</b> Jika as built drawing cukup membantu dalam pengelolaan TPA</li> <li>3). <b>Kurang :</b> Jika as built drawing menjadi mengganggu pengelolaan</li> <li>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika as built drawing sangat mengganggu terhadap pengelolaan TPA</li> </ol>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	KETERSEDIAAN	KEJELASAN	KESEUAIAN	MANFAAT
<b>8.SOP. Pengelolaan TPA</b>	1). <b>Lengkap:</b> Jika SOP Pengelolaan TPA tersedia secara lengkap 2). <b>Cukup :</b> Jika ada SOP pengelolaan, namun masih sebagian kecil < 25 % belum lengkap 3). <b>Kurang :</b> Jika SOP sudah ada, namun sebagian besar > 25 % belum lengkap 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak ada SOP Pengelolaan	1). <b>Lengkap:</b> Jika SOP yang ada sudah sangat jelas dan mudah diaplikasikan 2). <b>Cukup :</b> Jika SOP yang ada sudah jelas, namun sebagian masih ada yang tidak bisa diterapkan 3). <b>Kurang :</b> Jika SOP yang ada sebagian besar > 25 % sulit diterapkan 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika SOP yang ada tidak bisa diterapkan sama sekali	1). <b>Lengkap:</b> Jika SOP yang ada sudah sangat sesuai dan mudah diaplikasikan 2). <b>Cukup :</b> Jika SOP yang ada sudah sesuai, namun sebagian masih ada yang tidak bisa diterapkan 3). <b>Kurang :</b> Jika SOP yang ada sebagian besar tidak sesuai > 25 % sulit diterapkan 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika SOP yang ada tidak sesuai dan tidak bisa diterapkan sama sekali	1). <b>Sangat bermanfaat:</b> Jika dengan adanya SOP, maka pengelolaan TPA menjadi lebih optimal 2). <b>Cukup :</b> Jika SOP cukup membantu dalam pengelolaan TPA 3). <b>Kurang :</b> Jika adanya SOP menjadi mengganggu pengelolaan TPA 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika adanya SOP sangat mengganggu terhadap pengelolaan TPA
<b>9.SOP. Pengelolaan IPL</b>	1). <b>Lengkap:</b> Jika SOP Pengelolaan IPL tersedia secara lengkap 2). <b>Cukup :</b> Jika ada IPL pengelolaan, namun masih sebagian kecil < 25 % belum lengkap 3). <b>Kurang :</b> Jika SOP sudah ada, namun sebagian besar > 25 % belum lengkap 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak ada SOP Pengelolaan	1). <b>Lengkap:</b> Jika SOP yang ada sudah sangat jelas dan mudah diaplikasikan 2). <b>Cukup :</b> Jika SOP yang ada sudah jelas, namun sebagian masih ada yang tidak bisa diterapkan 3). <b>Kurang :</b> Jika SOP yang ada sebagian besar > 25 % sulit diterapkan 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika SOP yang ada tidak bisa diterapkan sama sekali	1). <b>Lengkap:</b> Jika SOP yang ada sudah sangat sesuai dan mudah diaplikasikan 2). <b>Cukup :</b> Jika SOP yang ada sudah sesuai, namun sebagian masih ada yang tidak bisa diterapkan 3). <b>Kurang :</b> Jika SOP yang ada sebagian besar tidak sesuai > 25 % sulit diterapkan 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika SOP yang ada tidak sesuai dan tidak bisa diterapkan sama sekali	1). <b>Sangat bermanfaat:</b> Jika dengan adanya SOP, maka pengelolaan IPL menjadi lebih optimal 2). <b>Cukup :</b> Jika SOP cukup membantu dalam pengelolaan IPL 3). <b>Kurang :</b> Jika adanya SOP menjadi mengganggu pengelolaan IPL 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika adanya SOP sangat mengganggu terhadap pengelolaan IPL
<b>10.SOP. Pengelolaan Gas</b>	1) <b>Lengkap:</b> Jika SOP Pengelolaan gas tersedia secara lengkap 2) <b>Cukup :</b> Jika ada pengelolaan gas, namun masih sebagian kecil < 25 % belum lengkap	1) <b>Lengkap:</b> Jika SOP gas yang ada sudah sangat jelas dan mudah diaplikasikan 2) <b>Cukup :</b> Jika SOP yang ada sudah jelas, namun sebagian masih ada yang tidak bisa diterapkan	1) <b>Lengkap:</b> Jika SOP yang ada sudah sangat sesuai dan mudah diaplikasikan 2) <b>Cukup :</b> Jika SOP yang ada sudah sesuai, namun sebagian masih ada yang tidak bisa diterapkan	1) <b>Sangat bermanfaat:</b> Jika dengan adanya SOP, maka pengelolaan gas menjadi lebih optimal 2) <b>Cukup :</b> Jika SOP cukup membantu dalam pengelolaan gas

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	KETERSEDIAAN	KEJELASAN	KESEUAIAN	MANFAAT
	3) Kurang :Jika SOP pengelolaan gas sudah ada, namun sebaian besar > 25 % belum lengkap 4) Tidak Ada: Jika tidak ada SOP Pengelolaan gas	3) Kurang :Jika SOP yang ada sebagian besar > 25 % sulit diterapkan 4) Tidak Ada: Jika SOP yang ada tidak bisa diterapkan sama sekali	3) Kurang :Jika SOP yang ada sebagian besar tidak sesuai> 25 % sulit diterapkan 4) Tidak Ada: Jika SOP yang ada tidak sesuai dan tidak bisa diterapkan sama sekali	3) Kurang :Jika adanya SOP menjadi mengganggu pengelolaan gas 4) Tidak Ada: Jika adanya SOP sangat mengganggu terhadap pengelolaan gas
<b>11.SOP.Pemb. Kompos</b>	1) <b>Lengkap</b> : Jika SOP pembuatan kompos tersedia secara lengkap 2) <b>Cukup</b> : Jika ada pembuatan kompos, namun masih sebagian kecil < 25 % belum lengkap 3) Kurang :Jika SOP pembuatan kompos sudah ada, namun sebaian besar > 25 % belum lengkap 4) Tidak Ada: Jika tidak ada SOP pembuatan kompos	1) <b>Lengkap</b> : Jika SOP pembuatan kompos yang ada sudah sangat jelas dan mudah diaplikasikan 2) <b>Cukup</b> : Jika SOP pembuatan kompos yang ada sudah jelas, namun sebagian masih ada yang tidak bisa diterapkan 3) Kurang :Jika SOP yang ada sebagian besar > 25 % sulit diterapkan 4) Tidak Ada: Jika SOP yang ada tidak bisa diterapkan sama sekali	1). <b>Lengkap</b> : Jika SOP yang ada sudah sangat sesuai dan mudah diaplikasikan 2). <b>Cukup</b> : Jika SOP yang ada sudah sesuai, namun sebagian masih ada yang tidak bisa diterapkan 3). Kurang :Jika SOP yang ada sebagian besar tidak sesuai> 25 % sulit diterapkan 4). Tidak Ada: Jika SOP yang ada tidak sesuai dan tidak bisa diterapkan sama sekali	1). <b>Sangat bermanfaat</b> : Jika dengan adanya SOP, maka pembuatan kompos menjadi lebih optimal 2). <b>Cukup</b> : Jika SOP cukup membantu dalam pembuatan kompos 3). Kurang :Jika adanya SOP menjadi mengganggu pembuatan kompos 4). Tidak Ada: Jika adanya SOP sangat mengganggu terhadap pembuatan kompos
<b>12.SOP.Peralatan</b>	1). <b>Lengkap</b> : Jika SOP peralatan tersedia secara lengkap 2). <b>Cukup</b> : Jika ada peralatan, namun masih sebagian kecil < 25 % belum lengkap 3). Kurang :Jika SOP peralatan sudah ada, namun sebaian besar > 25 % belum lengkap 4). Tidak Ada: Jika tidak ada SOP pembuatan kompos	1). <b>Lengkap</b> : Jika SOP peralatan yang ada sudah sangat jelas dan mudah diaplikasikan 2). <b>Cukup</b> : Jika SOP peralatan yang ada sudah jelas, namun sebagian masih ada yang tidak bisa diterapkan 3). Kurang :Jika SOP yang ada sebagian besar > 25 % sulit diterapkan 4). Tidak Ada: Jika SOP yang ada tidak bisa diterapkan sama sekali	1). <b>Lengkap</b> : Jika SOP yang ada sudah sangat sesuai dan mudah diaplikasikan 2). <b>Cukup</b> : Jika SOP yang ada sudah sesuai, namun sebagian masih ada yang tidak bisa diterapkan 3). Kurang :Jika SOP yang ada sebagian besar tidak sesuai> 25 % sulit diterapkan 4). Tidak Ada: Jika SOP yang ada tidak sesuai dan tidak bisa diterapkan sama sekali	1). <b>Sangat bermanfaat</b> : Jika dengan adanya SOP, maka perawatan alat menjadi lebih optimal 2). <b>Cukup</b> : Jika SOP cukup membantu dalam perawatan alat 3). Kurang :Jika adanya SOP menjadi mengganggu perawatan alat 4). Tidak Ada: Jika adanya SOP sangat mengganggu terhadap perawatan alat

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	KETERSEDIAAN	KEJELASAN	KESEUAIAN	MANFAAT
<b>13.Laporan Pengel. TPA</b>	1). Lengkap: Jika Dokumen laporan pengelolaan dibuat secara lengkap dan disyahkan oleh pihak yang bertanggungjawab 2). Cukup : Jika laporan dibuat lengkap namun belum disyahkan 3). Kurang :Jika laporan sudah buat namun tidak lengkap 4). Tidak Ada: Jika tidak dibuat laporan pengelolaan	1). Lengkap: Jika laporan pengelolaan yang ada sudah sangat jelas dan mudah diaplikasikan 2). Cukup : Jika laporan pengelolaan yang ada sudah jelas, namun sebagian masih ada yang tidak bisa diterapkan 3). Kurang :Jika laporan pengelolaan yang ada sebagian besar > 25 % sulit diterapkan 4). Tidak Ada: Jika laporan pengelolaan sangat tidak jelas	1). Lengkap: Jika laporan pengelolaan yang ada sudah sangat sesuai dan mudah diaplikasikan 2). Cukup : Jika laporan pengelolaan yang ada sudah sesuai, namun sebagian masih ada tidak sesuai 3). Kurang :Jika laporan pengelolaan yang ada sebagian besar tidak sesuai> 25 % 4). Tidak Ada: Jika laporan pengelolaan yang ada sangat tidak sesuai	1). Sangat bermanfaat: Jika dengan adanya laporan pengelolaan, maka pengoperasian TPA menjadi lebih optimal 2). Cukup : Jika laporan pengelolaan cukup membantu dalam pengoperasian 3). Kurang :Jika adanya laporan pengelolaan menjadi mengganggu pengoperasian TPA 4). Tidak Ada: Jika adanya laporan pengelolaan sangat mengganggu terhadap pengoperasian TPA
<b>14.Laporan RKL, RPL</b>	1). Lengkap: Jika Dokumen laporan RKL-RPL dibuat secara lengkap 2). Cukup : Jika laporan RKL-RPL dibuat lengkap namun belum disyahkan 3). Kurang :Jika laporan RKL-RPL sudah buat namun tidak lengkap 4). Tidak Ada: Jika laporan RKL-RPL tidak dibuat laporan pengelolaan	1). Lengkap: Jika laporan RKL-RPL yang ada sudah sangat jelas dan mudah diaplikasikan 2). Cukup : Jika laporan RKL-RPL yang ada sudah jelas, namun sebagian kecil masih ada masih tidak sesuai 3). Kurang :Jika laporan RKL-RPL yang ada sebagian besar > 25 % masih belum jelas 4). Tidak Ada: Jika laporan RKL-RPL sangat tidak jelas	1). Lengkap: Jika laporan RKL-RPL yang ada sudah sangat sesuai dan mudah dipahami 2). Cukup : Jika laporan RKL-RPL yang ada sudah sesuai, namun sebagian kecil masih ada tidak sesuai 3). Kurang :Jika laporan RKL-RPL yang ada sebagian besar tidak sesuai> 25 % 4). Tidak Ada: Jika laporan pengelolaan yang ada sangat tidak sesuai	1). Sangat bermanfaat: Jika dengan adanya laporan RKL-RPL, maka pengoperasian TPA menjadi lebih optimal 2). Cukup : Jika laporan RKL-RPL cukup membantu dalam pengoperasian 3). Kurang :Jika adanya laporan RKL-RPL menjadi mengganggu pengoperasian TPA 4). Tidak Ada: Jika adanya laporan RKL-RPL sangat mengganggu terhadap pengoperasian TPA

#### FORMAT 4.B. PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN TPA

B. PENGOPERASIAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
<b>1.Pencatatan Truk Masuk</b>	1). <b>Lengkap:</b> Jika pencatatan terhadap truk yang masuk dilakukan secara lengkap 2). <b>Cukup :</b> Jika pencatatan terhadap masih sebagian kecil kurang lengkap < 25% tidak lengkap 3). <b>Kurang :</b> Jika Jika pencatatan terhadap truk masih sebagian besar kurang lengkap > 25% tidak lengkap 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan pencatatan truk yang masuk	1). <b>Tinggi:</b> Jika pencatatan terhadap truk yang masuk dilakukan secara terus menerus 2). <b>Sedang :</b> Jika pencatatan terhadap truk masih sebagian kecil kurang menerus < 25% tidak lengkap 3). <b>Rendah :</b> Jika Jika pencatatan terhadap truk masih sebagian besar kurang lengkap > 25% tidak lengkap 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan pencatatan truk yang masuk	1). <b>Rutin:</b> Jika pencatatan terhadap truk yang masuk dilakukan secara terus menerus 2). <b>Jarang :</b> Jika pencatatan terhadap truk masih sebagian kecil kurang menerus < 25% tidak lengkap 3). <b>Jarang sekali :</b> Jika Jika pencatatan terhadap truk masih sebagian besar kurang lengkap > 25% tidak lengkap 4). <b>Tidak pernah:</b> Jika tidak dilakukan pencatatan truk yang masuk	1). <b>Sangat cukup:</b> Jika pencatatan terhadap truk yang masuk dilakukan secara mencukupi 2). <b>Cukup :</b> Jika pencatatan terhadap truk masih sebagian kecil kurang mencukupi < 25% tidak cukup di catat 3). <b>Kurang :</b> Jika Jika pencatatan terhadap truk masih sebagian besar tidak cukup > 25% tidak lengkap 4). <b>Tidak cukup:</b> Jika tidak dilakukan pencatatan truk yang masuk
<b>2.Penimbangan</b>	1). <b>Lengkap:</b> Jika penimbangan terhadap truk yang masuk dilakukan secara keseluruhan 2). <b>Cukup :</b> Jika penimbangan terhadap masih sebagian kecil tidak dilakukan < 25% tidak ditimbang 3). <b>Kurang :</b> Jika Jika penimbangan terhadap truk masih sebagian besar tidak dilakukan > 25% tidak dilakukan 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan penimbangan truk yang masuk	1). <b>Tinggi:</b> Jika penimbangan terhadap truk yang masuk dilakukan dengan intensitas tinggi 2). <b>Sedang :</b> Jika penimbangan terhadap truk masih sebagian kecil kurang dilakukan < 25% tidak dilakukan 3). <b>Rendah :</b> Jika Jika penimbangan terhadap truk masih sebagian besar kurang lengkap > 25% tidak dilakukan 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan penimbangan truk yang masuk	1). <b>Rutin:</b> Jika pencatatan terhadap truk yang masuk dilakukan secara terus menerus (rutin) 2). <b>Jarang :</b> Jika penimbangan terhadap truk masih sebagian kecil kurang menerus < 25% tidak rutin 3). <b>Jarang sekali :</b> Jika Jika penimbangan terhadap truk masih sebagian besar kurang lengkap > 25% tidak lengkap 4). <b>Tidak pernah:</b> Jika tidak dilakukan penimbangan truk yang masuk	1). <b>Sangat cukup:</b> Jika fasilitas penimbangan terhadap truk yang masuk dilakukan sangat mencukupi 2). <b>Cukup :</b> Jika penimbangan terhadap truk masih sebagian kecil kurang mencukupi < 25% tidak cukup 3). <b>Kurang :</b> Jika Jika penimbangan terhadap truk masih sebagian besar tidak cukup > 25% tidak cukup 4). <b>Tidak cukup:</b> Jika penimbangan truk masuk tidak mencukupi
<b>3.Pemilahan Sampah</b>	1). <b>Lengkap:</b> Jika pemilahan sampah dilakukan secara keseluruhan	1). <b>Lengkap:</b> Jika pemilahan sampah selalu dilakukan	1). <b>Lengkap:</b> Jika pemilahan sampah dilakukan terus menerus	1). <b>Sangat cukup:</b> Jika fasilitas pemilahan sampah yang masuk dilakukan sangat mencukupi

B. PENGOPERASIAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	2). <b>Cukup</b> : Jika pemilahan dilakukan dan masih sebagian kecil tidak dilakukan < 25% tidak dipilah 3). <b>Kurang</b> :Jika Jika pemilahan sampah, masih sebagian besar tidak dilakukan > 25% tidak dilakukan 4). <b>Tidak Ada</b> : Jika tidak dilakukan pemilahan sampah	2). <b>Cukup</b> : Jika pemilahan dilakukan dan masih sebagian kecil tidak dilakukan < 25% tidak dipilah 3). <b>Kurang</b> :Jika Jika pemilahan sampah, masih sebagian besar tidak dilakukan > 25% tidak dilakukan 4). <b>Tidak Ada</b> : Jika tidak dilakukan pemilahan sampah	2). <b>Cukup</b> : Jika pemilahan jarang dilakukan dan masih sebagian kecil tidak dilakukan < 25% tidak dipilah 3). <b>Kurang</b> :Jika tidak pernah dilakukan pemilahan sampah, masih sebagian besar tidak dilakukan > 25% tidak dilakukan 4). <b>Tidak Ada</b> : Jika tidak pernah dilakukan pemilahan sampah	2). <b>Cukup</b> : Jika fasilitas pemilahan sampah sebagian kecil kurang mencukupi < 25% tidak cukup 3). <b>Kurang</b> :Jika Jika pemilahan sampah masih sebagian besar tidak cukup> 25% tidak cukup 4). <b>Tidak cukup</b> : Jika fasilitas pemilahan sampah tidak mencukupi
<b>4.Penurunan Sampah</b>	1). <b>Lengkap</b> : Jika pemantauan terhadap penurunan sampah dilakukan secara lengkap 2). <b>Cukup</b> : Jika pemantauan penurunan dilakukan dan masih sebagian kecil tidak dilakukan 3). <b>Kurang</b> :Jika pemantauan penurunan sampah, masih sebagian besar tidak dilakukan 4). <b>Tidak Ada</b> : Jika tidak dilakukan pemantauan penurunan sampah	1). <b>Tinggi</b> : Jika pemantauan terhadap penurunan sampah dilakukan dengan intensitas tinggi (per bulan) 2). <b>Sedang</b> : Jika pemantauan penurunan dilakukan lebih dari satu bulan (< 6 bulan) 3). <b>Rendah</b> :Jika pemantauan penurunan sampah jarang dilakukan (> 6 bulan) 4). <b>Tidak Ada</b> : Jika tidak dilakukan pemantauan penurunan sampah	1). <b>Rutin</b> : Jika pemantauan terhadap penurunan sampah dilakukan dengan secara terus menerus (rutin) 2). <b>Jarang</b> : Jika pemantauan penurunan dilakukan kurang rutin 3). <b>Jarang sekali</b> :Jika pemantauan penurunan sangat jarang dilakukan 4). <b>Tidak pernah</b> : Jika tidak pernah dilakukan pemantauan penurunan sampah	1). <b>Sangat cukup</b> : Jika pemantauan sampah yang masuk dilakukan sangat mencukupi 2). <b>Cukup</b> : Jika pemantauan penurunan sebagian kecil kurang mencukupi < 25% tidak cukup 3). <b>Kurang</b> :Jika pemantauan penurunan sampah masih sebagian besar tidak cukup> 25% tidak cukup 4). <b>Tidak cukup</b> : Jika pemantauan penurunan sampah tidak mencukupi
<b>5.Penimbunan Sampah</b>	1) <b>Lengkap</b> : Jika proses penimbunan sampah dilakukan pengelolaan dan pemantauan secara lengkap 2) <b>Cukup</b> : Jika pengelolaan dan pemantauan penimbunan	1) <b>Tinggi</b> : Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap penimbunan sampah dilakukan dengan intensitas tinggi 2) <b>Sedang</b> : Jika pengelolaan dan pemantauan penimbunan	1) <b>Rutin</b> : Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap penimbunan sampah dilakukan dengan secara terus menerus (rutin) 2) <b>Jarang</b> : Jika pengelolaan dan pemantauan penimbunan	1) <b>Sangat cukup</b> : Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap penimbunan sampah yang masuk dilakukan sangat mencukupi 2) <b>Cukup</b> : Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap

B. PENGOPERASIAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	<p>dilakukan dan masih sebagian kecil tidak dilakukan</p> <p>3) Kurang :Jika pengelolaan dan pemantauan penimbunan sampah, masih sebagian besar tidak dilakukan</p> <p>4) Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap proses penimbunan sampah</p>	<p>sampah dilakukan secara sedang</p> <p>3) Rendah :Jika pengelolaan dan pemantauan penurunan sampah jarang dilakukan</p> <p>4) Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pengelolaan dan pemantauan penimbunan sampah</p>	<p>sampah dilakukan kurang rutin</p> <p>3) Jarang sekali :Jika pengelolaan dan pemantauan penurunan sangat jarang dilakukan</p> <p>4) Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pengelolaan dan pemantauan penimbunan sampah</p>	<p>penimbunan sampah sebagian kecil kurang mencukupi &lt; 25% tidak cukup</p> <p>3) Kurang :Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap penimbunan sampah masih sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</p> <p>4) Tidak cukup: Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap penimbunan sampah tidak mencukupi</p>
<b>6.Perataan Sampah</b>	<p>1) <b>Lengkap:</b> Jika proses perataan sampah dilakukan pengelolaan dan pemantauan secara lengkap dan sesuai dengan SOP</p> <p>2) Cukup : Jika pengelolaan dan pemantauan perataan dilakukan dan masih sebagian kecil tidak dilakukan</p> <p>3) Kurang :Jika pengelolaan dan pemantauan perataan sampah, masih sebagian besar tidak dilakukan</p> <p>4) Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap proses perataan sampah</p>	<p>1) <b>Tinggi:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap perataan sampah dilakukan dengan intensitas tinggi</p> <p>2) Sedang : Jika pengelolaan dan pemantauan perataan sampah dilakukan secara sedang</p> <p>3) Rendah :Jika pengelolaan dan pemantauan penurunan sampah jarang dilakukan</p> <p>4) Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pengelolaan dan pemantauan perataan sampah</p>	<p>1) <b>Rutin:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap perataan sampah dilakukan dengan secara terus menerus (rutin)</p> <p>2) Jarang : Jika pengelolaan dan pemantauan perataan sampah dilakukan kurang rutin</p> <p>3) Jarang sekali :Jika pengelolaan dan pemantauan penurunan sangat jarang dilakukan</p> <p>4) Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pengelolaan dan pemantauan perataan sampah</p>	<p>1) <b>Sangat cukup:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap perataan sampah yang masuk dilakukan sangat mencukupi</p> <p>2) Cukup : Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap perataan sampah sebagian kecil kurang mencukupi &lt; 25% tidak cukup</p> <p>3) Kurang :Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap perataan sampah masih sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</p> <p>4) Tidak cukup: Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap perataan sampah tidak mencukupi</p>
<b>7.Pemadatan Sampah</b>	<p>1) <b>Lengkap:</b> Jika proses pemadatan sampah dilakukan pengelolaan dan pemantauan secara lengkap dan sesuai dengan SOP</p>	<p>1) <b>Tinggi:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap pemadatan sampah dilakukan dengan intensitas tinggi</p>	<p>1) <b>Rutin:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap pemadatan sampah</p>	<p>1) <b>Sangat cukup:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap pemadatan sampah yang masuk dilakukan sangat mencukupi</p>

B. PENGOPERASIAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	2) Cukup : Jika pengelolaan dan pemantauan pemadatan dilakukan dan masih sebagian kecil tidak dilakukan sesuai SOP 3) Kurang :Jika pengelolaan dan pemantauan pemadatan sampah, masih sebagian besar tidak dilakukan sesuai SOP 4) Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap proses pemadatan sampah	2) Sedang : Jika pengelolaan dan pemantauan pemadatan sampah dilakukan secara sedang 3) Rendah :Jika pengelolaan dan pemantauan penuruan sampah jarang dilakukan 4) Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pengelolaan dan pemantauan pemadatan sampah	dilakukan dengan secara terus menerus (rutin) 2) Jarang : Jika pengelolaan dan pemantauan pemadatan sampah dilakukan kurang rutin 3) Jarang sekali :Jika pengelolaan dan pemantauan penuruan sangat jarang dilakukan 4) Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pengelolaan dan pemantauan pemadatan sampah	2) Cukup : Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap pemadatan sampah sebagian kecil kurang mencukupi < 25% tidak cukup 3) Kurang :Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap pemadatan sampah masih sebagian besar tidak cukup> 25% tidak cukup 4) Tidak cukup: Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap pemadatan sampah tidak mencukupi
<b>8.Penimbunan Tnh Penutp</b>	1) <b>Lengkap:</b> Jika proses penimbunan tanah penutup dilakukan pengelolaan dan pemantauan secara lengkap dan sesuai dengan SOP 2) Cukup : Jika pengelolaan dan pemantauan pemadatan dilakukan dan masih sebagian kecil tidak dilakukan sesuai SOP 3) Kurang :Jika pengelolaan dan pemantauan penimbunan tanah penutup, masih sebagian besar tidak dilakukan sesuai SOP 4) Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap proses penimbunan tanah penutup	1) <b>Tinggi:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap penimbunan tanah penutup dilakukan dengan intensitas tinggi 2) Sedang : Jika pengelolaan dan pemantauan penimbunan tanah penutup dilakukan secara sedang 3) Rendah :Jika pengelolaan dan pemantauan penimbunan tanah penutup arang dilakukan 4) Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pengelolaan dan pemantauan penimbunan tanah penutup	1) <b>Rutin:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap penimbunan tanah penutup dilakukan dengan secara terus menerus (rutin) 2) Jarang : Jika pengelolaan dan pemantauan penimbunan tanah penutup dilakukan kurang rutin 3) Jarang sekali :Jika pengelolaan dan pemantauan penuruan sangat jarang dilakukan 4) Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pengelolaan dan pemantauan penimbunan tanah penutup	1) <b>Sangat cukup:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap penimbunan tanah penutup yang masuk dilakukan sangat mencukupi 2) Cukup : Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap penimbunan tanah penutup sebagian kecil kurang mencukupi < 25% tidak cukup 3) Kurang :Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap penimbunan tanah penutup masih sebagian besar tidak cukup> 25% tidak cukup 4) Tidak cukup: Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap penimbunan tanah penutup tidak mencukupi

B. PENGOPERASIAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
<b>9.Pemadatan Tnh Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Lengkap:</b> Jika proses pemadatan tanah penutup dilakukan pengelolaan dan pemantauan secara lengkap dan sesuai dengan SOP</li> <li>2) <b>Cukup :</b> Jika pengelolaan dan pemantauan pemadatan dilakukan dan masih sebagian kecil tidak dilakukan sesuai SOP</li> <li>3) <b>Kurang :</b> Jika pengelolaan dan pemantauan pemadatan tanah penutup, masih sebagian besar tidak dilakukan sesuai SOP</li> <li>4) <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap proses pemadatan tanah penutup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Tinggi:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap pemadatan tanah penutup dilakukan dengan intensitas tinggi</li> <li>2) <b>Sedang :</b> Jika pengelolaan dan pemantauan pemadatan tanah penutup dilakukan secara sedang</li> <li>3) <b>Rendah :</b> Jika pengelolaan dan pemantauan penurunan sampah jarang dilakukan</li> <li>4) <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan pengelolaan dan pemantauan pemadatan tanah penutup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Rutin:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap pemadatan sampah dilakukan dengan secara terus menerus (rutin)</li> <li>2) <b>Jarang :</b> Jika pengelolaan dan pemantauan pemadatan tanah penutup dilakukan kurang rutin</li> <li>3) <b>Jarang sekali :</b> Jika pengelolaan dan pemantauan penurunan sangat jarang dilakukan</li> <li>4) <b>Tidak pernah:</b> Jika tidak pernah dilakukan pengelolaan dan pemantauan pemadatan tanah penutup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Sangat cukup:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap pemadatan tanah penutup yang masuk dilakukan sangat mencukupi</li> <li>2) <b>Cukup :</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap pemadatan tanah penutup sebagian kecil kurang mencukupi &lt; 25% tidak cukup</li> <li>3) <b>Kurang :</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap tanah penutup masih sebagian besar tidak cukup &gt; 25% tidak cukup</li> <li>4) <b>Tidak cukup:</b> Jika pengelolaan dan pemantauan terhadap pemadatan tanah penutup tidak mencukupi</li> </ol>
<b>10.Pengoperasian Pipa Gas</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap:</b> Jika pipa gas dapat dioperasikan secara maksimal sesuai rencana</li> <li>2). <b>Cukup :</b> Jika pipa gas dapat dioperasikan, namun sebagian kecil &lt; 25% pipa gas tidak dapat beroperasi</li> <li>3). <b>Kurang :</b> Jika pipa gas sebagian besar (&gt; 25% tidak dapat dioperasikan)</li> <li>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika pipa gas tidak secara keseluruhan tidak dapat beroperasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Tinggi:</b> Jika pengoperasian pipa gas dengan intensitas tinggi (terus menerus)</li> <li>2). <b>Sedang :</b> Jika pengoperasian pipa gas secara sedang</li> <li>3). <b>Rendah :</b> Jika pengoperasian pipa gas jarang dilakukan</li> <li>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika pipa gas sama sekali tidak dioperasikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Rutin:</b> Jika pipa dioperasikan dilakukan dengan terus menerus (rutin)</li> <li>2). <b>Jarang :</b> Jika pengoperasian pipa gas dilakukan kurang rutin</li> <li>3). <b>Jarang sekali :</b> Jika pengoperasian pipa gas sangat jarang dilakukan</li> <li>4). <b>Tidak pernah:</b> Jika tidak pernah dilakukan pengoperasian pipa gas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika pipa gas sangat mencukupi kebutuhan yang ada</li> <li>2). <b>Cukup :</b> Jika pipa gas tersedia, kekurangannya kecil kurang mencukupi &lt; 25% tidak cukup</li> <li>3). <b>Kurang :</b> Jika pengoperasian pipa gas sebagian besar tidak cukup &gt; 25% tidak cukup</li> <li>4). <b>Tidak cukup:</b> Jika pengoperasian pipa tidak mencukupi</li> </ol>

B. PENGOPERASIAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
<b>11. Pengolahan Lindi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Lengkap: Jika pengolahan lindi dapat dioperasikan secara maksimal sesuai rencana</li> <li>2). Cukup : Jika pengolahan lindi dapat dioperasikan, namun sebagian kecil &lt; 25% pengolahan lindi tidak dapat beroperasi</li> <li>3). Kurang :Jika pengolahan lindi sebagian besar (&gt; 25% tidak dapat dioperasikan)</li> <li>4). Tidak Ada: Jika pengolahan lindi secara keseluruhan tidak dapat beroperasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Tinggi: Jika pengoperasian pengolahan lindi dengan intensitas tinggi (terus menerus)</li> <li>2). Sedang : Jika pengoperasian pengolahan lindi secara sedang</li> <li>3). Rendah : Jika pengoperasian pengolahan lindi jarang dilakukan</li> <li>4). Tidak Ada: Jika pengolahan lindi sama sekali tidak dioperasikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Rutin: Jika pipa dioperasikan dilakukan dengan terus menerus (rutin)</li> <li>2). Jarang : Jika pengoperasian pengolahan lindi dilakukan kurang rutin</li> <li>3). Jarang sekali :Jika pengoperasian pengolahan lindi sangat jarang dilakukan</li> <li>4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pengoperasian pengolahan lindi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Sangat cukup: Jika pengolahan lindi sangat mencukupi kebutuhan yang ada</li> <li>2). Cukup : Jika pengolahan lindi tersedia, kekurangannya kecil kurang mencukupi &lt; 25% tidak cukup</li> <li>3). Kurang :Jika pengoperasian pengolahan lindi sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</li> <li>4). Tidak cukup: Jika pengoperasian pipa tidak mencukupi</li> </ol>
<b>12. Operasi Buldozer</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap:</b> Jika buldozer dapat dioperasikan secara maksimal sesuai rencana</li> <li>2). Cukup : Jika buldozerdapat dioperasikan, namun sebagian kecil &lt; 25% buldozer tidak dapat beroperasi</li> <li>3). Kurang :Jika buldozersebagian besar (&gt; 25% tidak dapat dioperasikan)</li> <li>4). Tidak Ada: Jika buldozer secara keseluruhan tidak dapat beroperasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Tinggi:</b> Jika pengoperasian buldozer dengan intensitas tinggi (terus menerus)</li> <li>2). Sedang : Jika pengoperasian buldozer secara sedang</li> <li>3). Rendah : Jika pengoperasian buldozer jarang dilakukan</li> <li>4). Tidak Ada: Jika buldozer sama sekali tidak dioperasikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Rutin:</b> Jika pipa dioperasikan dilakukan dengan terus menerus (rutin)</li> <li>2). Jarang : Jika pengoperasian buldozer dilakukan kurang rutin</li> <li>3). Jarang sekali :Jika pengoperasian buldozer sangat jarang dilakukan</li> <li>4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pengoperasian pengolahan lindi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika buldozer sangat mencukupi kebutuhan yang ada</li> <li>2). Cukup : Jika buldozer tersedia, kekurangannya kecil kurang mencukupi &lt; 25% tidak cukup</li> <li>3). Kurang :Jika pengoperasian buldozer sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</li> <li>4). Tidak cukup: Jika pengoperasian buldozer tidak mencukupi</li> </ol>
<b>13. Operasi Escavator</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap:</b> Jika escavator dapat dioperasikan secara maksimal sesuai rencana</li> <li>2). Cukup : Jika escavatordapat dioperasikan, namun sebagian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Tinggi:</b> Jika pengoperasian escavator dengan intensitas tinggi (terus menerus)</li> <li>2). Sedang : Jika pengoperasian escavator secara sedang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Rutin:</b> Jika pipa dioperasikan dilakukan dengan terus menerus (rutin)</li> <li>2). Jarang : Jika pengoperasian escavator dilakukan kurang rutin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika escavator sangat mencukupi kebutuhan yang ada</li> <li>2). Cukup : Jika escavator tersedia, kekurangannya kecil kurang mencukupi &lt; 25% tidak cukup</li> </ol>

B. PENGOPERASIAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	<p>kecil &lt; 25% escavator tidak dapat beroperasi</p> <p>3). Kurang :Jika escavator sebagian besar (&gt; 25% tidak dapat dioperasikan)</p> <p>4). Tidak Ada: Jika escavator secara keseluruhan tidak dapat beroperasi</p>	<p>3). Rendah : Jika pengoperasian escavator jarang dilakukan</p> <p>4). Tidak Ada: Jika escavator sama sekali tidak dioperasikan</p>	<p>3). Jarang sekali :Jika pengoperasian escavator sangat jarang dilakukan</p> <p>4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pengoperasian pengolahan lindi</p>	<p>3). Kurang :Jika pengoperasian escavator sebagian besar tidak cukup &gt; 25% tidak cukup</p> <p>4). Tidak cukup: Jika pengoperasian escavator tidak mencukupi</p>

#### FORMAT 4.C.PEMELIHARAAN

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
1. Rambu2 KKK	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika pemeliharaan Rambu-2 KKK dilakukan secara lengkap (seluruh rambu yang ada)</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan Rambu-2 KKK dilakukan kurang secara lengkap (&lt;25% rambu tidak dipelihara)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan Rambu-2 KKK dilakukan kurang secara lengkap (&gt;25% rambu tidak dipelihara)</p> <p>4). Tidak Ada: Jika Rambu-2 KKK tidak dilakukan pemeliharaan</p>	<p>1). <b>Tinggi:</b> Jika pemeliharaan rambu-2 KKK dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus)</p> <p>2). Sedang : Jika pemeliharaan rambu-2 KKK dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus)</p> <p>3). Rendah : Jika pemeliharaan rambu-2 KKK dilakukan dengan intensitas jarang</p> <p>4). Tidak Ada: Jika rambu-2 KKK sama sekali tidak dipelihara</p>	<p>1). <b>Rutin:</b> Jika rambu-2 KKK dilakukan dengan terus menerus (rutin)</p> <p>2). Jarang : Jika rambu-2 KKK dilakukan kurang rutin</p> <p>3). Jarang sekali :Jika pemeliharaan rambu-2 KKK sangat jarang dilakukan</p> <p>4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan rambu-2 KKK</p>	<p>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika pemeliharaan rambu-2 KKK dilaksanakan secara mencukupi</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan rambu-2 kurang mencukupi (&lt; 25% tidak cukup)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan rambu-2 KKK sebagian besar tidak cukup &gt; 25% tidak cukup</p> <p>4). Tidak cukup: Jika pemeliharaan rambu-2 KKK tidak mencukupi</p>
2. Kelengk. Fasilitas KKK	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika pemeliharaan Kelengkapan fasilitas KKK</p>	<p>1). <b>Tinggi:</b> Jika pemeliharaan kelengkapan fasilitas KKK</p>	<p>1). <b>Rutin:</b> Jika kelengkapan fasilitas KKK dilakukan dengan terus menerus (rutin)</p>	<p>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika pemeliharaan kelengkapan fasilitas KKK dilaksanakan secara mencukupi</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	<p>dilakukan secara lengkap (seluruh fasilitas KKK yang ada)</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan Kelengkapan fasilitas KKK dilakukan kurang secara lengkap (&lt;25% rambu tidak dipelihara)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan Kelengkapan fasilitas KKK dilakukan kurang secara lengkap (&gt;25% rambu tidak dipelihara)</p> <p>4). Tidak Ada: Jika Kelengkapan fasilitas KKK tidak dilakukan pemeliharaan</p>	<p>dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus)</p> <p>2). Sedang : Jika pemeliharaan kelengkapan fasilitas KKK dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus)</p> <p>3). Rendah : Jika pemeliharaan kelengkapan fasilitas KKK dilakukan dengan intensitas jarang</p> <p>4). Tidak Ada: Jika kelengkapan fasilitas KKK sama sekali tidak dipelihara</p>	<p>2). Jarang : Jika kelengkapan fasilitas KKK dilakukan kurang rutin</p> <p>3). Jarang sekali :Jika pemeliharaan kelengkapan fasilitas KKK sangat jarang dilakukan</p> <p>4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan kelengkapan fasilitas KKK</p>	<p>2). Cukup : Jika pemeliharaan rambu-2 kurang mencukupi (&lt; 25% tidak cukup)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan kelengkapan fasilitas KKK sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</p> <p>4). Tidak cukup: Jika pemeliharaan kelengkapan fasilitas KKK tidak mencukupi</p>
<b>3. Jalan Masuk</b>	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika pemeliharaan jalan masuk dilakukan secara lengkap (seluruh ruas dan fasilitas yang ada)</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan jalan masuk dilakukan kurang secara lengkap (hanya konstruksi utama)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan jalan masuk dilakukan hanya sebagian (sebagian konstruksi utama tidak dilakukan pemeliharaan)</p> <p>4). Tidak Ada: Jika jalan akses tidak dilakukan pemeliharaan</p>	<p>1). <b>Tinggi:</b> Jika pemeliharaan jalan masuk dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus)</p> <p>2). Sedang : Jika pemeliharaan jalan masuk dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus)</p> <p>3). Rendah : Jika pemeliharaan jalan masuk dilakukan dengan intensitas jarang</p> <p>4). Tidak Ada: Jika jalan masuk sama sekali tidak dipelihara</p>	<p>1). <b>Rutin:</b> Jika jalan masuk dan fasilitas pendukungnya dilakukan dengan terus menerus (rutin)</p> <p>2). Jarang : Jika pemeliharaan jalan masuk dilakukan kurang rutin</p> <p>3). Jarang sekali :Jika pemeliharaan jalan masuk sangat jarang dilakukan</p> <p>4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan jalan masuk</p>	<p>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika pemeliharaan jalan masuk dilaksanakan secara mencukupi</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan jalan masuk kurang mencukupi (&lt; 25% tidak cukup)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan kelengkapan jalan masuk sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</p> <p>4). Tidak cukup: Jika pemeliharaan jalan masuk tidak mencukupi</p>
<b>4. Jalan di TPA</b>	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika pemeliharaan jalan di TPA dilakukan secara lengkap (seluruh ruas dan fasilitas yang ada)</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan jalan di TPA dilakukan kurang</p>	<p>1). <b>Tinggi:</b> Jika pemeliharaan jalan di TPA dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus)</p> <p>2). Sedang : Jika pemeliharaan jalan di TPA dilakukan</p>	<p>1). <b>Rutin:</b> Jika jalan di TPA dan fasilitas pendukungnya dilakukan dengan terus menerus (rutin)</p>	<p>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika pemeliharaan jalan di TPA dilaksanakan secara mencukupi</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan jalan di TPA kurang mencukupi (&lt; 25% tidak cukup)</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	<p>secara lengkap (hanya konstruksi utama)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan jalan di TPA dilakukan hanya sebagian (sebagian konstruksi utama tidak dilakukan pemeliharaan)</p> <p>4). Tidak Ada: Jika jalan akses tidak dilakukan pemeliharaan</p>	<p>dengan intensitas sedang (tidak terus menerus)</p> <p>3). Rendah : Jika pemeliharaan jalan di TPA dilakukan dengan intensitas jarang</p> <p>4). Tidak Ada: Jika jalan di TPA sama sekali tidak dipelihara</p>	<p>2). Jarang : Jika pemeliharaan jalan di TPA dilakukan kurang rutin</p> <p>3). Jarang sekali :Jika pemeliharaan jalan di TPA sangat jarang dilakukan</p> <p>4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan jalan di TPA</p>	<p>3). Kurang :Jika pemeliharaan kelengkapan jalan di TPA sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</p> <p>4). Tidak cukup: Jika pemeliharaan jalan di TPA tidak mencukupi</p>
<b>5. Saluran Drainase</b>	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika pemeliharaan saluran drainase dilakukan secara lengkap (seluruh ruas dan fasilitas yang ada)</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan saluran drainase dilakukan kurang secara lengkap (hanya konstruksi utama)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan saluran drainase dilakukan hanya sebagian (sebagian konstruksi utama tidak dilakukan pemeliharaan)</p> <p>4). Tidak Ada: Jika jalan akses tidak dilakukan pemeliharaan</p>	<p>1). <b>Tinggi:</b> Jika pemeliharaan saluran drainase dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus)</p> <p>2). Sedang : Jika pemeliharaan saluran drainase dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus)</p> <p>3). Rendah : Jika pemeliharaan saluran drainase dilakukan dengan intensitas jarang</p> <p>4). Tidak Ada: Jika saluran drainase sama sekali tidak dipelihara</p>	<p>1). <b>Rutin:</b> Jika saluran drainase dan fasilitas pendukungnya dilakukan dengan terus menerus (rutin)</p> <p>2). Jarang : Jika pemeliharaan saluran drainase dilakukan kurang rutin</p> <p>3). Jarang sekali :Jika pemeliharaan saluran drainase sangat jarang dilakukan</p> <p>4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan saluran drainase</p>	<p>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika pemeliharaan saluran drainase dilaksanakan secara mencukupi</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan saluran drainase kurang mencukupi (&lt; 25% tidak cukup)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan kelengkapan saluran drainase sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</p> <p>4). Tidak cukup: Jika pemeliharaan saluran drainase tidak mencukupi</p>
<b>6. Pemel. IP Lindi</b>	<p>1). Lengkap: Jika pemeliharaan IPL dilakukan secara lengkap (seluruh ruas dan fasilitas yang ada)</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan IPL dilakukan kurang secara lengkap (hanya konstruksi utama)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan IPL dilakukan hanya sebagian</p>	<p>1). Tinggi: Jika pemeliharaan IPL dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus)</p> <p>2). Sedang : Jika pemeliharaan IPL dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus)</p>	<p>1). Rutin: Jika IPL dan fasilitas pendukungnya dilakukan dengan terus menerus (rutin)</p> <p>2). Jarang : Jika pemeliharaan IPL dilakukan kurang rutin</p> <p>3). Jarang sekali :Jika pemeliharaan IPL sangat jarang dilakukan</p>	<p><b>1).</b> Sangat cukup: Jika pemeliharaan IPL dilaksanakan secara mencukupi</p> <p><b>2).</b> Cukup : Jika pemeliharaan IPL kurang mencukupi (&lt; 25% tidak cukup)</p> <p><b>3).</b> Kurang :Jika pemeliharaan kelengkapan IPL sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	(sebagian konstruksi utama tidak dilakukan pemeliharaan) 4). Tidak Ada: Jika IPL dan fasilitasnya tidak dilakukan pemeliharaan	3). Rendah : Jika pemeliharaan IPL dilakukan dengan intensitas jarang 4). Tidak Ada: Jika IPL sama sekali tidak dipelihara	4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan IPL	4). Tidak cukup: Jika pemeliharaan IPL tidak mencukupi
7. Pemel. Tempat Kompos	1). Lengkap: Jika pemeliharaan tempat kompos dilakukan secara lengkap 2). Cukup : Jika pemeliharaan tempat kompos dilakukan kurang secara lengkap Kurang :Jika pemeliharaan tempat kompos dilakukan hanya sebagian kecil 3). <b>Tidak Ada</b> : Jika tempat kompos dan fasilitasnya tidak dilakukan pemeliharaan	1). Tinggi: Jika pemeliharaan tempat kompos dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus) 2). Sedang : Jika pemeliharaan tempat kompos dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus) 3). Rendah : Jika pemeliharaan tempat kompos dilakukan dengan intensitas jarang 4). <b>Tidak Ada</b> : Jika tempat kompos sama sekali tidak dipelihara	1). Rutin: Jika tempat kompos dan fasilitas pendukungnya dilakukan dengan terus menerus (rutin) 2). Jarang : Jika pemeliharaan tempat kompos dilakukan kurang rutin 3). <b>Jarang sekali</b> :Jika pemeliharaan tempat kompos sangat jarang dilakukan 4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan tempat kompos	1). Sangat cukup: Jika pemeliharaan tempat kompos dilaksanakan secara mencukupi 2). Cukup : Jika pemeliharaan tempat kompos kurang mencukupi (< 25% tidak cukup) 3). Kurang :Jika pemeliharaan tempat kompos sebagian besar tidak cukup> 25% tidak cukup 4). <b>Tidak cukup</b> : Jika pemeliharaan tempat kompos tidak mencukupi
8. Pemel. Truk Sampah	1). <b>Lengkap</b> : Jika pemeliharaan truk sampah dilakukan secara lengkap (seluruh truk yang ada) 2). Cukup : Jika pemeliharaan truk sampah dilakukan kurang secara lengkap (hanya truk tertentu) 3). Kurang :Jika pemeliharaan truk sampah dilakukan hanya sebagian kecil truk 4). Tidak Ada: Jika truk sampah tidak dilakukan pemeliharaan	1). <b>Tinggi</b> : Jika pemeliharaan truk sampah dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus) 2). Sedang : Jika pemeliharaan truk sampah dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus) 3). Rendah : Jika pemeliharaan truk sampah dilakukan dengan intensitas jarang 4). Tidak Ada: Jika truk sampah sama sekali tidak dipelihara	1). <b>Rutin</b> : Jika truk sampah dan fasilitas pendukungnya dilakukan dengan terus menerus (rutin) 2). Jarang : Jika pemeliharaan truk sampah dilakukan kurang rutin 3). Jarang sekali :Jika pemeliharaan truk sampah sangat jarang dilakukan 4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan truk sampah	1). <b>Sangat cukup</b> : Jika pemeliharaan truk sampah dilaksanakan secara mencukupi 2). Cukup : Jika pemeliharaan truk sampah kurang mencukupi (< 25% tidak cukup) 3). Kurang :Jika pemeliharaan truk sampah sebagian besar tidak cukup> 25% tidak cukup 4). Tidak cukup: Jika pemeliharaan truk sampah tidak mencukupi

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
9. Pemel. Alat berat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap</b>: Jika pemeliharaan alat berat dilakukan secara lengkap (seluruh alat berat dan fasilitas yang ada)</li> <li>2). <b>Cukup</b> : Jika pemeliharaan alat berat dilakukan kurang secara lengkap (hanya alat tertentu)</li> <li>3). <b>Kurang</b> : Jika pemeliharaan alat berat dilakukan hanya sebagian kecil yang dilakukan pemeliharaan</li> <li>4). <b>Tidak Ada</b>: Jika alat berat tidak dilakukan pemeliharaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Tinggi</b>: Jika pemeliharaan alat berat dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus)</li> <li>2). <b>Sedang</b> : Jika pemeliharaan alat berat dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus)</li> <li>3). <b>Rendah</b> : Jika pemeliharaan alat berat dilakukan dengan intensitas jarang</li> <li>4). <b>Tidak Ada</b>: Jika alat berat sama sekali tidak dipelihara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Rutin</b>: Jika alat berat dan fasilitas pendukungnya dilakukan dengan terus menerus (rutin)</li> <li>2). <b>Jarang</b> : Jika pemeliharaan alat berat dilakukan kurang rutin</li> <li>3). <b>Jarang sekali</b> : Jika pemeliharaan alat berat sangat jarang dilakukan</li> <li>4). <b>Tidak pernah</b>: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan alat berat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Sangat cukup</b>: Jika pemeliharaan alat berat dilaksanakan secara mencukupi</li> <li>2). <b>Cukup</b> : Jika pemeliharaan alat berat kurang mencukupi (&lt; 25% tidak cukup)</li> <li>3). <b>Kurang</b> : Jika pemeliharaan alat berat sebagian besar tidak cukup &gt; 25% tidak cukup</li> <li>4). <b>Tidak cukup</b>: Jika pemeliharaan alat berat tidak mencukupi</li> </ol>
10. Pemel. Timbangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap</b>: Jika pemeliharaan timbangan dilakukan secara lengkap (seluruh timbangan dan fasilitas yang ada)</li> <li>2). <b>Cukup</b> : Jika pemeliharaan timbangan dilakukan kurang secara lengkap (hanya alat tertentu)</li> <li>3). <b>Kurang</b> : Jika pemeliharaan timbangan dilakukan hanya sebagian kecil yang dilakukan pemeliharaan</li> <li>4). <b>Tidak Ada</b>: Jika timbangan tidak dilakukan pemeliharaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Tinggi</b>: Jika pemeliharaan timbangan dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus)</li> <li>2). <b>Sedang</b> : Jika pemeliharaan timbangan dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus)</li> <li>3). <b>Rendah</b> : Jika pemeliharaan timbangan dilakukan dengan intensitas jarang</li> <li>4). <b>Tidak Ada</b>: Jika timbangan sama sekali tidak dipelihara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Rutin</b>: Jika timbangan dan fasilitas pendukungnya dilakukan dengan terus menerus (rutin)</li> <li>2). <b>Jarang</b> : Jika pemeliharaan timbangan dilakukan kurang rutin</li> <li>3). <b>Jarang sekali</b> : Jika pemeliharaan timbangan sangat jarang dilakukan</li> <li>4). <b>Tidak pernah</b>: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan timbangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Sangat cukup</b>: Jika pemeliharaan timbangan dilaksanakan secara mencukupi</li> <li>2). <b>Cukup</b> : Jika pemeliharaan timbangan kurang mencukupi (&lt; 25% tidak cukup)</li> <li>3). <b>Kurang</b> : Jika pemeliharaan timbangan sebagian besar tidak cukup &gt; 25% tidak cukup</li> <li>4). <b>Tidak cukup</b>: Jika pemeliharaan timbangan tidak mencukupi</li> </ol>
11. Pemel. Kantor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap</b>: Jika pemeliharaan kantor dilakukan secara lengkap (seluruh bangunan dan fasilitas yang ada)</li> <li>2). <b>Cukup</b> : Jika pemeliharaan kantor dilakukan kurang secara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Tinggi</b>: Jika pemeliharaan kantor dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus)</li> <li>2). <b>Sedang</b> : Jika pemeliharaan kantor dilakukan dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Rutin</b>: Jika kantor dan fasilitas pendukungnya dilakukan dengan terus menerus (rutin)</li> <li>2). <b>Jarang</b> : Jika pemeliharaan kantor dilakukan kurang rutin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Sangat cukup</b>: Jika pemeliharaan kantor dilaksanakan secara mencukupi</li> <li>2). <b>Cukup</b> : Jika pemeliharaan kantor kurang mencukupi (&lt; 25% tidak cukup)</li> </ol>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	<p>lengkap (hanya bangunan tertentu)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan kantor dilakukan hanya sebagian kecil yang dilakukan pemeliharaan</p> <p>4). Tidak Ada: Jika kantor tidak dilakukan pemeliharaan</p>	<p>intensitas sedang (tidak terus menerus)</p> <p>3). Rendah : Jika pemeliharaan kantor dilakukan dengan intensitas jarang</p> <p>4). Tidak Ada: Jika kantor sama sekali tidak dipelihara</p>	<p>3). Jarang sekali :Jika pemeliharaan kantor sangat jarang dilakukan</p> <p>4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan kantor</p>	<p>3). Kurang :Jika pemeliharaan kantor sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</p> <p>4). Tidak cukup: Jika pemeliharaan kantor tidak mencukupi</p>
<b>12.</b> Kamar mandi/WC	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika pemeliharaan kamar mandi/WC dilakukan secara lengkap (seluruh kamar mandi/WC yang ada)</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan kamar mandi/WC dilakukan kurang secara lengkap (hanya KM/WC tertentu)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan kamar mandi/WC dilakukan hanya sebagian kecil yang dilakukan pemeliharaan</p> <p>4). Tidak Ada: Jika kamar mandi/WC tidak dilakukan pemeliharaan</p>	<p>1). <b>Tinggi:</b> Jika pemeliharaan kamar mandi/WC dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus)</p> <p>2). Sedang : Jika pemeliharaan kamar mandi/WC dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus)</p> <p>3). Rendah : Jika pemeliharaan kamar mandi/WC dilakukan dengan intensitas jarang</p> <p>4). Tidak Ada: Jika kamar mandi/WC sama sekali tidak dipelihara</p>	<p>1). <b>Rutin:</b> Jika kamar mandi/WC dan fasilitas pendukungnya dilakukan dengan terus menerus (rutin)</p> <p>2). Jarang : Jika pemeliharaan kamar mandi/WC dilakukan kurang rutin</p> <p>3). Jarang sekali :Jika pemeliharaan kamar mandi/WC sangat jarang dilakukan</p> <p>4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan kamar mandi/WC</p>	<p>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika pemeliharaan kamar mandi/WC dilaksanakan secara mencukupi</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan kamar mandi/WC kurang mencukupi (&lt; 25% tidak cukup)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan kamar mandi/WC sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</p> <p>4). Tidak cukup: Jika pemeliharaan kamar mandi/WC tidak mencukupi</p>
<b>13.</b> Peralatan Kerja	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika pemeliharaan peralatan kerja dilakukan secara lengkap (seluruh peralatan kerja yang ada)</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan peralatan kerja dilakukan kurang secara lengkap (hanya peralatan tertentu)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan peralatan kerja dilakukan hanya</p>	<p>1). <b>Tinggi:</b> Jika pemeliharaan peralatan kerja dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus)</p> <p>2). Sedang : Jika pemeliharaan peralatan kerja dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus)</p>	<p>1). <b>Rutin:</b> Jika peralatan kerja dilakukan dengan terus menerus (rutin)</p> <p>2). Jarang : Jika pemeliharaan peralatan kerja dilakukan kurang rutin</p> <p>3). Jarang sekali :Jika pemeliharaan peralatan kerja sangat jarang dilakukan</p>	<p>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika pemeliharaan peralatan kerja dilaksanakan secara mencukupi</p> <p>2). Cukup : Jika pemeliharaan peralatan kerja kurang mencukupi (&lt; 25% tidak cukup)</p> <p>3). Kurang :Jika pemeliharaan peralatan kerja sebagian besar tidak cukup&gt; 25% tidak cukup</p>

FASILITAS DASAR & PENUNJANG.	DISKRIPSI DAN PANDUAN			
	PELAKSANAAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	sebagian kecil yang dilakukan pemeliharaan 4). Tidak Ada: Jika peralatan kerja tidak dilakukan pemeliharaan	3). Rendah : Jika pemeliharaan peralatan kerja dilakukan dengan intensitas jarang 4). Tidak Ada: Jika peralatan kerja sama sekali tidak dipelihara	4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pemeliharaan peralatan kerja	4). Tidak cukup: Jika pemeliharaan peralatan kerja tidak mencukupi
<b>14.</b> Pencucian kendaraan	1). <b>Lengkap</b> : Jika pencucian kendaraan dilakukan secara lengkap (seluruh kendaraan yang ada) 2). <b>Cukup</b> : Jika pencucian kendaraan dilakukan kurang secara lengkap (hanya kendaraan tertentu) 3). <b>Kurang</b> :Jika pencucian kendaraan dilakukan hanya sebagian kecil yang dilakukan pencucian 4). Tidak Ada: Jika peralatan kerja tidak dilakukan pemeliharaan	1). <b>Tinggi</b> : Jika pencucian kendaraan dilakukan dengan intensitas tinggi (terus menerus) 2). <b>Sedang</b> : Jika pencucian kendaraan dilakukan dengan intensitas sedang (tidak terus menerus) 3). <b>Rendah</b> : Jika pencucian kendaraan dilakukan dengan intensitas jarang 4). Tidak Ada: Jika kendaraan sama sekali tidak dipelihara	1). <b>Rutin</b> : Jika peralatan kerja dilakukan dengan terus menerus (rutin) 2). <b>Jarang</b> : Jika pencucian kendaraan dilakukan kurang rutin 3). <b>Jarang sekali</b> :Jika pencucian kendaraan sangat jarang dilakukan 4). Tidak pernah: Jika tidak pernah dilakukan pencucian	1). <b>Sangat cukup</b> : Jika pencucian kendaraan dilaksanakan secara mencukupi 2). <b>Cukup</b> : Jika pencucian kendaraan kurang mencukupi (< 25% tidak cukup) 3). <b>Kurang</b> :Jika pencucian kendaraan sebagian besar tidak cukup > 25% tidak cukup 4). Tidak cukup: Jika pencucian kendaraan tidak mencukupi

#### FORMAT 4.D.PEMANTAUAN LINGKUNGAN

D. PEMANTAUAN LINGKUNGAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN				
	PELAKSANAAN	HASIL PEMANTAUAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
<b>1. Pemantauan lindi</b>	1). <b>Lengkap</b> : Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (sesuai jumlah sampel dan	1). <b>Baik</b> : Jika hasil pemantauan seluruh sampel dan parameter memenuhi baku mutu	1). <b>Tinggi</b> : Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL	1). <b>Rutin</b> : pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL	1). <b>Sangat cukup</b> : Jika jumlah dan parameter pemantauan melebihi dari yang disyaratkan RKL RPL

D. PEMANTAUAN LINGKUNGAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN				
	PELAKSANAAN	HASIL PEMANTAUAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	<p>parameter yang disyaratkan)</p> <p>2). Cukup : Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya jumlah dan parameter tertentu)</p> <p>3). Kurang : Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil sampel dan parameter yang disyaratkan</p> <p>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan pemantauan pada lindi</p>	<p>2). Sedang: Jika hasil pemantauan terhadap seluruh parameter &lt; 25 % yang tidak sesuai baku mutu</p> <p>3). Buruk: Jika hasil pemantauan terhadap seluruh parameter &gt; 25 % yang tidak sesuai baku mutu</p>	<p>2). Sedang: Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>3). Rendah: Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>4). <b>Tidak dilakukan pemantauan</b></p>	<p>2). Jarang: pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>3). Jarang sekali: pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>4). <b>Tidak pernah:</b> Pemantauan lindi tidak pernah dilakukan</p>	<p>2). Cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>3). Kurang cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>4). Tidak cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL</p>
2. <b>Kualitas Udara</b>	<p>1). Lengkap: Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (sesuai jumlah sampel dan parameter yang disyaratkan)</p> <p>2). Cukup : Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya jumlah dan parameter tertentu)</p> <p>3). Kurang : Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil sampel dan parameter yang disyaratkan</p> <p>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan pemantauan pada udara</p>	<p>1). Baik: Jika hasil pemantauan seluruh sampel dan parameter memenuhi baku mutu</p> <p>2). Sedang: Jika hasil pemantauan terhadap seluruh parameter &lt; 25 % yang tidak sesuai baku mutu</p> <p>3). Buruk: Jika hasil pemantauan terhadap seluruh parameter &gt; 25 % yang tidak sesuai baku mutu</p>	<p>1). Tinggi: Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>2). Sedang: Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>3). Rendah: Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>4). <b>Tidak dilakukan pemantauan</b></p>	<p>1). Rutin: pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>2). Jarang: pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>3). Jarang sekali: pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>4). <b>Tidak pernah:</b> Pemantauan udara tidak pernah dilakukan</p>	<p>1). Sangat cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan melebihi dari yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>2). Cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>3). Kurang cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>4). Tidak cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL</p>

D. PEMANTAUAN LINGKUNGAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN				
	PELAKSANAAN	HASIL PEMANTAUAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
3. <b>Stabilitas Lereng</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Lengkap: Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (seluruh lereng)</li> <li>2). <b>Cukup</b> : Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya lereng tertentu)</li> <li>3). Kurang : Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil lereng</li> <li>4). Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pemantauan pada seluruh lereng</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Baik: Jika hasil pemantauan seluruh lereng memenuhi konstruksi yang disyaratkan</li> <li>2). <b>Sedang</b>: Jika hasil pemantauan terhadap seluruh lereng &lt; 25 % yang tidak sesuai yang disyaratkan</li> <li>3). Buruk: Jika hasil pemantauan terhadap seluruh lereng menunjukkan &gt; 25 % yang tidak sesuai yang disyaratkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Tinggi: Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>2). <b>Sedang</b>: Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan SOP</li> <li>3). Rendah: Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan SOP</li> <li>4). Tidak dilakukan pemantauan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Rutin: pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>2). <b>Jarang</b>: pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>3). Jarang sekali: pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>4). Tidak pernah: Pemantauan lereng tidak pernah dilakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). Sangat cukup: Jika lereng pemantauan melebihi dari yang disyaratkan SOP</li> <li>2). <b>Cukup</b>: Jika lereng memenuhi dari yang disyaratkan SOP</li> <li>3). Kurang cukup: Jika pemantauan lereng tidak sesuai dari yang disyaratkan SOP</li> <li>4). Tidak cukup: pemantauan lereng sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan SOP</li> </ol>
4. <b>Konstruksi Bang. di TPA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap</b>: Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (seluruh Konst. Bangunan di TPA )</li> <li>2). Cukup : Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya Konst. Bangunan di TPA tertentu)</li> <li>3). Kurang : Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil Konst. Bangunan di TPA</li> <li>4). Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pemantauan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Baik</b>: Jika hasil pemantauan seluruh Konst. Bangunan di TPA memenuhi konstruksi yang disyaratkan</li> <li>2). Sedang: Jika hasil pemantauan terhadap seluruh Konst. Bangunan di TPA &lt; 25 % yang tidak sesuai yang disyaratkan</li> <li>3). Buruk: Jika hasil pemantauan terhadap seluruh Konst. Bangunan di TPA menunjukkan &gt; 25 % yang tidak sesuai yang disyaratkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Tinggi</b>: Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>2). Sedang: Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan SOP</li> <li>3). Rendah: Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan SOP</li> <li>4). Tidak dilakukan pemantauan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Rutin</b>: pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>2). Jarang: pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>3). Jarang sekali: pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>4). Tidak pernah: Pemantauan Konst.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Sangat cukup</b>: Jika Konst. Bangunan di TPA pemantauan melebihi dari yang disyaratkan SOP</li> <li>2). Cukup: Jika Konst. Bangunan di TPA memenuhi dari yang disyaratkan SOP</li> <li>3). Kurang cukup: Jika pemantauan Konst. Bangunan di TPA tidak sesuai dari yang disyaratkan SOP</li> <li>4). Tidak cukup: pemantauan Konst. Bangunan di TPA</li> </ol>

D. PEMANTAUAN LINGKUNGAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN				
	PELAKSANAAN	HASIL PEMANTAUAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	pada seluruh Konst. Bangunan di TPA			Bangunan di TPA tidak pernah dilakukan	sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan SOP
<b>5. Timbunan sampah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap:</b> Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (seluruh timbunan sampah di TPA )</li> <li>2). <b>Cukup :</b> Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya timbunan tertentu)</li> <li>3). <b>Kurang :</b> Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil timbunan sampah</li> <li>4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan pemantauan pada seluruh timbunan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Baik:</b> Jika timbunan sampah sesuai dengan yang disyaratkan</li> <li>2). <b>Sedang:</b> Jika timbunan sampah di TPA &lt; 25 % yang tidak sesuai yang disyaratkan</li> <li>3). <b>Buruk:</b> Jika timbunan sampah di TPA menunjukkan &gt; 25 % yang tidak sesuai yang disyaratkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Tinggi:</b> Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>2). <b>Sedang:</b> Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan SOP</li> <li>3). <b>Rendah:</b> Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan SOP</li> <li>4). <b>Tidak dilakukan</b> pemantauan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Rutin:</b> pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>2). <b>Jarang:</b> pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>3). <b>Jarang sekali:</b> pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>4). <b>Tidak pernah:</b> Pemantauan Konst. Bangunan di TPA tidak pernah dilakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika pemantauan timbunan sampah di TPA melebihi dari yang disyaratkan SOP</li> <li>2). <b>Cukup:</b> Jika pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan SOP</li> <li>3). <b>Kurang cukup:</b> Jika pemantauan timbunan di TPA tidak sesuai dari yang disyaratkan SOP</li> <li>4). <b>Tidak cukup:</b> pemantauan timbunan sampah di TPA sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan SOP</li> </ol>
<b>6. Drainase Lingkungan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Lengkap:</b> Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (seluruh drainase lingkungan yang ada )</li> <li>2). <b>Cukup :</b> Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya drainase tertentu)</li> <li>3). <b>Kurang :</b> Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil timbunan sampah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Baik:</b> Jika drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan yang disyaratkan</li> <li>2). <b>Sedang:</b> Jika drainase lingkungan tidak berfungsi maksimal, &lt; 25 % yang tidak sesuai yang disyaratkan</li> <li>3). <b>Buruk:</b> Jika drainase lingkungan menunjukkan &gt; 25 %</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Tinggi:</b> Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>2). <b>Sedang:</b> Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan SOP</li> <li>3). <b>Rendah:</b> Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan SOP</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Rutin:</b> pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>2). <b>Jarang:</b> pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP</li> <li>3). <b>Jarang sekali:</b> pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika pemantauan drainase lingkungan di TPA melebihi dari yang disyaratkan SOP</li> <li>2). <b>Cukup:</b> Jika pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan SOP</li> <li>3). <b>Kurang cukup:</b> Jika pemantauan drainase lingkungan tidak sesuai</li> </ol>

D. PEMANTAUAN LINGKUNGAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN				
	PELAKSANAAN	HASIL PEMANTAUAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	4). Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pemantauan pada seluruh drainase	yang tidak sesuai yang disyaratkan	4). Tidak dilakukan pemantauan	dengan waktu yang disyaratkan dalam SOP 4). Tidak pernah: Pemantauan drainase lingkungan tidak pernah dilakukan	dari yang disyaratkan SOP 4). Tidak cukup: pemantauan drainase lingkungan sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan SOP
<b>7. Pemulung</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Lengkap:</b> Jika pemantauan terhadap pemulung dilakukan secara keseluruhan</li> <li><b>Cukup :</b> Jika pemantauan pemulung dilakukan kurang lengkap (hanya pemulung tertentu)</li> <li><b>Kurang :</b> Jika pemantauan pemulung dilakukan sebagian kecil saja</li> <li><b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan pemantauan terhadap pemulung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Baik:</b> Jika seluruh pemulung dapat mematuhi sesuai dengan yang disyaratkan</li> <li><b>Sedang:</b> Jika pemulung yang tidak mematuhi &lt; 25 % yang disyaratkan</li> <li><b>Buruk:</b> Jika pemulung yang tidak mematuhi aturan &gt; 25 % dari jumlah pemulung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Tinggi:</b> Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan intensif</li> <li><b>Sedang:</b> Jika sebagian besar pemulung dilakukan cukup intensif</li> <li><b>Rendah:</b> Jika pemantauan pemulung tidak dilakukan secara intensif</li> <li><b>Tidak dilakukan pemantauan</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Rutin:</b> pemantauan terhadap dilakukan rutin</li> <li><b>Jarang:</b> pemantauan dilakukan kadang-2</li> <li><b>Jarang sekali:</b> pemantauan dilakukan jarang sekali</li> <li><b>Tidak pernah:</b> Pemantauan pernah dilakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Sangat cukup:</b> Jika pemantauan pemulung melebihi dari yang diperlukan</li> <li><b>Cukup:</b> Jika pemantauan pemulung cukup yang dibutuhkan</li> <li><b>Kurang cukup:</b> Jika pemantauan pemulung belum mencukupi dari yang diperlukan</li> <li><b>Tidak cukup:</b> pemantauan pemulung tidak cukup dari yang diperlukan</li> </ol>
<b>8. Keresahan Masy sekitar</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Lengkap:</b> Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (sesuai jumlah sampel dan parameter yang disyaratkan)</li> <li><b>Cukup :</b> Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Baik:</b> Jika tidak ada keresahan masy. Di sekitar TPA</li> <li><b>Sedang:</b> Jika sebagian kecil masy. Resah dengan adanya TPA</li> <li><b>Buruk:</b> Jika sebagian besar &gt; 25 % masy. resah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Tinggi:</b> Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</li> <li><b>Sedang:</b> Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Rutin:</b> pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</li> <li><b>Jarang:</b> pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Sangat cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan melebihi dari yang disyaratkan RKL RPL</li> <li><b>Cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan RKL RPL</li> </ol>

D. PEMANTAUAN LINGKUNGAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN				
	PELAKSANAAN	HASIL PEMANTAUAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	<p>jumlah dan parameter tertentu)</p> <p>3). Kurang : Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil sampel dan parameter yang disyaratkan</p> <p>4). Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pemantauan</p>		<p>3). Rendah: Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>4). Tidak dilakukan pemantauan</p>	<p>3). Jarang sekali: pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>4). Tidak pernah: Pemantauan udara tidak pernah dilakukan</p>	<p>3). Kurang cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>4). Tidak cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL</p>
9. <b>Konflik Sosial</b>	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (sesuai jumlah sampel dan parameter yang disyaratkan)</p> <p>2). Cukup : Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya jumlah dan parameter tertentu)</p> <p>3). Kurang : Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil sampel dan parameter yang disyaratkan</p> <p>4). Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pemantauan</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika tidak ada konflik sosial Di sekitar TPA</p> <p>2). Sedang: Jika konflik sosial yang terjadi sedikit (kecil) dengan adanya TPA</p> <p>3). Buruk: sering terjadi konflik sosial di sekitar TPA</p>	<p>1). <b>Tinggi:</b> Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>2). Sedang: Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>3). Rendah: Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>4). Tidak dilakukan pemantauan</p>	<p>1). <b>Rutin:</b> pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>2). Jarang: pemantauan dilakukan kadang-kadang 2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>3). Jarang sekali: pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>4). Tidak pernah: Pemantauan udara tidak pernah dilakukan</p>	<p>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan melebihi dari yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>2). Cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>3). Kurang cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>4). Tidak cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL</p>
10. <b>Flora &amp; Fauna</b>	<p>1). <b>Lengkap:</b> Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (sesuai jumlah sampel dan</p>	<p>1). <b>Baik:</b> Jika hasil pemantauan seluruh sampel dan parameter memenuhi baku mutu</p>	<p>1). <b>Tinggi:</b> Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu</p>	<p>1). <b>Rutin:</b> pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang</p>	<p>1). <b>Sangat cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan melebihi</p>

D. PEMANTAUAN LINGKUNGAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN				
	PELAKSANAAN	HASIL PEMANTAUAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	parameter yang disyaratkan) 2). Cukup : Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya jumlah dan parameter tertentu) 3). Kurang : Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil sampel dan parameter yang disyaratkan 4). Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pemantauan pada udara	2). Sedang: Jika hasil pemantauan terhadap seluruh parameter < 25 % yang tidak sesuai baku mutu 3). Buruk: Jika hasil pemantauan terhadap seluruh parameter > 25 % yang tidak sesuai baku mutu	yang disyaratkan dalam RKL RPL 2). Sedang: Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL 3). Rendah: Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL 4). Tidak dilakukan pemantauan	disyaratkan dalam RKL RPL 2). Jarang: pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 3). Jarang sekali: pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 4). Tidak pernah: Pemantauan udara tidak pernah dilakukan	dari yang disyaratkan RKL RPL 2). Cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan RKL RPL 3). Kurang cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL 4). Tidak cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL
11. Kualitas Air Permukaan	1). <b>Lengkap:</b> Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (sesuai jumlah sampel dan parameter yang disyaratkan) 2). <b>Cukup :</b> Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya jumlah dan parameter tertentu) 3). <b>Kurang :</b> Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil sampel dan parameter yang disyaratkan	1). <b>Baik:</b> Jika hasil pemantauan seluruh sampel dan parameter memenuhi baku mutu 2). <b>Sedang:</b> Jika hasil pemantauan terhadap seluruh parameter < 25 % yang tidak sesuai baku mutu 3). <b>Buruk:</b> Jika hasil pemantauan terhadap seluruh parameter > 25 % yang tidak sesuai baku mutu	1). <b>Tinggi:</b> Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 2). <b>Sedang:</b> Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL 3). <b>Rendah:</b> Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL 4). Tidak dilakukan pemantauan	1). <b>Rutin:</b> pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 2). <b>Jarang:</b> pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 3). <b>Jarang sekali:</b> pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL	1). <b>Sangat cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan melebihi dari yang disyaratkan RKL RPL 2). <b>Cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan RKL RPL 3). <b>Kurang cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL 4). <b>Tidak cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan sangat tidak

D. PEMANTAUAN LINGKUNGAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN				
	PELAKSANAAN	HASIL PEMANTAUAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	4). Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pemantauan pada udara			4). Tidak pernah: Pemantauan udara tidak pernah dilakukan	sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL
12. Kualitas Air Tanah	1). <b>Lengkap:</b> Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (sesuai jumlah sampel dan parameter yang disyaratkan) 2). <b>Cukup :</b> Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya jumlah dan parameter tertentu) 3). <b>Kurang :</b> Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil sampel dan parameter yang disyaratkan 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan pemantauan pada udara	1). <b>Baik:</b> Jika hasil pemantauan seluruh sampel dan parameter memenuhi baku mutu 2). <b>Sedang:</b> Jika hasil pemantauan terhadap seluruh parameter < 25 % yang tidak sesuai baku mutu 3). <b>Buruk:</b> Jika hasil pemantauan terhadap seluruh parameter > 25 % yang tidak sesuai baku mutu	1). <b>Tinggi:</b> Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 2). <b>Sedang:</b> Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL 3). <b>Rendah:</b> Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL 4). <b>Tidak dilakukan</b> pemantauan	1). <b>Rutin:</b> pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 2). <b>Jarang:</b> pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 3). <b>Jarang sekali:</b> pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 4). <b>Tidak pernah:</b> Pemantauan udara tidak pernah dilakukan	1). <b>Sangat cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan melebihi dari yang disyaratkan RKL RPL 2). <b>Cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan RKL RPL 3). <b>Kurang cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL 4). <b>Tidak cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL
13. Bau Sampah	1). <b>Lengkap:</b> Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (sesuai jumlah sampel dan parameter yang disyaratkan) 2). <b>Cukup :</b> Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya jumlah dan parameter tertentu)	1). <b>Baik:</b> Jika hasil pemantauan seluruh sampel dan parameter memenuhi baku mutu 2). <b>Sedang:</b> Jika hasil pemantauan terhadap seluruh parameter < 25 % yang tidak sesuai baku mutu 3). <b>Buruk:</b> Jika hasil pemantauan terhadap	1). <b>Tinggi:</b> Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 2). <b>Sedang:</b> Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL 3). <b>Rendah:</b> Jika sebagian kecil pemantauan	1). <b>Rutin:</b> pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 2). <b>Jarang:</b> pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL	1). <b>Sangat cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan melebihi dari yang disyaratkan RKL RPL 2). <b>Cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan RKL RPL 3). <b>Kurang cukup:</b> Jika jumlah dan parameter

D. PEMANTAUAN LINGKUNGAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN				
	PELAKSANAAN	HASIL PEMANTAUAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	3). Kurang : Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil sampel dan parameter yang disyaratkan 4). Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pemantauan pada udara	seluruh parameter > 25 % yang tidak sesuai baku mutu	dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL 4). Tidak dilakukan pemantauan	3). Jarang sekali: pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 4). Tidak pernah: Pemantauan udara tidak pernah dilakukan	pemantauan tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL 4). Tidak cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL
14. Kesehatan Masy.Sekitar	1). <b>Lengkap:</b> Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (sesuai jumlah sampel dan parameter yang disyaratkan) 2). <b>Cukup :</b> Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya jumlah dan parameter tertentu) 3). <b>Kurang :</b> Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil sampel dan parameter yang disyaratkan 4). <b>Tidak Ada:</b> Jika tidak dilakukan pemantauan	1). <b>Baik:</b> Jika tidak ada Di sekitar TPA yang terganggu kesehatannya akibat adanya TPA 2). <b>Sedang:</b> Jika sebagian kecil masy. Yang terganggu kesehatannya dengan adanya TPA 3). <b>Buruk:</b> Jika sebagian besar > 25 % masy. Terganggu kesehatannya	1). <b>Tinggi:</b> Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 2). <b>Sedang:</b> Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL 3). <b>Rendah:</b> Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL 4). Tidak dilakukan pemantauan	1). <b>Rutin:</b> pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 2). <b>Jarang:</b> pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 3). <b>Jarang sekali:</b> pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL 4). <b>Tidak pernah:</b> Pemantauan udara tidak pernah dilakukan	1). <b>Sangat cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan melebihi dari yang disyaratkan RKL RPL 2). <b>Cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan RKL RPL 3). <b>Kurang cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL 4). <b>Tidak cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL
15. Kepuasan Pelanggan	1). <b>Lengkap:</b> Jika pemantauan dilakukan secara lengkap (sesuai jumlah sampel dan	1). <b>Baik:</b> Jika pelanggan dan warga disekitar TPA merasa puas terhadap pelayanan TPA	1). <b>Tinggi:</b> Jika pemantauan dilakukan sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL	1). <b>Rutin:</b> pemantauan dilakukan rutin sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL	1). <b>Sangat cukup:</b> Jika jumlah dan parameter pemantauan melebihi dari yang disyaratkan RKL RPL

D. PEMANTAUAN LINGKUNGAN	DISKRIPSI DAN PANDUAN				
	PELAKSANAAN	HASIL PEMANTAUAN	INTENSITAS	KEBERLANJUTAN	KECUKUPAN
	<p>parameter yang disyaratkan)</p> <p>2). Cukup : Jika pemantauan dilakukan kurang lengkap (hanya jumlah dan parameter tertentu)</p> <p>3). Kurang : Jika pemantauan dilakukan sebagian kecil sampel dan parameter yang disyaratkan</p> <p>4). Tidak Ada: Jika tidak dilakukan pemantauan</p>	<p>2). <b>Sedang:</b> Jika pelanggan TPA sebagian kecil, 25% tidak merasa puas</p> <p>3). <b>Buruk:</b> Jika sebagian besar pelanggan TPA, &gt; 25 % tidak puas</p>	<p>2). <b>Sedang:</b> Jika sebagian besar pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>3). <b>Rendah:</b> Jika sebagian kecil pemantauan dilakukan sesuai yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>4). Tidak dilakukan pemantauan</p>	<p>2). Jarang: pemantauan dilakukan kadang-2 sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>3). Jarang sekali: pemantauan dilakukan jarang sekali sesuai dengan waktu yang disyaratkan dalam RKL RPL</p> <p>4). Tidak pernah: Pemantauan udara tidak pernah dilakukan</p>	<p>2). Cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan memenuhi dari yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>3). Kurang cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL</p> <p>4). Tidak cukup: Jika jumlah dan parameter pemantauan sangat tidak sesuai dari yang disyaratkan RKL RPL</p>

**Lampiran 2. Hasil Rekapitulasi dari 6 Kategori Penilaian Kondisi Eksisting TPA Troketon Pedan**

a. Fasilitas Dasar & Penunjang TPA Troketon Pedan

Fasilitas Dasar & Penunjang TPA Troketon Pedan														
Kategori	No	Parameter	Ketersediaan			Keberfungsian			Kondisi			Bermanfaat		
			Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Fasilitas Dasar & Penunjang	1	Jalan Akses	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	2	Pos Jaga	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	3	Pagar Pengaman	2	3	6	2	3	6	1	4	4	1	4	4
	4	Pintu Pagar	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4
	5	Lahan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	6	Jalan Inspeksi	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	7	Drainase Lingkungan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	8	Kantor	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	9	Sarana Air Bersih	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	10	Sarana Listrik	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	11	Gudang Peralatan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	12	Garasi Peralatan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	13	Bengkel	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	14	Tempat Cuci Kendaraan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	15	Kantin	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	16	Tempat Istirahat Pekerja	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	17	Laboratorium	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	18	Buffer Zone	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
Jumlah			42		54	42		54	41		52	41		52
Akumulasi Bobot dan Nilai					1,29			1,29			1,27			1,27
Kesimpulan Nilai			1,28	Sangat Baik										

b. Fasilitas Utama Operasi TPA Troketon Pedan

Fasilitas Utama Operasi TPA Troketon Pedan														
Kategori	No	Parameter	Ketersediaan			Keberfungsian			Kondisi			Bermanfaat		
			Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Fasilitas Utama Operasi TPA Troketon Pedan	1	Sel TPA	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	2	Lapisan Kedap Air	2	3	6	2	3	6	1	4	4	1	4	4
	3	Lapisan Kerikil	1	4	4	2	3	6	1	4	4	1	4	4
	4	Saluran Pengumpul Lindi	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	5	Instalasi Pengolah Lindi	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	6	Instalasi Pipa Gas	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	7	Sumur Uji	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	8	Peralatan Sample Lindi	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	9	Jembatan Timbang	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	10	Alat Pencatat Timbang	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	11	Tempat Pemilahan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	12	Bangunan Komposter	1	4	4	4	1	4	3	2	6	1	4	4
	13	Peralatan Komposter	2	3	6	4	1	4	3	2	6	1	4	4
	14	Tempat Tanah Penutup	1	4	4	1	4	4	2	3	6	1	4	4
	15	Truk Sampah	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	16	Area Manuver	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	17	Tanah Penutup	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	18	Bulldozer	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	19	Excavator	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	20	Compactor	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	21	Tanggul Pengaman	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4

Fasilitas Utama Operasi TPA Troketon Pedan														
Kategori	No	Parameter	Ketersediaan			Keberfungsian			Kondisi			Bermanfaat		
			Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
	22	Saluran Pelindung Tanggul	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
Jumlah			36		80	42		80	39		82	34		76
Akumulasi Bobot dan Nilai					2,22			1,90			2,10			2,24
Kesimpulan Nilai			2,12	Baik										

c. Perencanaan & Pengaturan TPA Troketon Pedan

Pengelolaan Dan Pemantauan TPA Troketon														
Perencanaan & Pengaturan TPA Troketon Pedan														
Kategori	No	Parameter	Ketersediaan			Kejelasan			Kesesuaian			Manfaat		
			Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Perencanaan & Pengaturan TPA Troketon Pedan	1	Serah Terima set TPA	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	2	Aturan Tentang Sampah	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	3	Aturan Pengelolaan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	4	Dokumen Perencanaan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	5	Kapasitas Rencana	4	1	4	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	6	Status Tanah	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	7	Laporan AMDAL, RKL, RPL	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	8	As Built Drawing	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	9	SOP Pengelolaan TPA	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	10	SOP Pengelolaan IPL	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4
	11	SOP Pengelolaan Gas	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4

Pengelolaan Dan Pemantauan TPA Troketon														
Perencanaan & Pengaturan TPA Troketon Pedan														
Kategori	No	Parameter	Ketersediaan			Kejelasan			Kesesuaian			Manfaat		
			Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
	12	SOP Pembuatan Kompos	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4
	13	SOP Peralatan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	14	Laporan Pengelolaan TPA	3	2	4	4	1	4	3	2	6	1	4	4
	15	Laporan RKL, RPL	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
Jumlah			29		60	31		56	30		58	19		56
Akumulasi Bobot dan Nilai					2,07			1,81			1,93			2,95
Kesimpulan Nilai			2,19	Baik										

d. Pengoperasian TPA Troketon Pedan

Pengelolaan Dan Pemantauan TPA Troketon														
Pengoperasian TPA Troketon Pedan														
Kategori	No	Parameter	Pelaksanaan			Intensitas			Keberlanjutan			Kecukupan		
			Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Pengoperasian TPA Troketon Pedan	1	Pencatatan Truk Masuk	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	2	Penimbangan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	3	Pemilahan Sampah	2	3	6	2	3	6	2	3	6	2	3	6
	4	Penurunan Sampah	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	5	Penimbunan Sampah	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	6	Perataan Sampah	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	7	Pemadatan Sampah	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	8	Penimbunan Tanah Penutup	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4

Pengelolaan Dan Pemantauan TPA Troketon														
Pengoperasian TPA Troketon Pedan														
Kategori	No	Parameter	Pelaksanaan			Intensitas			Keberlanjutan			Kecukupan		
			Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
	9	Pemadatan Tanah Penutup	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	10	Pengoperasian Pipa Gas	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	11	Pengolahan Lindi	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	12	Operasi Bulldozer	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	13	Operasi Excavator	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
Jumlah			22		46	22		46	22		46	22		46
Akumulasi Bobot dan Nilai					2,09			2,09			2,09			2,09
Kesimpulan Nilai			2,09		Baik									

e. Pemeliharaan TPA Troketon Pedan

Pengelolaan Dan Pemantauan TPA Troketon														
Pemeliharaan TPA Troketon Pedan														
Kategori	No	Parameter	Pelaksanaan			Intensitas			Keberlanjutan			Kecukupan		
			Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Pemeliharaan TPA Troketon Pedan	1	Rambu-rambu K3	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	2	Kelengkapan Fasilitas K3	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	3	Jalan Masuk	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	4	Jalan di TPA	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	5	Saluran Drainase	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	6	Pemeliharaan IPL	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	7	Pemeliharaan Tempat Kompos	3	2	6	4	1	4	3	2	6	4	1	4

Pengelolaan Dan Pemantauan TPA Troketon														
Pemeliharaan TPA Troketon Pedan														
Kategori	No	Parameter	Pelaksanaan			Intensitas			Keberlanjutan			Kecukupan		
			Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
	8	Pemeliharaan Truk Sampah	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	9	Pemeliharaan Alat Berat	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	10	Pemeliharaan Timbangan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	11	Pemeliharaan Kantor	2	3	6	2	3	6	1	4	4	1	4	4
	12	Kamar Mandi	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	13	Peralatan Kerja	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	14	Pencucian Kendaraan	1	4	4	2	3	6	2	3	6	1	4	4
Jumlah			21		56	23		56	21		56	21		52
Akumulasi Bobot dan Nilai					2,67			2,43			2,67			2,48
Kesimpulan Nilai			2,56	Baik										

f. Pemantauan Lingkungan TPA Troketon Pedan

Pengelolaan Dan Pemantauan TPA Troketon																	
Pemantauan Lingkungan TPA Troketon Pedan																	
Kategori	No	Parameter	Pelaksanaan			Hasil Pemantauan			Intensitas			Keberlanjutan			Kecukupan		
			Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Pemantauan Lingkungan TPA	1	Pemantauan Lindi	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0
	2	Kualitas Udara	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4
	3	Stabilitas Lereng	2	3	6	2	3	6	2	3	6	2	3	6	2	3	6
	4	Konstruksi Bangunan di TPA Troketon	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4

Pengelolaan Dan Pemantauan TPA Troketon																	
Pemantauan Lingkungan TPA Troketon Pedan																	
Kategori	No	Parameter	Pelaksanaan			Hasil Pemantauan			Intensitas			Keberlanjutan			Kecukupan		
			Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil	Bobot	Nilai	Hasil
Troketon Pedan	5	Timbunan Sampah	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	6	Drainase Lingkungan	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	7	Pemulung	1	4	4	1	4	4	1	4	4	2	3	6	1	4	4
	8	Keresahan Masyarakat	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	9	Konflik Sosial	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	10	Flora dan Fauna	1	4	4	2	3	6	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	11	Kualitas Air Permukaan	1	4	4	2	3	6	2	3	6	1	4	4	1	4	4
	12	Kualitas Air Tanah	1	4	4	2	3	6	2	3	6	1	4	4	1	4	4
	13	Bau Sampah	1	4	4	2	3	6	1	4	4	1	4	4	1	4	4
	14	Kesehatan Masyarakat	2	3	6	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
15	Kepuasan Pelanggan	1	4	4	2	3	6	2	3	6	1	4	4	1	4	4	
Jumlah			24		60	28		68	26		64	24		60	23		58
Akumulasi Bobot dan Nilai					2,50			2,43			2,46			2,50			2,52
Kesimpulan Nilai			2,48	Baik													

### Lampiran 3. Detail Perhitungan Analisis Metode IRBA TPA Troketon Pedan

#### 1. Parameter ke-1 (Jarak Terhadap Sumber Air Terdekat)

Diketahui :

- a. Jarak terhadap sumber air terdekat (m) : 800 m
- b. Bobot Parameter : 69
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,75

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 69 \times 0,75 \\ &= 51,75\end{aligned}$$

#### 2. Parameter ke-2 (Kedalaman pengisian sampah)

Diketahui :

- a. Kedalaman pengisian sampah (m) : 3 m
- b. Bobot Parameter : 64
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,25

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 64 \times 0,25 \\ &= 16\end{aligned}$$

#### 3. Parameter ke-3 (Luas TPA)

Diketahui :

- a. Luas TPA (Ha) : 9,6 Ha
- b. Bobot Parameter : 61
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,5

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 61 \times 0,5 \\ &= 30,5\end{aligned}$$

#### 4. Parameter ke-4 (Kedalaman air tanah)

Diketahui :

- a. Kedalaman air tanah (m) : 5 m
- b. Bobot Parameter : 54
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,75

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 54 \times 0,75 \\ &= 40,5\end{aligned}$$

5. Parameter ke-5 (Permeabilitas tanah)

Diketahui :

- a. Permeabilitas tanah  $1 \times 10^{-6}$  (cm/s) :  $2,2 \times 10^{-6}$  cm/s
- b. Bobot Parameter : 54
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,5

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 54 \times 0,5 \\ &= 27\end{aligned}$$

6. Parameter ke-6 (Kualitas air tanah)

Diketahui :

- a. Kualitas air tanah : tidak dapat diminum
- b. Bobot Parameter : 50
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 1

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 50 \times 1 \\ &= 50\end{aligned}$$

7. Parameter ke-7 (Jarak terhadap habitat)

Diketahui :

- a. Jarak terhadap habitat (km) : 13 km
- b. Bobot Parameter : 46
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,45

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 46 \times 0,45 \\ &= 20,7\end{aligned}$$

8. Parameter ke-8 (Jarak terhadap bandara terdekat)

Diketahui :

- a. Jarak terhadap bandara terdekat (km) : 18,5 km
- b. Bobot Parameter : 46

c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,25

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 46 \times 0,25 \\ &= 11,5\end{aligned}$$

9. Parameter ke-9 (Jarak terhadap air permukaan)

Diketahui :

- a. Jarak terhadap air permukaan (m) : 800 m
- b. Bobot Parameter : 41
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,5

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 41 \times 0,5 \\ &= 20,5\end{aligned}$$

10. Parameter ke-10 (Jenis lapisan tanah dasar)

Diketahui :

- a. Jenis lapisan tanah dasar (% tanah liat) : 80%
- b. Bobot Parameter : 41
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,25

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 41 \times 0,25 \\ &= 10,25\end{aligned}$$

11. Parameter ke-11 (Umur lokasi untuk penggunaan masa mendatang)

Diketahui :

- a. Umur lokasi masa mendatang (tahun) : 10 tahun
- b. Bobot Parameter : 36
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,5

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 36 \times 0,5 \\ &= 18\end{aligned}$$

12. Parameter ke-12 (Jenis sampah)

Diketahui :

- a. Jenis sampah : 50% / 50%
- b. Bobot Parameter : 30
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,5

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 30 \times 0,5 \\ &= 15 \end{aligned}$$

13. Parameter ke-13 (Jumlah sampah yang dibuang total)

Diketahui :

- a. Jumlah sampah yang dibuang total (ton) : 85410 ton
- b. Bobot Parameter : 30
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,4

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 30 \times 0,4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

14. Parameter ke-14 (Jumlah sampah dibuang per hari)

Diketahui :

- a. Jumlah sampah dibuang per hari (ton/hari) : 78 ton/hari
- b. Bobot Parameter : 24
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,2

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 24 \times 0,2 \\ &= 4,8 \end{aligned}$$

15. Parameter ke-15 (Jarak terhadap desa terdekat pada arah angin dominan)

Diketahui :

- a. Jarak terhadap desa terdekat (m) : 650 m
- b. Bobot Parameter : 21
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,5

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 21 \times 0,5 \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

16. Parameter ke-16 (Periode ulang banjir)

Diketahui :

- a. Periode ulang banjir (tahun) : 0 tahun
- b. Bobot Parameter : 16
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 1

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 16 \times 1 \\ &= 16 \end{aligned}$$

17. Parameter ke-17 (Curah hujan tahunan)

Diketahui :

- a. Curah hujan tahunan (cm/tahun) : 218 cm/tahun
- b. Bobot Parameter : 11
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,7

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 11 \times 0,7 \\ &= 7,7 \end{aligned}$$

18. Parameter ke-18 (Jarak terhadap kota)

Diketahui :

- a. Jarak terhadap kota (km) : 14 km
- b. Bobot Parameter : 7
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,35

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 7 \times 0,35 \\ &= 2,45 \end{aligned}$$

19. Parameter ke-19 (Penerimaan masyarakat)

Diketahui :

- a. Penerimaan masyarakat : tidak menjadi perhatian masyarakat
- b. Bobot Parameter : 7
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 7 \times 0 \\ &= 0 \end{aligned}$$

20. Parameter ke-20 (Kualitas udara ambien CH4)

Diketahui :

- a. Kualitas udara ambien CH4 (%) : 0,0035%
- b. Bobot Parameter : 3
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 3 \times 0 \\ &= 0\end{aligned}$$

21. Parameter ke-21 (kandungan B3 dalam sampah)

Diketahui :

- a. Kandungan B3 dalam sampah : 3%
- b. Bobot Parameter : 71
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 71 \times 0 \\ &= 0\end{aligned}$$

22. Parameter ke-22 (Fraksi sampah *biodegradable*)

Diketahui :

- a. Fraksi sampah *biodegradable* (%) : 60%
- b. Bobot Parameter : 66
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,75

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 66 \times 0,75 \\ &= 49,5\end{aligned}$$

23. Parameter ke-23 (Umur pengisian sampah)

Diketahui :

- a. Umur pengisian sampah (tahun) : 15 tahun
- b. Bobot Parameter : 58
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,625

Perhitungan :

$$\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} = \text{Bobot} \times \text{Si}$$

$$= 58 \times 0,625$$

$$= 36,25$$

24. Parameter ke-24 (Kelembaban sampah di TPA)

Diketahui :

- a. Kelembaban sampah di TPA (%) : 65%
- b. Bobot Parameter : 26
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,8

Perhitungan :

$$\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} = \text{Bobot} \times \text{Si}$$

$$= 26 \times 0,8$$

$$= 20,8$$

25. Parameter ke-25 (BOD lindi)

Diketahui :

- a. BOD lindi (mg/L) : 101,5 mg/L
- b. Bobot Parameter : 36
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,75

Perhitungan :

$$\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} = \text{Bobot} \times \text{Si}$$

$$= 36 \times 0,75$$

$$= 27$$

26. Parameter ke-26 (COD lindi)

Diketahui :

- a. COD lindi (mg/L) : 452,3 mg/L
- b. Bobot Parameter : 19
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,68

Perhitungan :

$$\text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} = \text{Bobot} \times \text{Si}$$

$$= 19 \times 0,68$$

$$= 12,92$$

27. Parameter ke-27 (TDS lindi)

Diketahui :

- a. TDS lindi (mg/L) : 101,5 mg/L
- b. Bobot Parameter : 13
- c. Indeks Sensitivitas (lihat Tabel 2.2) : 0,1

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Risiko (RI) Jarak terhadap sumber air terdekat} &= \text{Bobot} \times \text{Si} \\ &= 13 \times 0,1 \\ &= 1,3 \end{aligned}$$



#### Lampiran 4. Jarak terhadap air permukaan



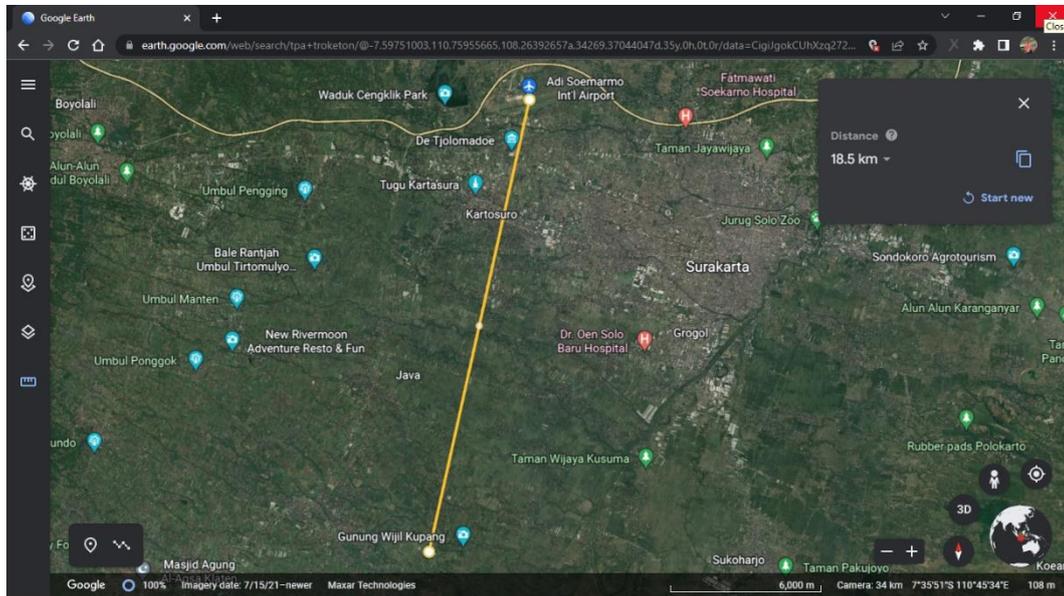
Sumber : *Google Earth*, 2021  
Jarak Sepanjang 800,64 Meter Terhadap Air Permukaan Sungai Kaligawe Dengan Lokasi TPA Troketon Pedan Klaten

#### Lampiran 5. Jarak terhadap sumber air terdekat



Sumber : *Google Earth*, 2021  
Jarak Sepanjang 800,64 Meter Antara Sumber Air Sungai Kaligawe Dengan Lokasi TPA Troketon Pedan Klaten

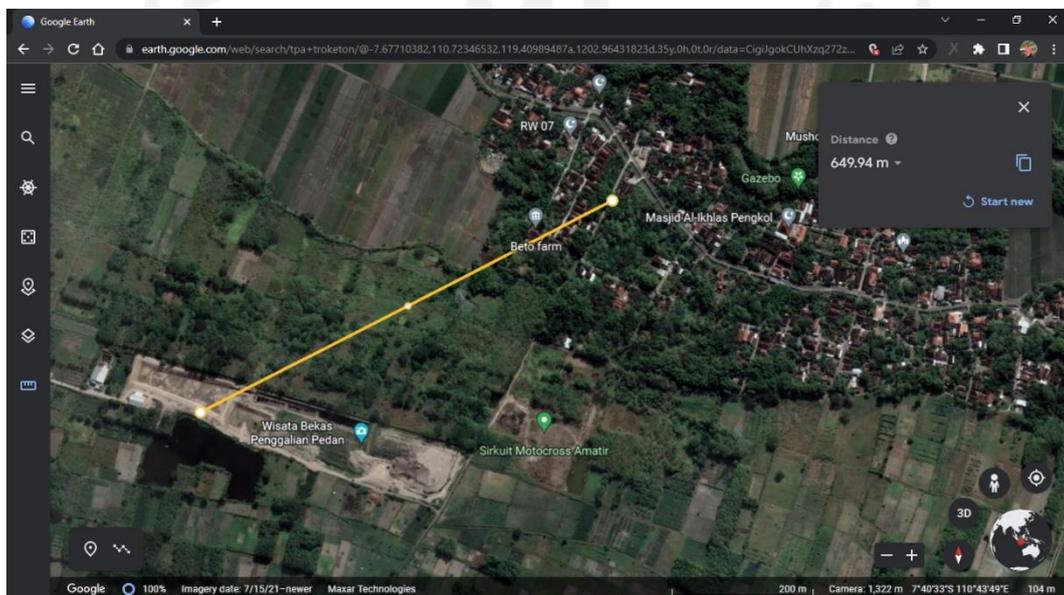
## Lampiran 6. Jarak terhadap bandara terdekat



Sumber : *Google Earth*, 2021

Jarak Sepanjang 18,5 Kilometer Terhadap Bandara Adi Somarmo Dengan Lokasi TPA Troketon Pedan Klaten

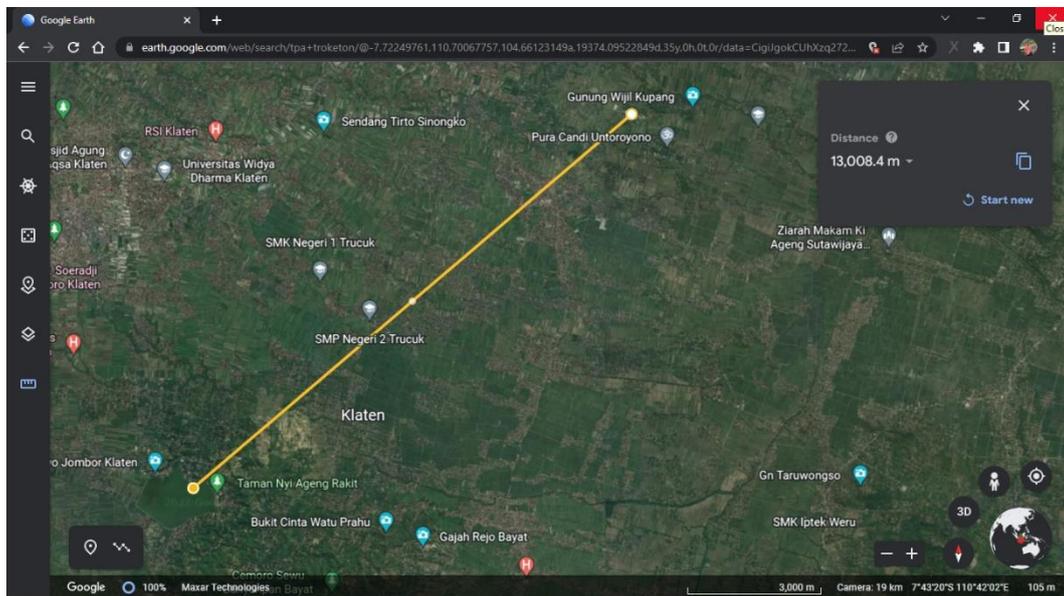
## Lampiran 7. Jarak terhadap desa terdekat



Sumber : *Google Earth*, 2021

Jarak Sepanjang 649,94 Meter Antara Desa Kaligawe Dengan Lokasi TPA Troketon Pedan Klaten

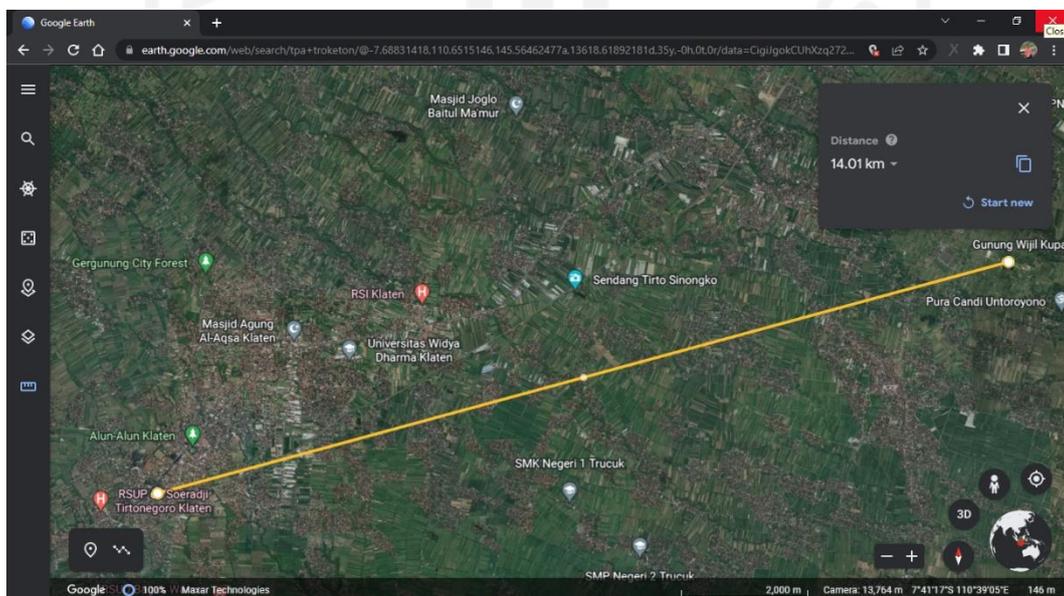
## Lampiran 8. Jarak terhadap habitat *wetland*



Sumber : *Google Earth*, 2021

Jarak Sepanjang 13 Kilometer Antara Habitat *Wetland* Rawa Jombor Klaten Dengan Lokasi TPA Troketon Pedan Klaten

## Lampiran 9. Jarak terhadap kota terdekat



Sumber : *Google Earth*, 2021

Jarak Sepanjang 14 Kilometer Terhadap Pusat Kota Klaten Dengan Lokasi TPA Troketon Pedan Klaten

## Lampiran 10. Hasil Uji Laboratorium TDS, BOD, dan COD

**greenLab.**  
By Environesa Company Group

**LABORATORY TEST RESULT**  
HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM  
No. Report: 1007.2236/LHU-GTG/IX/2021

**CUSTOMER** : Mr. YUSUF ARI KURNIAWAN  
Nama Pelanggan

**SAMPLE DESCRIPTION** : WASTE WATER (SALURAN LINDI SEL 2)  
Deskripsi Sampel

**LABORATORY SAMPLE ID** : WW-02      **TIME OF RECIEPT** : 13 SEPTEMBER 2021  
Nomor Sampel Lab.      Waktu Penerimaan Sampel

**COORDINATE** : S 07° 40' 44,5"      **TIME OF ANALYSIS** : 13 - 24 SEPTEMBER 2021  
Koordinat      Waktu Analisa

**SAMPLED BY** : GREENLAB TECHNICAL TEAM (MUHAMMAD FATHURRAHMAN)  
Pegawai Sampel

**GOVERNMENT STANDART** : PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR  
Baku Mutu      P.59/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/7/2016 TENTANG BAKU MUTU LINDI BAGI USAHA DAN/ATAU  
KEGIATAN TEMPAT PEMROSESAN AKHIR SAMPAH

No	PARAMETERS Parameter	UNIT Satuan	RESULT Hasil	STD. (MAX) Baku Mutu	TEST METHOD Metode Uji	CAL. RESULT OF MUE* Hasil Perhitungan Estimasi Ketidakpastian Pengukuran
<b>A. PHYSICS</b>						
1	Residu Terlarut (TDS)	mg/L	1134,0	-	SNI 06-6989.27 tahun 2005	17,74
<b>B. CHEMICAL</b>						
1	BOD <sub>5</sub> (*)	mg/L	101,5	150	SNI-6989.72 tahun 2009	9,1
2	COD(**)	mg/L	452,3	300	SNI 6989.2 tahun 2009	8,0

**INFORMATION :**      - \*MUE : Measurement Uncertainty Estimation  
Keterangan      - (\*) : Parameter Terakreditasi oleh KAN No. LP-1342-IDN  
                                 - \*\* : < Limit Deteksi

**SAMPLING METHOD :** SNI 6989.59 tahun 2008  
Metode Pengambilan Sampel

Yogyakarta, 24 September 2021

  
**Ulin Nur Rohmi, A.Md, Si**  
 Technical Manager

It is prohibited to copy, reproduce and/or publish the content of this Report without laboratory approval.  
Dilarang mengutip, memperbanyak dan/atau mempublikasikan isi laporan ini tanpa izin dari Laboratorium

PT. GreenLab Indo Global  
Ged. Environesa 1F Floor  
Jl. Jati Mataram No 284 B, Mlati, Sleman  
D.I. Yogyakarta 55284 - Indonesia  
T/F : +62 274 454 000 ext. 2  
M : +62 822 8888 0602  
info@greenlab.co.id  
greenlab.co.id

Page 3 of 5



an environmental & industrial hygiene laboratory expert

Sumber : Uji Laboratorium, 2021

Hasil Pengujian Air Lindi TPA Troketon Pedan Klaten di Laboratorium untuk Tiga Parameter TDS, BOD, dan COD

Lampiran 11. Hasil Uji Laboratorium CH<sub>4</sub> dan kondisi meteorologi

**greenLab.**  
by Indonecra Company Group

**LABORATORY TEST RESULT**  
HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM  
No. Report : 1007.2236/LHO-GIG/1X/2021

**CUSTOMER** : M. YUSUF AB KURNIAWAN  
Nama Pelanggan

**SAMPLE DESCRIPTION** : AMBIENT AIR (CONTROL LANDFILL CELL 2)  
Deskripsi Sampel

**LABORATORY SAMPLE ID** : AA-01  
Materi Sampel / Lab

**SAMPLING DATE** : 19 SEPTEMBER 2021  
Tanggal Sampling

**COORDINATE** : S 07° 40' 45,7"  
E 110° 43' 16,3"  
Koordinat

**TIME OF ANALYSIS** : 13 - 24 SEPTEMBER 2021  
Waktu Analisis

**SAMPLED BY** : GREENLAB TECHNICAL TEAM (MUHAMMAD FATHURRAHMAN)  
Pegawai / Sampel

**GOVERNMENT STANDART** : PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2021 TENTANG  
PENYELENGGARAAN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP  
Saku Mula

No	PARAMETERS Parameter	UNIT Satuan	RESULT Hasil	STD. (MAX) Saku Mula	TEST METHOD Metode Uji	CAL. RESULT OF MUE* Hasil Perhitungan Ekstensi Ketidakpastian Pengukuran
1	Methane (CH <sub>4</sub> )	µg/m <sup>3</sup>	3,5	-	SNI 19-1658-1989	-

**INFORMATION** : - \*MUE : Measurement Uncertainty Extension  
Keterangan : - (?) Parameter Terakreditasi oleh KAN No. LP-1342-IGN  
- \*\* < Limit Deteksi

**SAMPLING METHOD** : SNI 19-7193.6-2005  
Metode Pengambilan Sampel

METEOROLOGICAL CONDITION	
1	Temperature 32,1 °C
2	Tekanan Udara 755,8 mmHg
3	Kelambaban 44,75 %RH
4	Kecapulan Angin 0 km/h
5	Arah Angin Barat Ke Timur
6	Clouds Cerah

Yogyakarta, 24 September 2021

Uli Nur Khotim, A.Md.  
Technical Manager

It is prohibited to copy, reproduce and/or publish the content of this Report without Laboratory's consent.  
Dilarang menyalin, mereproduksi dan/atau mempublikasikan isi laporan ini tanpa izin dari Laboratorium

PT GreenLab Indo Global  
Grs. Evoskema 1<sup>st</sup> Floor  
Jl. Mataram No 284 B, Ploso, Sleman  
DI. Yogyakarta 55384 - Indonesia  
Telp : +62 274 451 000 ext. 2  
F : +62 822 8908 0x03  
info@greenlab.co.id  
greenlab.co.id

Page 5 of 5

an environmental & industrial hygiene laboratory expert

Sumber : Uji Laboratorium, 2021

Hasil Pengujian Udara Ambien TPA Troketon Pedan Klaten di Laboratorium untuk Parameter Kualitas Udara Ambien CH<sub>4</sub>